

**PENGARUH PEMANFAATAN CANDI KEDATON SEBAGAI
MEDIA PEMBELAJARAN IPS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS VIII MTS RAUDLATUL MUTAALLIMIN TIRIS
PROBOLINGGO TAHUN AJARAN 2025/2026**

SKRIPSI



Universitas Islam Negeri
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Oleh:
Nuvianti
211101090021

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2025**

**PENGARUH PEMANFAATAN CANDI KEDATON SEBAGAI
MEDIA PEMBELAJARAN IPS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS VIII MTS RAUDLATUL MUTAALLIMIN TIRIS
PROBOLINGGO TAHUN AJARAN 2025/2026**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Nuviati
211101090021
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2025**

**PENGARUH PEMANFAATAN CANDI KEDATON SEBAGAI
MEDIA PEMBELAJARAN IPS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS VIII MTS RAUDLATUL MUTAALLIMIN TIRIS
PROBOLINGGO TAHUN AJARAN 2025/2026**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**



**Anindya Fajarini, S.Pd., M.Pd.
NIP: 199003012019032007**

**PENGARUH PEMANFAATAN CANDI KEDATON SEBAGAI
MEDIA PEMBELAJARAN IPS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS VIII MTS RAUDLATUL MUTAALLIMIN TIRIS
PROBOLINGGO TAHUN AJARAN 2025/2026**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Rabu
Tanggal : 03 Desember 2025
Tim Pengaji

Ketua


Fiqru Mafar, M.Pd
NIP.198407292019031004

Sekretaris


Rachma Dini Fitria, M.Si
NIP.199403032020122005

Anggota:

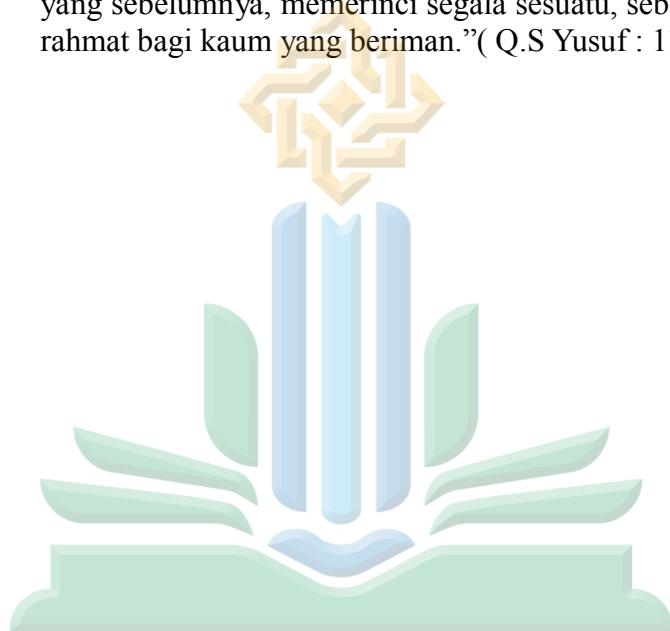
1. Dr. Mega Fariziah Nur Humairoh, M.Pd. 
2. Anindya Fajarini, S.Pd., M.Pd. 



MOTTO

لَقَدْ كَانَ فِي قَصْصِهِمْ مَعْبُرٌ قَّلْاً وَ لِلْأَلْبَابِ إِيمَانًا كَانَ حَدِيثًا يُقْرَأُ وَ لِكُتُبٍ تُصْدِيْقًا لِدِينِنَيْدَهُ وَ تَفْصِيلَكُلِّيَّوْ مِنْ وَلَاقْوَمَوْرَ حَمَّهُ وَهُدُدَ
شَيْءٌ

Artinya : “ Sungguh, pada kisah mereka benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal sehat. (Al-Qur'an) bukanlah cerita yang dibuat-buat, melainkan merupakan pemberi (kitab-kitab) yang sebelumnya, memerinci segala sesuatu, sebagai petunjuk, dan rahmat bagi kaum yang beriman.”(Q.S Yusuf : 111)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Kementerian Agama Islam Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahan (Jakarta Selatan:PT Hati Emas, 2014)

PERSEMBAHAN

Penulis ingin mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, sehingga penulis mampu menuntaskan tugas akhir ini. Oleh karena itu, saya mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak tercinta “Achmadi ” dan ibu tersayang “Remiatun Hasana” selaku orang tua yang menjadi super hero dalam hidup ini, dan telah menjadi inspirasi dalam hidup saya, selalu memberikan dukungan, kasih sayang, serta selalu menasehati saya dan doa yang tak henti-hentinya tanpa diminta. Saya berharap dengan meraih gelar sarjana ini dapat membuat mereka bangga terhadap saya dan membahagiakan mereka.
2. Kakakku tersayang Indana Riskiyah dan Adikku tersayang Rafania Askadina Ahmad sudah menjadi teman yang selalu menghibur saya serta memberikan semangat dan perhatian, tak lupa Keluarga besar yang turut memberikan kenyamanan, semangat, dukungan dan doa yang selalu di langitkan untuk saya. Dan sebagai tempat paling nyaman untuk pulang ke kampung halaman yang membuat saya selalu ingin pulang ketika jauh di perantauan.
3. Kakek dan Nenek tercinta Jono , yang selalu mendoakan, menyisihkan rezekinya, dan setia menemani dalam setiap keadaan. Terima kasih atas cinta dan doa yang tak pernah putus.
4. Kakek dan Nenek Jitto yang tidak selalu hadir secara fisik dalam kehidupan penulis. Terimakasih atas kehadiran beliau sebagai bagian dari hidup penulis yang telah memberikan pelajaran berharga tentang arti kemandirian, keteguhan, dan ketabahan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, karunia, serta maunah-Nya sehingga penulis diberikan kesempatan, kemudahan, dan kelancaran dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan, arahan, dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M. CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang membantu kelancaran selesainya skripsi ini.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah menyetujui dan mengesahkan skripsi ini.
3. Dr. Hartono, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains yang telah menyetujui dan mengesahkan skripsi ini.
4. Fiqru Mafar, M.IP., selaku Koordinator Program Studi Tadris IPS yang telah bertanggung jawab terhadap perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi.
5. Anindya Fajarini, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, motivasi dan membimbing penulis dengan penuh kesabaran.

6. Dr. H. Syamsul Bahri, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, dan bimbingan selama perkuliahan.
7. Dr. Moh Sutomo, M.Pd., dan Novita Nurul Islami, M.Pd., selaku Validator ahli modul dan angket motivasi belajar yang telah berkenan memberikan penilaian serta saran terhadap modul ajar dan instrumen angket yang digunakan dalam proses pembelajaran pada penelitian ini.
8. Muhammad Efendi, S.Pd., selaku Kepala Sekolah serta Guru IPS MTs Raudlatul Mutaallimin yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di lingkungan lembaga serta telah membimbing, membantu dan bekerja sama bersama penulis saat melaksanakan penelitian di dalam kelas maupun di luar kelas..
9. Rasid, S.Pd., selaku Guru mata pelajaran IPS di SMP 1 Maron yang telah membimbing, membantu dan bekerja sama bersama penulis saat melaksanakan Uji instrumen.
10. Agus Subiayanto, selaku Pengelola Situs Candi Kedaton yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dilingkungan tersebut. Penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam, semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini mampu memberikan manfaat, khususnya dalam pengembangan pembelajaran dan penilaian di bidang Ilmu pengetahuan sosial.

ABSTRAK

Nuviati, 2025. Pengaruh Pemanfaatan Candi Kedaton sebagai Media Pembelajaran IPS terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Rudlatul Mutaallimin Tiris Probolinggo Tahun Ajaran 2025/2026

Kata Kunci : Candi Kedaton, Media Pembelajaran, Motivasi Belajar

Secara umum, banyak siswa sering menunjukkan perilaku kurang fokus selama proses pembelajaran, seperti melamun, berbicara dengan teman, atau tertidur di kelas. Kondisi ini menggambarkan bahwa perhatian dan keterlibatan siswa dalam belajar masih rendah, sehingga dapat mengurangi efektivitas pembelajaran. Rendahnya fokus dan partisipasi tersebut biasanya berkaitan dengan motivasi belajar yang kurang, baik dari faktor internal maupun eksternal. Selain itu, materi pelajaran terutama materi yang dianggap sulit atau membosankan seperti sejarah sering dipersepsikan penuh hafalan dan kurang menarik. Penggunaan metode serta media pembelajaran yang monoton juga dapat membuat siswa menjadi kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar. Banyak siswa mengalami kesulitan untuk menjaga fokus dan semangat ketika mengikuti pembelajaran, terutama pada materi sejarah yang sering dianggap membosankan dan terlalu teoritis. Dengan memanfaatkan Candi Kedaton sebagai media pembelajaran, penelitian ini berusaha menghadirkan pengalaman belajar yang lebih nyata, sehingga dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan motivasi belajar siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah terdapat pengaruh pemanfaatan candi Kedaton sebagai media pembelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Rudlatul Mutaallimin Tiris Probolinggo Tahun Ajaran 2025/2026.

Metode penelitian dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis *pre eksperimental* dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling Jenuh*. Motivasi belajar siswa diukur dengan menyebarkan angket. Uji validitas instrumen menggunakan *Product Moment* dan uji reabilitas menggunakan *Cornbach Alpha*.

Uji hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui hasil penelitian ini adalah *Paired Sample T-test*. Hasil analisis data dalam penelitian dengan menggunakan uji *Paired Sample T-test* yang memiliki nilai signifikansi (sig.) (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh pemanfaatan candi Kedaton sebagai media pembelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Rudlatul Mutaallimin Tiris.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PESETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB IPENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Ruang Lingkup Penelitian	11
F. Definisi Operasional.....	14
G. Asumsi Penelitian	15
H. Hipotesis	17
I. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	20
A. Penelitian Terdahulu	20
B. Kajian Teori.....	29

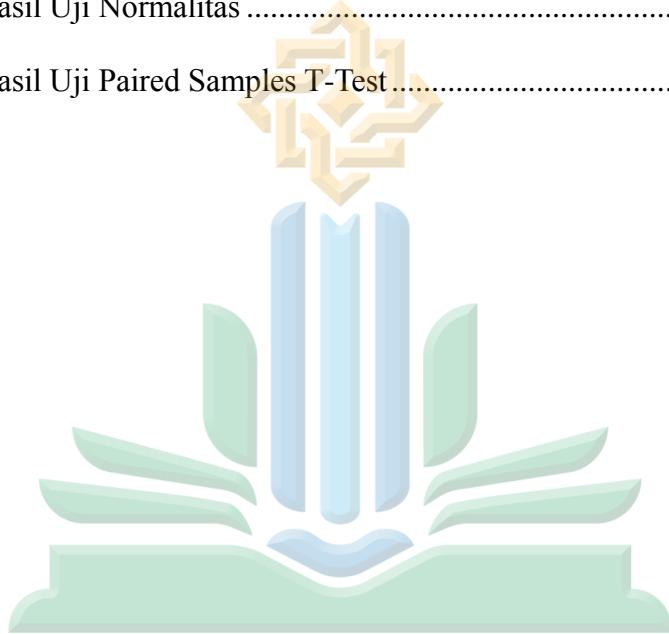
BAB III METODE PENELITIAN.....	65
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	65
B. Populasi dan Sampel.....	68
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	69
D. Uji Instrumen Penelitian	70
E. Analisis Data.....	78
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	81
A. Gambaran Obyek Penelitian	81
B. Penyajian Data	84
C. Analisis Dan Pengujian Hipotesis.....	88
D. Pembahasan	90
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100

Lampiran
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pemanfaatan Candi Kedaton sebagai media pembelajaran IPS	12
Tabel 1.2 Indikator Motivasi Belajar Kategori Model ARCS.....	14
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 Desain Penelitian	67
Tabel 3.2 Kriteria Alternatif Bobot Jawaban	70
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Sebelum Diberi Perlakuan	71
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Setelah Diberi Perlakuan	72
Tabel 3.5 Indikator Observasi	72
Tabel 3.6 Uji Instrumen Penelitian	74
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar Media PPT	75
Tabel 3.8 Rekapitulasi hasil Uji Validitas	76
Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar Media CandiKedaton.....	76
Tabel 3.10 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas	77
Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar Media PPT	72
Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar Media Candi Kedaton.....	72
Tabel 3.13 Kategori Skor Motivasi Belajar Peserta Didik	74
Tabel 4.1 Keadaan Guru MTs Raudlatul Mutaallimin Tahun 2025/2026	83
Tabel4.2 Jumlah Data Siswa MTs Raudlatul Mutaallimin Tiris Tahun 2024/2025	84

Tabel 4.3 Sarana Prasarana MTs Raudlatul Mutaallimin Tiris Tahun 2025/2025..	84
Tabel 4.4 Data Rekapitulasi Data Hasil Angket Pretest-Posttest	85
Tabel 4.5 Data Hasil Perbandingan Angket Pretest dan Posttest	86
Tabel 4.6 Skor Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII.....	87
Tabel 4.7 Kategori Aspek Observasi.....	88
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas	83
Tabel 4.9 Hasil Uji Paired Samples T-Test	90



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berarti membangun kecerdasan kognitif dan afektif serta psikomotorik holistik anak sehingga mereka menjadi orang yang mampu menghadapi dinamika dan tantangan kehidupan. Pendidikan efektif berarti Siswa belajar secara aktif dan partisipasi dalam proses belajar mereka.¹ Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan yang paling penting adalah belajar berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada cara Siswa belajar. Suatu perubahan yang terjadi di dalam diri sendiri setelah melakukan aktivitas tersebut adalah definisi dari belajar.²

Ilmu Pengetahuan Sosial atau yang sering disebut dengan IPS adalah penyederhanaan dari beberapa disiplin ilmu”sosial (sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, ilmu politik, filsafat psikologi) dan humaniora yang disusun secara sistematis untuk tujuan pendidikan di Sekolah Dasar (SD/MI) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs). Ilmu Pengetahuan Sosial berbeda dengan disiplin ilmu-ilmu sosial, akan tetapi keduanya mempunyai hubungan yang erat dan tidak bisa dipisahkan. Tujuan dari Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk menciptakan serta mengembangkan potensi peserta didik untuk peka dan kritis terhadap lingkungan, terutama masalah-masalah sosial yang terjadi di lingkungan. Oleh sebab itu Ilmu Pengetahuan Sosial banyak mempelajari konsep dan teori ilmu-ilmu sosial, dan sering

¹ Ali Mustadi, ddk, Landasan Pendidikan Sekolah Dasar, (UNY Press, 17 Des 2020)

² Sunarti Rahma, Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar, (Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, 2021)

dianggap sebagai pelajaran yang membosankan, terutama ketika mempelajari mengenai materi sejarah.³

Salah satu sumber belajar yang dapat dijadikan media pembelajaran peninggalan sejarah antara lain adalah candi, karena dalam pemanfaatan candi sebagai media pembelajaran dapat memotivasi belajar siswa, mendukung pencapaian kompetensi siswa dan mendukung program pengajaran. Nilai dari peninggalan sejarah yang terdapat di candi dapat menjadi salah satu referensi kesadaran bagi bangsa Indonesia khususnya siswa sebagai generasi penerus untuk membangun kehidupan masa depan yang lebih baik, tidak hanya pada tatanan kemakmuran secara ekonomis, namun memiliki identitas kebangsaan yang beradab dan menuntut suatu rekonstruksi sejarah sebagai sejarah nasional yang akan mewujudkan kristalisasi identitas bangsa Indonesia. Rekonstruksi sejarah hanya akan mampu dipahami oleh warga masyarakat di Indonesia secara keseluruhan, apabila melalui dunia pendidikan khususnya pembelajaran sejarah di sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan kunjungan ke candi-candi, peninggalan sejarah dan pengenalan sejarah sejak dini pada siswa. Secara tidak langsung keberadaan candi sangat erat dengan pendidikan sejarah dan merupakan salah satu sumber belajar IPS. candi-candi tidak hanya melengkapi informasi, melainkan juga merangsang minat dan menjadi sarana penting bagi siswa untuk lebih mengerti sejarah.⁴ Sebagai

³ Nasobi Musyarofah. Ahmad, Abdurrahman. Nikisuma, Konsep Dasar IPS (Sleman: Komojoyo Press, 2021).

⁴ Ahmad Riyansyah A, Sumarno, dan Sumardi, "Pemanfaatan Situs Megalitikum Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso Sebagai Sumber Belajar" (Skripsi, Universitas Jember, 2020)

sumber belajar juga dapat diterapkan di MTs Raudlatul Mutuallimin melalui pemanfaatan Candi Kedaton sebagai media pembelajaran IPS.

Candi Kedaton merupakan peninggalan masa Hindu-Buddha yang terletak di Dusun Andungbiru, Desa Andungbiru, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo. Candi ini diyakini berkaitan dengan peradaban kuno yang berkembang di wilayah Tapal Kuda, dan menyimpan nilai-nilai historis serta kebudayaan yang tinggi. Meskipun tidak sepopuler candi-candi besar di Jawa Tengah dan Yogyakarta, Candi Kedaton memiliki keunikan tersendiri karena berada di wilayah pegunungan dan memiliki suasana yang masih alami. Beberapa bagian candi memang telah mengalami kerusakan akibat faktor alam maupun manusia, tetapi masih menyisakan struktur dan relief yang bisa diamati untuk kepentingan pembelajaran.⁵ Berdasarkan kondisi awal, pembelajaran IPS di Mts Raudlatul Mutuallimin ini masih cenderung menggunakan metode konvensional dan jarang memanfaatkan media konkret seperti situs sejarah lokal. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperkenalkan model pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual.

Pemanfaatan lingkungan sekitar berupa Candi Kedaton sebagai media pembelajaran IPS diharapkan dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengenalkan sejarah lokal, membangkitkan rasa kepemilikan terhadap warisan budaya, serta menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan kontekstual. Dengan demikian, minat dan motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPS dapat meningkat secara signifikan. Dalam

⁵Observasi di Candi Kedaton Tiris, Probolinggo 21 Mei 2025

konteks ini, media pembelajaran interaktif berbasis situs sejarah lokal menjadi salah satu solusi yang potensial. Candi Kedaton, yang terletak di Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo, merupakan salah satu situs sejarah lokal yang memiliki nilai historis dan budaya tinggi. Sayangnya, pemanfaatannya dalam pembelajaran di sekolah, khususnya di Mts Rudlatul Mutuallimin Tiris Probolinggo, masih belum optimal. Padahal, candi ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran interaktif yang tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi sejarah lokal. Dengan memanfaatkan Candi Kedaton sebagai media pembelajaran interaktif, siswa diajak untuk belajar secara langsung melalui pendekatan kontekstual. Melalui kegiatan seperti kunjungan lapangan, diskusi kelompok, hingga pembuatan proyek kreatif berbasis candi, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Pendekatan ini sejalan dengan kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pada pengembangan keterampilan Abad Ke-21, yaitu kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terlihat bahwa sebagian besar siswa menunjukkan perilaku kurang fokus selama kegiatan pembelajaran berlangsung, seperti melamun, berbicara dengan teman, hingga tertidur di dalam kelas. Kondisi ini mengindikasikan rendahnya perhatian dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya dapat menghambat efektivitas proses belajar-mengajar. Rendahnya fokus dan partisipasi aktif tersebut diduga erat kaitannya dengan rendahnya motivasi

belajar siswa, di mana siswa tidak memiliki dorongan internal maupun eksternal yang cukup untuk mengikuti pembelajaran secara optimal.⁶ Temuan ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama Bapak Efendi, guru IPS kelas VIII, yang menyampaikan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi IPS, terutama pada materi sejarah, karena dianggap membosankan, penuh hafalan, dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan metode dan media pembelajaran yang monoton juga menjadi salah satu penyebab turunnya semangat belajar siswa.⁷

Guru perlu mencari solusi agar siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran IPS. Salah satu caranya adalah dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang kontekstual. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII, yang menyatakan bahwa mereka sering merasa bosan saat pelajaran IPS berlangsung karena hanya mendengarkan penjelasan guru dan membaca buku tanpa aktivitas menarik lainnya. Mereka mengaku kesulitan memahami materi sejarah, terutama tentang kerajaan-kerajaan masa Hindu-Buddha, karena tidak bisa membayangkan langsung seperti apa peninggalannya. Dan banyaknya hafalan membuat pembelajaran jadi membosankan. Akibatnya, siswa kurang paham dan motivasi belajar menurun, yang berdampak pada hasil belajar yang rendah. Kedua siswa tersebut menyatakan bahwa mereka akan lebih semangat belajar jika pembelajaran dilakukan di luar kelas atau melibatkan kunjungan langsung ke

⁶Observasi di MTs Raudlatul Muttaallin Tiris, Probolinggo 22 Mei 2025

⁷ Wawancara dengan bapak Ahmad Efendi, guru ips MTs Raudlatul Muttaallimin, pada 22 Mei 2025

tempat bersejarah.⁸ Untuk mengatasi hal ini, diperlukan variasi dan inovasi dalam kegiatan pembelajaran, seperti penggunaan media interaktif, pembelajaran berbasis proyek, atau kegiatan di luar kelas. Dengan pendekatan yang lebih menarik dan bermakna, diharapkan motivasi siswa meningkat sehingga hasil belajar pun dapat lebih optimal.

Terdapat beberapa penelitian yang serupa mengenai pengaruh pemanfaatan candi sebagai media pembelajaran terhadap minat maupun motivasi belajar siswa. Penelitian pertama dilakukan oleh Srihayu Nurwati (2023) dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Situs Candi Pringapus sebagai Media Pembelajaran IPS Sejarah melalui Metode Lawatan Sejarah terhadap Minat Belajar Siswa pada Materi Perkembangan Agama Hindu Budha di Indonesia pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Bansari Tahun Pelajaran 2023.”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan situs Candi Pringapus melalui metode lawatan sejarah mampu meningkatkan minat belajar siswa. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan kontekstual karena siswa diajak untuk mengalami langsung bukti-bukti sejarah di lapangan. Metode lawatan sejarah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati secara langsung peninggalan budaya Hindu-Buddha, sehingga pemahaman siswa terhadap materi lebih mendalam, minat belajar meningkat, dan pembelajaran terasa lebih bermakna.⁹

⁸ Wawancara dengan Andre, Muslim, Siswa kelas VIII MTs Raudlatul Mutuallimin, pada 22 Mei 2025

⁹ Srihayu Nurwati, “Pengaruh Pemanfaatan Situs Candi Pringapus sebagai Media Pembelajaran IPS Sejarah melalui Metode Lawatan Sejarah terhadap Minat Belajar Siswa pada

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Wahyu Widiasih Musholawati (2021) dengan judul “Pemanfaatan Candi Prambanan sebagai Media dalam Pembelajaran IPS Materi Sejarah di SMP Negeri 2 Kalasan.” Penelitian ini menekankan bahwa pemanfaatan Candi Prambanan sebagai media pembelajaran IPS memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Dengan mengaitkan pembelajaran sejarah secara langsung pada objek peninggalan sejarah, siswa menjadi lebih termotivasi, aktif, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Selain itu, guru dapat menghadirkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan menyenangkan karena siswa tidak hanya mempelajari materi secara teoritis, tetapi juga melalui pengamatan langsung di lapangan.¹⁰

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Dhea Nanda Mayora (2023) dengan judul “Penggunaan Wisata Candi Sanggrahan sebagai Media Sumber Belajar Guna Meningkatkan Kemampuan Belajar Sejarah Berbasis Metode Fieldtrip pada Siswa Kelas X SMK Islam Boyolangu Tulungagung.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah melalui kunjungan langsung ke situs Candi Sanggrahan mampu meningkatkan pemahaman, minat, serta partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Melalui metode fieldtrip, siswa tidak hanya menghafal fakta sejarah, melainkan juga mengalami langsung bukti-bukti sejarah di lapangan. Pembelajaran menjadi

Materi Perkembangan Agama Hindu Budha di Indonesia pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Bansari”
2023

¹⁰ Wahyu Widiasih Musholawati “Pemanfaatan Candi Prambanan sebagai Media dalam Pembelajaran IPS Materi Sejarah di SMP Negeri 2 Kalasan” Lumbung Pustaka UNY<https://eprints.uny.ac.id/16511/>

lebih menyenangkan, kontekstual, dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna.¹¹

Berdasarkan penjelasan dari beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemanfaatan candi sebagai media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa yang menunjukkan peningkatan. Selain itu, dapat dikatakan bahwa pemanfaatan candi sebagai media pembelajaran merupakan salah satu inovasi yang lebih efektif dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan penggunaan strategi pembelajaran konvensional.

Permasalahan yang dihadapi oleh MTs Raudlatul Muta'allimin dalam proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), menjadi perhatian yang serius. Berdasarkan berbagai kajian dan literatur yang ada, motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan kontekstual, salah satunya adalah dengan pembelajaran berbasis situs atau kunjungan langsung ke lokasi bersejarah. Dalam konteks ini, keberadaan Candi Kedaton ini memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dengan mengaitkan materi pembelajaran IPS dengan kondisi nyata di lingkungan sekitar, diharapkan proses belajar menjadi lebih kontekstual, menarik, serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan berbagai hasil penelitian sebelumnya, pemanfaatan

¹¹Dhea Nanda Mayora, *Penggunaan Wisata Candi Sanggrahan sebagai Media Sumber Belajar Guna Meningkatkan Kemampuan Belajar Sejarah Berbasis Metode Fieldtrip pada Siswa Kelas X SMK Islam Boyolangu Tulungagung*, 2023

lingkungan sekitar sebagai sumber belajar terbukti dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar mereka. Oleh karena itu, pemanfaatan Candi Kedaton sebagai media pembelajaran IPS diharapkan dapat menjadi salah satu inovasi pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Pemanfaatan Candi Kedaton sebagai Media Pembelajaran IPS terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Raudlatul Muta'allimin Tiris Probolinggo Tahun Pelajaran 2025/2026”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh pemanfaatan Candi Kedaton sebagai media pembelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Rudlatul Mutaallimin Tiris Probolinggo Tahun Ajaran 2025/2026?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat pengaruh dari pemanfaatan Candi Kedaton sebagai media pembelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Rudlatul Mutaallimin Tiris Probolinggo Tahun Ajaran 2025/2026

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan harapan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat diambil sebagai sumbangsih dan referensi tentang pemanfaatan Candi Kedaton sebagai media pembelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah didapat dari bangku kuliah. Selain itu, dapat memperbaiki dan menciptakan pelajaran yang menarik sehingga dapat menjadi guru yang professional.

b. Bagi Lembaga yang diteliti

Dengan diadakannya penelitian, diharapkan hasil penelitian tersebut dapat menjadi tolak ukur bagi sekolah dalam pemanfaatan situs-situs sejarah sebagai sumber belajar IPS. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan lebih lanjut.

c. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif, khususnya dalam memanfaatkan situs sejarah sebagai media pembelajaran IPS.

d. Bagi Peserta didik

Mengajarkan siswa tentang situs sejarah di daerahnya, memberi mereka pemahaman tentang cara menggunakan situs sejarah sebagai sumber pembelajaran ips, dan menumbuhkan motivasi, menambah pengalaman serta wawasan yang luas bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

e. Bagi Lembaga UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Penelitian ini diharapkan berfungsi sebagai sumber informasi tambahan terkait media pembelajaran berbasis candi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, atau sifat atau nilai seseorang, benda (objek), atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang dicatat oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian digunakan untuk menentukan hasilnya.¹² Variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel Bebas, variabel ini disebut juga sebagai variabel anteseden, prediktor, atau stimulus, yang sering disebut sebagai variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi, menyebabkan, atau menjadi asal mula berkembangnya variabel terikat disebut dengan variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel bebas

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 68.

pada penelitian ini adalah pemanfaatan Candi Kedaton sebagai media pembelajaran IPS yang dilambangkan dengan (X)

b. Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Variabel Terikat disebut juga variabel output, variabel kriteria, atau variabel konsekuensi. Yang sering disebut dengan variabel dependen. Variabel terikat adalah variabel yang dihasilkan dari adanya variabel bebas, baik yang mempengaruhinya maupun yang menjadi konsekuensinya. Adapun variabel terikat pada penelitian ini yaitu motivasi belajar yang dilambangkan dengan (Y)¹³

2. Indikator Variabel

Adapun indikator dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

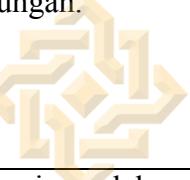
- a. Pemanfaatan Candi Kedaton sebagai media pembelajaran IPS (X)
indikatornya yaitu:

Tabel 1.1

Pemanfaatan Candi Kedaton sebagai media pembelajaran IPS

Variabel Terikat (X)	Indikator	Definisi Utama
Pemanfaatan Candi Kedaton sebagai media pembelajaran IPS	Kesesuaian materi pelajaran dengan objek candi kedaton.	Kesesuaian materi pelajaran dengan objek Candi Kedaton adalah keterkaitan antara materi IPS dengan kondisi dan nilai historis Candi Kedaton sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan mudah dipahami.
	Penggunaan media pembelajaran berbasis candi kedaton.	Penggunaan media pembelajaran berbasis Candi Kedaton adalah pemanfaatan Candi Kedaton sebagai media untuk mendukung pemahaman materi IPS.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 39.

Variabel Terikat (X)	Indikator	Definisi Utama
	Tingkat keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran saat kunjungan.	Tingkat keterlibatan siswa adalah sejauh mana siswa aktif dan berpartisipasi selama kegiatan pembelajaran saat kunjungan.
	Kemampuan siswa memahami dan menginterpretasikan hasil kunjungan. 	Kemampuan siswa memahami dan menginterpretasikan hasil kunjungan adalah kemampuan siswa menangkap informasi dan menjelaskan maknanya setelah kegiatan kunjungan.
	Kreativitas siswa dalam menindaklanjuti materi kunjungan melalui tugas atau diskusi.	Peserta didik mampu menghasilkan ide atau karya variatif berdasarkan hasil kunjungan.
	Efektivitas kunjungan dalam membantu tercapainya tujuan pembelajaran.	Sejauh mana kunjungan membantu mencapai tujuan pembelajaran.

b. Motivasi Belajar (Y) indikatornya yaitu:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kategori-kategori ini mungkin dapat dengan cepat memperoleh gambaran tentang dimensi-dimensi utama motivasi manusia, terutama dalam konteks motivasi belajar, dan bagaimana menciptakan strategi untuk menstimulasi dan mempertahankan motivasi di keempat bidang tersebut. Kategori Model ARCS dapat dilihat pada tabel 1.2

Tabel 1.2
Indikator Motivasi Belajar Kategori Model ARCS¹⁴

Variabel Terikat (Y)	Indikator	Definisi Utama
Motivasi Belajar Kategori Model ARCS (<i>Attention, Relevansi, Confidence, Satisfaction</i>).	<i>Attention (Perhatian)</i>	Menangkap minat peserta didik; merangsang rasa ingin tahu untuk belajar.
	<i>Relevance (Relevansi)</i>	Memenuhi kebutuhan/tujuan pribadi pelajar untuk menghasilkan sikap positif.
	<i>Confidence (Kepercayaan Diri)</i>	Membantu peserta didik percaya/merasa bahwa mereka akan berhasil dan mengendalikan keberhasilan mereka.
	<i>Satisfaction (Kepuasan)</i>	Memperkuat pencapaian dengan penghargaan (internal dan eksternal)

F. Definisi Operasional

1. Pemanfaatan Candi Kedaton sebagai Media Pembelajaran IPS

Pemanfaatan Candi Kedaton sebagai media pembelajaran IPS adalah proses integrasi situs sejarah lokal, yaitu Candi Kedaton yang terletak di Kabupaten Probolinggo, ke dalam kegiatan belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai media alternatif yang kontekstual, konkret, dan berbasis lingkungan sekitar. Pembelajaran IPS adalah proses yang dirancang guru untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang kehidupan sosial, sejarah, budaya, ekonomi, dan geografi. Di tingkat

¹⁴ John M. Keller, *Motivational Design for Learning and Performance*, Angewandte Chemie International Edition (London: SPRINGER, 2010), 45.

SMP, khususnya kelas VIII, materi mencakup sejarah Indonesia dan budaya lokal, termasuk warisan seperti Candi Kedaton. Dalam penelitian ini, pembelajaran IPS dimaknai sebagai kegiatan yang memanfaatkan Candi Kedaton sebagai bahan ajar, dengan guru sebagai fasilitator. Pendekatan ini mendorong pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan menyenangkan.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan semangat dalam pembelajaran IPS dan keinginan untuk belajar IPS

3. Pengaruh Pemanfaatan Candi Terhadap Motivasi Belajar

Pemanfaatan candi sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih kontekstual, menarik, dan nyata. Siswa tidak hanya belajar melalui teori, tetapi juga melihat langsung situs bersejarah, sehingga rasa ingin tahu dan keterlibatan mereka meningkat. Lingkungan belajar yang berbeda membuat siswa lebih aktif, fokus, dan antusias, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran IPS.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian, yang juga dapat disebut sebagai postulat atau anggapan dasar, adalah titik awal pemikiran yang diterima kebenarannya oleh peneliti. Anggapan dasar ini harus dirumuskan dengan jelas sebelum peneliti mengumpulkan data. Selain berfungsi sebagai landasan kuat dalam

memahami masalah yang diteliti, anggapan dasar juga membantu menegaskan variabel yang menjadi fokus penelitian dan merumuskan hipotesis.

Peran guru dianggap sangat signifikan dalam keberhasilan akademis siswa. Tujuannya adalah untuk mendukung siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan. Pengetahuan siswa tentang proses pembelajaran sangat penting agar proses belajar dapat berjalan sesuai dengan harapan. Pembelajaran berlangsung terus-menerus bagi siswa yang memahami informasi yang diberikan guru, dengan memanfaatkan sumber daya pendidikan yang menarik sebagai salah satu strategi.

Penelitian tentang pemanfaatan candi Kedaton sebagai media pembelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa didasarkan pada beberapa asumsi yang mendasar. Beberapa asumsi yang mungkin menjadi landasan penelitian tersebut meliputi:

1. Kegiatan pembelajaran langsung di Candi Kedaton dapat memberikan pengalaman belajar yang konkret dan bermakna bagi siswa, karena mereka dapat mengamati langsung kondisi fisik, struktur, dan nilai sejarah candi tersebut.
2. Siswa kelas VIII MTs Raudlatul Mutaallimin memiliki kemampuan untuk mengikuti dan memahami materi IPS melalui aktivitas kunjungan lapangan, yang melibatkan observasi, diskusi, dan refleksi terhadap objek sejarah secara langsung.

3. Guru IPS mampu merancang dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran luar kelas di Candi Kedaton secara efektif, sehingga proses belajar tetap terarah dan sesuai dengan tujuan kurikulum.
4. Pembelajaran langsung ke situs sejarah seperti Candi Kedaton dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena memberikan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan berbeda dari suasana kelas biasa.
5. Sekolah mendukung pelaksanaan pembelajaran luar kelas dengan memberikan izin, pendampingan, serta fasilitas transportasi dan keamanan yang memadai, sehingga kunjungan ke Candi Kedaton dapat berlangsung dengan lancar.

H. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai pernyataan sementara yang berfungsi sebagai landasan kerja sekaligus alat dalam analisis data. Untuk mendukung suatu hipotesis dalam suatu penelitian, harus diperoleh data penelitian yang spesifik agar hipotesis tersebut didukung oleh data yang tersedia.

Apabila suatu hipotesis dinyatakan dengan tepat dan teliti, maka jawaban sementara dapat dipergunakan sebagai petunjuk analisis. Pada penelitian yang akan dilaksanakan terdapat dua hipotesis, yaitu hipotesis alternative dan hipotesis nol, berikut penjelasannya.

Hasil penelitian dikategorikan hipotesis nol (H_0) yang berarti tidak terdapat perbedaan antar variabel dan hipotesis alternatif (H_1) yaitu terdapat perbedaan antar variabel. Sebagai contoh hipotesis dalam penelitian ini,

1. Hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini yaitu tidak terdapat pengaruh pemanfaatan Candi Kedaton sebagai media pembelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Raudlatul Mutaallimin Tiris Probolinggo Tahun Ajaran 2025/2026
2. Hipotesis alternatif (H_1) yaitu terdapat pengaruh pemanfaatan Candi Kedaton sebagai media pembelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Raudlatul Mutaallimin Tiris Probolinggo Tahun Ajaran 2025/2026

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang alur pembahasan skripsi mulai dari bab pendahuluan hingga pada penutup. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan : Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi peneliti, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka : Bab ini membahas tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang akan dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab III Metode penelitian: Bab ini memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrument pengumpulan data, dan yang terakhir analisis data.

Bab IV Penyajian dan analisis: Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, penajian data, analisis dan pengajuan hipotesis, dan pembahasan

Bab V Penutup: pada bab ini berisi tentang simpulan yang ditarik dari keseluruhan pembahasan untuk menjawab masalah penelitian dan saran yang dituangkan mengacu atau bersumber dari temuan penelitian, pembahasan, dan simpulan akhir hasil pembahasan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti bertujuan untuk memberikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian terdahulu yang hendak dipublikasikan, serta penelitian yang sudah diterbitkan atau belum diterbitkan sama sekali (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang diterbitkan dalam jurnal akademik, dan sebagainya). Setelah mengikuti prosedur ini, akan dapat dilihat secara pasti di mana tujuan dan kedudukan penelitian. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Anisa Endah Pertiwi. 2019. Dengan judul skripsi *“Pengaruh Pembelajaran Sejarah Berbasis Kearifan Lokal Situs Candi Cangkuang terhadap Pengetahuan Sejarah dan Motivasi Belajar (Penelitian Kuasi Eksperimen di SMAN 2 Garut)”*. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana penerapan pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal situs Candi Cangkuang berpengaruh terhadap pengetahuan sejarah dan motivasi belajar siswa SMAN 2 Garut. Metodologi yang digunakan adalah Kuasi Eksperimen dengan desain penelitian yang disesuaikan. Sampel penelitian melibatkan siswa SMAN 2 Garut yang dibagi ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Instrumen penelitian berupa angket motivasi serta tes pengetahuan sejarah.

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal situs Candi Cangkuang berpengaruh sebesar **92,15%** dalam

meningkatkan motivasi belajar siswa. Sementara itu, pengetahuan sejarah setelah penerapan metode ini mencapai 85,30%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal situs Candi Cangkuang berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pemahaman sejarah sekaligus motivasi belajar peserta didik.

2. Penelitian oleh Rizka Awaluddin, Muhammad Wahyu Setiyadi, 2023. Judul jurnal “Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* Berbentuk Jelajah Lingkungan Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa ”Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana penerapan *Outdoor Learning* berpengaruh pada motivasi dan hasil belajar siswa SMPN 4 Bolo kelas VII. Metodologi yang digunakan adalah *Quasi Experiment* dengan desain *Posttest Only Control Design*. Sampel penelitian adalah 76 siswa yang dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas VIIB (38 siswa) sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIIC (38 siswa) sebagai kelompok kontrol. Instrumen penelitian berupa angket motivasi dan tes hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian, metode pembelajaran *Outdoor Learning* berbentuk jelajah lingkungan berpengaruh sebesar 95,26% dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hasil belajar setelah menerapkan metode pembelajaran *Outdoor Learning* berbentuk jelajah lingkungan mencapai 84,11%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Outdoor Learning* berbentuk jelajah

lingkungan berpengaruh signifikan dalam meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa.¹⁶

3. Penelitian oleh, Muhammad Fahrezi, Isjoni, Yanuar Al Fiqri,2025. “Pemanfaatan Reruntuhan Candi Buddha Sintong Sebagai Media Pembelajaran diSMA Negeri 3 Tanah Putih” Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana pemanfaatan reruntuhan Candi Buddha Sintong sebagai media pembelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Tanah Putih, serta mengeksplorasi peranannya dalam meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman kontekstual peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pemanfaatan reruntuhan Candi Buddha Sintong sebagai media pembelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Tanah Putih, serta mengeksplorasi peranannya dalam meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman kontekstual peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan situs bersejarah ini mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran sejarah, memperkuat pemahaman lokalitas sejarah, serta menumbuhkan kesadaran pelestarian warisan budaya. Penggunaan situs secara langsung melalui kegiatan studi lapangan dan proyek kolaboratif juga memberikan

¹⁶Rizka Awaluddin, Muhammad Wahyu Setiyadi, “*Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Learning Berbentuk Jelajah Lingkungan Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*” Jurnal Ilmiah Pendidikan, <https://share.google/rhPVuogxbw6Sn528P>

pengalaman belajar yang autentik.¹⁷ Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi situs sejarah lokal seperti Candi Buddha Sintong sangat potensial untuk memperkaya metode pembelajaran sejarah.

4. Alfin Fairus Sofarina. 2024 . Dengan judul Skripsi “*Pemanfaatan Situs Seputih Sebagai Sumber Belajar IPS di MTs Raudlotul Jannah Tegalrejo Mayang Tahun Pelajaran 2021/2022*”. Program Studi Ilmu Pengatahanan Sosial. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.”Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis deskriptif. Pengumpulan data menggunakan obsevasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan empat tahapan yang terdiri dari pengumpulan data, kondensi data, penyajian data dan penarikana hasil atau verifikasi kesimpulan.Dengan tujuan penelitian sebagai berikut:
 - a. Untuk mendeskripsikan kondisi Situs Seputih sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs. Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang.
 - b. Untuk mendeskripsikan proses pemanfaatan Situs Seputih sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs. Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang.

¹⁷Muhammad Fahrezi¹, Isjoni², Yanuar Al Fiqri, “Pemanfaatan Reruntuhan Candi Buddha Sintong Sebagai Media Pembelajaran di SMA Negeri 3 Tanah Putih” Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 9/No2, https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=OSIDDQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pemanfaatan+candi+sebagai+media+terhadap+motivasi+belajar+siswa&ots=nNVJtPRd5a&sig=_MC3N1iDwjnCaKF8Zk8YB0vhfWE&redir_esc=y - v=onepage&q&f=false

c. Untuk mendeskripsikan kendala pemanfaatan Situs Seputih sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs. Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang.¹⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Situs Seputih dalam kondisi relatif utuh dan memiliki peninggalan bersejarah seperti sarkofagus, batu lumpang, batu kangkang, dan dolmen. Situs ini telah dimanfaatkan dalam pembelajaran IPS melalui media gambar, tugas siswa, serta metode outdoor learning. Kendala yang dihadapi antara lain regenerasi juru kunci situs yang belum berjalan, minimnya dukungan dari pemerintah, dan rendahnya kesadaran pelestarian budaya. Penelitian ini relevan sebagai rujukan dalam pengembangan sumber belajar berbasis lokal untuk meningkatkan pemahaman sejarah dan menumbuhkan karakter cinta tanah air pada peserta didik.

5. M. Zidni Nuron Lutfi. 2024. Dengan judul Skripsi “ *Pemanfaatan Candi Deres sebagai Sumber Belajar IPS untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMPN 2 Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember* ”. Program Studi Ilmu Pengatahuan Sosial. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember.” Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis deskriptif. Pengumpulan data menggunakan obsevasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan empat tahapan yang terdiri dari pengumpulan data, kondensi data, penyajian data dan

¹⁸ Alfin Fairuz Sofarina, " *Pemanfaatan Situs Seputih sebagai Sumber Belajar IPS di MTS Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang Tahun Pelajaran 2021/2022* " (Skripsi : UIN Khas Jember, 2024)

penarikana hasil atau verifikasi kesimpulan. Dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan Candi Deres sebagai sumber belajar IPS untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di SMPN 2 Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.
- b. Untuk mendeskripsikan peningkatan minat belajar peserta didik dari akibat pemanfaatan Candi Deres sebagai sumber belajar IPS di SMPN 2 Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.
- c. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan Candi Deres sebagai sumber belajar IPS untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di SMPN 2 Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.¹⁹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Candi Deres merupakan salah satu peninggalan sejarah Kerajaan Majapahit yang terletak di Desa Purwoasri, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember. Situs ini dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS melalui pembelajaran langsung di lokasi (outdoor learning), observasi lapangan, serta penugasan siswa yang berkaitan dengan materi sejarah lokal. Pemanfaatan Candi Deres terbukti mampu meningkatkan minat belajar peserta didik yang ditunjukkan melalui antusiasme, keterlibatan aktif, dan perhatian yang lebih besar selama proses pembelajaran berlangsung. Namun, pemanfaatan situs ini juga menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan waktu,

¹⁹M. Zidni Nuron Lutfi. “ *Pemanfaatan Candi Deres sebagai Sumber Belajar IPS untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMPN 2 Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember*”. (Skripsi : UIN Khas Jember, ,2024)

kondisi fisik lokasi yang kurang mendukung, serta minimnya fasilitas pendukung di sekitar situs. Penelitian ini menjadi rujukan penting dalam pengembangan sumber belajar berbasis kearifan lokal yang tidak hanya memperkaya wawasan sejarah siswa, tetapi juga menumbuhkan karakter cinta budaya dan tanah air.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Anisa Endah Pertiwi, 2019.	Pengaruh Pembelajaran Sejarah Berbasis Kearifan Lokal Situs Candi Cangkuang terhadap Pengetahuan Sejarah dan Motivasi Belajar (Penelitian Kuasi Eksperimen di SMAN 2 Garut)	Keduanya memanfaatkan candi(Candi Cangkuang / Candi Kedaton) sebagai sumber, media, atau basis pembelajaran jadi sama-sama mengangkat heritage dan kearifan lokal sebagai bahan ajar.	Mata pelajaran yang diteliti berbeda, yaitu Sejarah di SMA dengan fokus kearifan lokal berbasis sejarah pada Situs Candi Cangkuang di Garut dan IPS di MTs dengan pemanfaatan Candi Kedaton di Probolinggo sebagai media pembelajaran, sedangkan variabel terikat pada penelitian pertama mencakup pengetahuan sejarah dan motivasi belajar, sementara penelitian kedua hanya menekankan pada motivasi belajar.
2.	Rizka Awaluddin, Muhammad Wahyu Setiyadi, 2023.	Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Learning Berbentuk Jelajah Lingkungan Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa	Kedua judul penelitian tersebut sama-sama mengkaji pengaruh media pembelajaran terhadap proses belajar siswa, sama-sama berfokus pada motivasi belajar sebagai variabel terikat utama, berada pada ranah pendidikan IPS,menekankan	Perbedaan kedua judul penelitian terletak pada variabel bebasnya, yaitu judul pertama menggunakan metode pembelajaran outdoor learning berbentuk jelajah lingkungan, sedangkan judul kedua menggunakan pemanfaatan Candi Kedaton sebagai

No	Nama peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
			pembelajaran berbasis pengalaman langsung melalui kegiatan di luar kelas maupun objek nyata, menggunakan penelitian kuantitatif dengan variabel bebas (metode pembelajaran/ pemanfaatan media) dan variabel terikat (motivasi belajar)	media pembelajaran IPS; pada variabel terikat, judul pertama meneliti motivasi dan hasil belajar siswa, sedangkan judul kedua hanya meneliti motivasi belajar siswa
3.	Muhammad Fahrezi, Isjoni, Yanuar Al Fiqri, 2025.	Pemanfaatan Reruntuhan Candi Buddha Sintong Sebagai Media Pembelajaran di SMA Negeri 3 Tanah Putih	Persamaan dari kedua judul tersebut adalah sama-sama meneliti pemanfaatan situs bersejarah berupa candi sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran IPS/sejarah di sekolah untuk meningkatkan kualitas proses belajar siswa.	Sementara penelitian sebelumnya menggunakan metodologi studi literatur, penelitian ini menggunakan metodologi
4.	Alfin Fairuz Sofarina, 2023	Pemanfaatan Situs Seputih sebagai Sumber Belajar IPS di MTs Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang Tahun Pelajaran 2021/2022	Keduanya membahas pemanfaatan situs atau peninggalan sejarah sebagai sumber/media pembelajaran IPS. Sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS melalui pemanfaatan sumber belajar berbasis lokal. Konteks Pembelajaran: Keduanya dilakukan dalam konteks sekolah menengah pertama (tingkat MTs/SMP).	Lebih berfokus ke mendeskripsikan kondisi, proses, dan kendala pemanfaatan situs seputih sebagai sumber belajar IPS.
5.	M Zidni Nuron Lutfi,	Pemanfaatan Candi Deres	Keduanya membahas pemanfaatan situs	Perbedaan utama antara kedua

No	Nama peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
	2024	sebagai Sumber Belajar IPS untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMPN 2 Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember	candi sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran IPS. Keduanya juga dilakukan dalam konteks sekolah menengah pertama (tingkat MTs/SMP).	penelitian terletak pada fokus pembelajaran peneliti pertama fokus terhadap candi deras berperan sebagai bahan ajar (Sumber belajar) sedangkan yang kedua Candi kedaton sebagai alat bantu pembelajaran (Media pembelajaran)

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengukur secara kuantitatif pengaruh pemanfaatan Candi Kedaton sebagai media pembelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Raudlatul Mutuallimin Tiris Probolinggo. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak bersifat deskriptif dan berfokus pada pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar secara umum, penelitian ini menitikberatkan pada analisis pengaruh langsung penggunaan Candi Kedaton sebagai media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa, sehingga memberikan data empiris yang konkret dan terukur terkait dampak pembelajaran berbasis situs budaya lokal terhadap aspek psikologis siswa. Selain itu, penelitian dilakukan di lokasi yang belum banyak diteliti sebelumnya, yaitu MTs Raudlatul Mutuallimin Tiris Probolinggo, sehingga memperkaya kajian lokal dan mengembangkan konteks pembelajaran IPS berbasis budaya yang spesifik. Metode yang digunakan berupa kuantitatif, berbeda dari penelitian terdahulu yang lebih

banyak menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis situs sejarah, tetapi juga memberikan bukti empiris terhadap efektivitas media tersebut dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yang merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran IPS.

B. Kajian Teori

1. Pemanfaatan Candi Kedaton Sebagai Media pembelajaran IPS

a. Pengertian Candi

Candi ialah sebutan yang digunakan buat menyebut sesuatu bangunan yang berperan buat ritual keagamaan, berasal dari era Hindu. Candi pula dapat dimaksud selaku suatu tempat bersemayamnya para leluhur ataupun 2 dewa- dewi yang secara raga termanifestasi dalam wujud patung, yang umumnya ditempatkan pada bagian dalam dinding candi. Sebab perihal tersebut, arti candi bisa dimaksud selaku rumah dewa. Sebutan “Candi” diprediksi berasal dari kata “Candika” yang ialah nama salah satu perwujudan Dewi Durga selaku dewi kematian. Oleh karena itu, candi senantiasa dihubungkan dengan monumen tempat pedharmaan buat memuliakan raja anumerta (yang telah wafat).

Candi berasal dari kata *candhika grha* yang berarti rumah Dewi Candika, yaitu Dewi maut atau Dewi kematian Durga, oleh karena itu candi selalu dihubungkan dengan monumen tempat pendharmaan untuk memuliakan raja yang telah meninggal. Candi merupakan bangunan tempat ibadah dari peninggalan masa lampau yang berasal

dari agama Hindu-Budha. Istilah candi tidak hanya digunakan oleh masyarakat untuk menyebut tempat ibadah saja, tetapi juga sebagai istana, pemandian/petirtaan, gapura, dan sebagainya.²⁰

Candi merupakan bangunan monumental yang berasal dari masa Hindu-Buddha dan dibangun sebagai sarana religius, spiritual, serta simbol kekuasaan kerajaan. Menurut Soekmono (2005), candi adalah bangunan suci yang digunakan sebagai tempat pemujaan, penyimpanan relik suci, atau pusat pelaksanaan upacara keagamaan. Candi dibangun dengan struktur arsitektur yang kompleks, menggunakan batu andesit atau batu bata, dan dihias dengan relief serta ornamen yang mencerminkan ajaran agama, kosmologi, dan nilai moral masyarakat pada masa itu. Keberadaan candi tidak hanya mencerminkan perkembangan spiritual masyarakat, tetapi juga menunjukkan kemajuan teknologi, seni bangunan, dan kemampuan organisasi politik kerajaan masa Hindu-Buddha. Candi juga berperan sebagai bukti visual perkembangan kebudayaan Nusantara. Di dalamnya terdapat berbagai bentuk arca, relief, stupa, serta ornamen yang menggambarkan ajaran agama, mitologi, kegiatan sehari-hari, hingga nilai-nilai kehidupan. Karena itu, candi dipandang sebagai salah satu peninggalan sejarah terpenting bagi bangsa Indonesia.²¹

²⁰Barus, Ulian, and S. Pd Suratno. *Pemanfaatan candi batu sebagai media pembelajaran Alam terbuka dalam proses belajar mengajar*. Perdana Mitra Handalan, 2016.

²¹ Soekmono, R. (2005). *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 2*. Kanisius.

b. Fungsi Candi pada Masa Hindu-Buddha

1) Fungsi Religius

Fungsi utama candi adalah sebagai tempat pemujaan terhadap dewa-dewa dalam kepercayaan Hindu maupun Buddha. Dalam kepercayaan Hindu, candi digunakan untuk memuja dewa seperti Brahma, Siwa, dan Wisnu. Ruang utama candi (garbhagriha) biasanya berisi arca dewa yang disakralkan. Dalam tradisi Buddha, candi atau stupa berfungsi sebagai tempat meditasi, upacara keagamaan, serta penghormatan terhadap ajaran Buddha. Relief-relief pada candi Buddha sering menggambarkan kisah-kisah Jataka atau perjalanan spiritual menuju pencerahan.

2) Fungsi Sebagai Penyimpanan Relik dan Abu Raja

Candi juga berfungsi sebagai tempat penyimpanan abu jenazah raja atau tokoh penting setelah proses kremasi. Hal ini memperlihatkan kedudukan raja sebagai makhluk suci yang dihormati, sekaligus mencerminkan kepercayaan bahwa raja memiliki hubungan transendental dengan dewa. Dengan demikian, candi digunakan sebagai monumen penghormatan sekaligus simbol status spiritual dan politik.

3) Fungsi Sosial dan Upacara

Candi merupakan pusat berlangsungnya kegiatan keagamaan dan sosial. Berbagai ritual, persembahan, dan perayaan dilakukan di area candi oleh brahmana, pendeta, keluarga

kerajaan, dan masyarakat umum. Upacara tersebut mempertegas fungsi candi sebagai ruang publik keagamaan, tempat masyarakat memperkuat identitas dan nilai spiritualnya.

4) Fungsi Politik dan Simbol Kekuasaan

Pembangunan candi menjadi bukti kekuatan ekonomi dan politik suatu kerajaan. Candi juga berperan sebagai legitimasi kekuasaan raja, karena pembangunannya menunjukkan kemampuan kerajaan mengendalikan sumber daya manusia dan alam. Candi menjadi simbol bahwa raja memiliki hubungan dengan kekuatan supranatural dan dianggap sebagai pemimpin yang dilindungi oleh dewa.

5) Fungsi Edukatif

Candi berfungsi sebagai media pembelajaran sejarah, budaya, dan moral. Relief-relief pada candi menyimpan cerita tentang kehidupan masyarakat, ajaran moral, hingga kisah kepahlawanan. Melalui candi, generasi sekarang dapat mempelajari nilai-nilai sejarah, perkembangan budaya, serta pola hidup masyarakat masa lampau.²²

c. Struktur Arsitektur Candi

Struktur candi menggambarkan konsep kosmologi Hindu-Buddha yang membagi alam ke dalam tiga tingkatan. Struktur ini menunjukkan hubungan antara manusia dengan dunia spiritual.

²² Ratni, N. P. (2020). Fungsi Dan Keistimewaan Makna Candi Prambanan Bagi Umat Hindu Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 4(4), 200-212.

1) Kaki Candi (Bhurloka)

Bagian kaki melambangkan dunia bawah atau dunia manusia yang masih terikat oleh nafsu dan keduniawian. Kaki candi berfungsi sebagai pondasi dan dilengkapi tangga serta jalur pradaksina yang digunakan dalam ritual berjalan mengelilingi candi.

2) Tubuh Candi (Bhuvanloka)

Bagian tubuh melambangkan dunia peralihan, tempat manusia berjuang melepaskan diri dari ikatan material. Pada bagian ini terdapat relief dan arca yang menggambarkan ajaran moral, mitologi, dan kisah keagamaan. Ruang utama candi biasanya terletak pada bagian tubuh dan menjadi tempat menyimpan arca dewa atau relik suci.

3) Atap Candi (Svarloka)

Atap candi melambangkan dunia para dewa, yaitu tempat pencapaian spiritual tertinggi. Pada candi Hindu, atap biasanya berbentuk meru bertingkat dengan kemuncak di puncaknya. Pada candi Buddha, bagian puncak berbentuk stupa yang melambangkan kesempurnaan spiritual.²³

d. Jenis-jenis candi

Berdasarkan latar belakang keagamaannya, candi dapat dibedakan menjadi candi Hindu, candi Buddha, paduan sinkretis Siwa-Buddha,

²³ Wahyudi, R. (2016). "Perkembangan Arsitektur Candi Hindu-Buddha." *Jurnal Artefak*, 3(2).

atau bangunan yang tidak jelas sifat keagamaanya dan mungkin bukan bangunan keagamaan.

1) Candi Hindu

Candi Hindu biasanya dibangun sebagai tempat pemujaan dewa-dewa Trimurti (Brahma, Wisnu, Siwa), memiliki struktur bangunan yang menjulang tinggi dengan ruang dalam yang sempit, bercirikan atap bertingkat, relief epik Ramayana atau Mahabharata, serta arca dewa-dewa Hindu, dan contohnya adalah Candi Prambanan, Candi Penataran, dan Candi Badut

2) Candi Buddha

Candi Buddha dibangun sebagai tempat pemujaan Buddha, stupa, penyimpanan relik, dan pusat kegiatan monastik, dengan struktur bertingkat berbentuk mandala yang melebar, memiliki ciri khas berupa stupa, arca Buddha dengan berbagai mudra, serta relief Jataka dan Lalitavistara, dan contohnya adalah Candi Borobudur, Candi Mendut, serta Candi Sewu

3) Candi dengan corak campuran Hindu–Buddha

Beberapa candi di Indonesia menunjukkan sinkretisme, yaitu perpaduan unsur Hindu dan Buddha, akibat keharmonisan dan toleransi di masa kerajaan Jawa Kuno. Candi dengan corak campuran Hindu–Buddha menunjukkan perpaduan simbol dan ajaran kedua agama, memiliki struktur yang menggabungkan bentuk vertikal bergaya Hindu dengan pola mandala atau stupa

khas Buddha, bercirikan keberadaan arca Hindu dan Buddha dalam satu kompleks serta relief sinkretik, dan contohnya adalah Candi Jawi, Candi Jago, dan Candi Singasari.²⁴

e. Candi Kedaton



Candi Kedaton, sebuah candi Hindu yang terletak di Dusun Lawang Kedaton, Desa Andung Biru, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo, merupakan salah satu peninggalan bersejarah dari masa akhir Kerajaan Majapahit. Diperkirakan dibangun pada abad ke-14, candi tersebut menjadi saksi bisu perkembangan budaya dan agama di Indonesia, khususnya di Jawa Timur. Dengan catatan tahun pada tangga candi yang menunjukkan angka sekitar 1292 Saka (1370 Masehi), Candi Kedaton menjadi salah satu artefak penting dalam sejarah kebudayaan Indonesia. Candi ini terbuat dari batu andesit, material yang terkenal kuat dan tahan lama, menjadikannya mampu bertahan hingga kini meskipun sudah berusia ratusan tahun. Candi Kedaton memiliki keunikan tersendiri, terutama dalam ornamen relief yang menghiasi dindingnya. Di sisi Barat, terdapat relief yang

²⁴ R. Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 2*, 1995

menggambarkan kisah Arjunawiwaha, sebuah karya sastra yang menampilkan perjalanan dan perjuangan Arjuna. Sisi Selatan memuat relief kisah Garudeya, sedangkan sisi Timur menampilkan kisah Bhomantaka. Ketiga kisah ini tidak hanya menggambarkan nilai-nilai moral dan spiritual, tetapi juga menunjukkan kekayaan budaya dan sastra Hindu yang berkembang pada masa itu. Bangunan candi ini masih berdiri kokoh, meskipun terpapar oleh cuaca dan waktu. Kondisi candi yang terawat menunjukkan perhatian dari pihak terkait untuk melestarikan warisan budaya ini. Setiap tahunnya, Candi Kedaton menarik perhatian wisatawan, baik lokal maupun mancanegara, yang ingin menyaksikan keindahan arsitektur kuno dan memahami lebih dalam tentang sejarah Majapahit.²⁵

Keelokan Candi Kedaton masih tampak hingga kini. Di ketiga sisinya terdapat cerita relief yang menyimpan misteri masa lalu, yaitu kisah Arjunawiwaha di sisi Barat, kisah Garudeya di sisi selatan, dan kisah Bhomantaka di sisi timur. Semua kisah tersebut terkait dengan kehidupan pertapaan atau karesian. Keberadaan candi ini menjadi salah satu penanda penting kawasan di Lereng Argopuro ini. Daerah sini dahulu bisa dibilang merupakan kawasan pertapaan atau karesian dan bisa jadi juga merupakan suatu kawasan otonom kecil yang keberadaannya diakui oleh penguasa Majapahit. Penguasa wilayah

²⁵Alfarizi, M., Maryati, T., & Arta, K. S. (2024). *Candi Kedaton di Desa Andungbiru, Tiris, Probolinggo: Sejarah, Struktur, dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar di SMA* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).

Argopuro sekitarnya adalah Dewi Rengganis, salah satu puteri Majapahit.

Pada zamannya, daerah tersebut diduga menjadi pusat aktivitas masyarakat Hindu, khususnya sekte Shiwa. Perkembangan agama Hindu sekte Shiwa ditunjukkan pada relief batur Candi Kedaton sebelah kiri, yang menggambarkan kisah Arjunawiwaha. Di mana seorang pertapa telanjang bertemu dengan Arjuna. Ini dipercaya merupakan salah satu budaya ekstrem Hindu Shiwa kala itu, di mana untuk bertemu dewata harus melakukan tindakan ekstrem seperti telanjang atau menyerahkan bagian tubuhnya untuk persembahan bagi dewa.

Berikut adalah deskripsi singkat mengenai berbagai jenis benda yang ditemukan di kawasan Candi Kedaton, yang masing-masing memiliki fungsi, karakteristik, dan tujuan yang berbeda.

1) Relief

Relief merupakan ukiran atau gambar yang dipahatkan pada dinding candi. Relief biasanya menggambarkan cerita dari kitab suci, mitologi, kehidupan sehari-hari, atau ajaran moral.

Sekelilingnya terdapat panil-panil relief yang menceritakan ajunawiwaha, bhomakawya dan juga tentang garuda. tetapi relief2 tersebut banyak yang sudah tidak lengkap lagi beberapa bagian relief hilang dan digantikan oleh balok batu biasa. Relief2 yang terdapat di candi kedaton ini termasuk relief yang menyentuh

utama relief garuda yang sedang menghaturkan sembah kepada ibunya juga relief tentang samba yang mengunjungi ibunya sebelum dia bertempur dengan bhoma. cerita Bhoma dan Samba merupakan Asura Naraka versi Bhomakawya. Secara terperinci, relief-relief yang terdapat di Candi Kedaton adalah :²⁶

- a) Relief yang memperlihatkan garuda sedang menghaturkan sembah kepada ibunya, tapi bagian atas dan bawah relief telah hilang.
- b) Relief Arjunawiwaha, suatu kisah tentang Arjuna yang bertapa mencari senjata sakti. pada saat bertapa diutuslah 2 bidadari cantik untuk menggoda Arjuna oleh para dewa, bidadari ini merayu arjuna dengan segala cara tetapi Arjuna tidak bergeming dari yoganya.
- c) Relief tentang Arjuna yang sedang mengaturkan sembah kepada Bhatara Shiwa setelah shiwa lenyap tiba tiba datang penjelmaan Shiwa dalam bentuk ardhanariswara, kemudian Shiwa menghadiahikan arjuna senjata sakti berupa panah mahasakti yang tidak bisa dipatahkan oleh siapapun, senjata itu dinamakan Pasopati. setelah itu Shiwa kembali lenyap
- d) Relief yang menceritakan tentang kakimpoi Bhomakawya, menceritakan tentang kresna dan bhoma. di relief menceritakan

²⁶ M. Alfarizi, Maryati, T., & Arta, K. S. (2025). Candi Kedaton, Sejarah, Struktur dan Potensi sebagai sumber belajar di SMA. Widya Winayata: *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 13(1), 24-38.

Sri Khrisna yang hendak membunuh bhoma terlihat dari Sri Khrisna memegang senjatanya berupa Cakra Sudharsana.

- e) Relief yang terdapat di bibir tangga tertulis 1292 Saka atau 1370 M.

2) Batu Andesit

Batu andesit yang digunakan dalam pembangunan Candi Kedaton di Probolinggo merupakan material utama yang membentuk struktur candi ini. Candi ini, yang diperkirakan dibangun sekitar tahun 1292 Saka (1370 Masehi), hanya menyisakan bagian kaki atau batur tanpa badan dan atap, namun tetap menunjukkan kekokohan berkat penggunaan batu andesit .

Ciri-Ciri Batu Andesit di Candi Kedaton

- a) Warna dan Tekstur: Batu andesit memiliki warna abu-abu kehitaman dengan tekstur halus hingga kasar, tergantung pada proses pemotongan dan pelapukan.
- b) Ketahanan: Sebagai batuan vulkanik, andesit terkenal akan kekerasan dan ketahanannya terhadap cuaca tropis, menjadikannya pilihan ideal untuk konstruksi candi yang tahan lama .
- c) Kemampuan Ukir: Batu andesit mudah diukir, memungkinkan pengrajin zaman Majapahit untuk membuat relief-relief yang menghiasi dinding candi.

2. Media Pembelajaran

a. Definisi Media Pembelajaran

Kata “Media” berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium”, secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Nasional Education Association (NEA) Mendefinisikan media sebagai mendefinisikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut.²⁷

Definisi tentang media pembelajaran sudah banyak dikemukakan oleh para ahli. Jika dilihat dari asal katanya, media merupakan bentuk kata jamak dari kata “medium” yang berasal dari bahasa latin yang memiliki arti antara. Jika dilihat dari sudut pandang komunikasi “medium” memiliki arti sesuatu yang dapat menjadi perantara dalam proses komunikasi. “Medium” juga diartikan sebagai sesuatu yang dapat membantu penyampaian pesan dan informasi dari sumber pesan kepada penerima pesan.²⁸

Gerlach dan Ely (1980) menyatakan *A medium, conceived is any person, material or event that establish condition which enable the learner to acquire knowledge, skill, and attitude.* Menurut Gerlach dan El secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau

²⁷ Nurfadillah Septi dan 4 A Pendidikan guru sekolah dasar, *Media Pembelajaran* (CV Jejak, Anggota IKAPI, 2021), Hlm 8

²⁸ Hamzah Pagarra et al., *Media Pembelajaran*, Badan Penerbit UNM, 2022, 5.

kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.²⁹

Dari definisi-definisi yang telah dikemukakan tersebut maka disimpulkan bahwa pengertian media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Setiap media pembelajaran merupakan suatu sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Didalamnya terkandung informasi yang memungkinkan didapatkan dari internet, buku, film, televisi, dan sebagainya yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Komunikasi antara guru, siswa dan materi merupakan komponen penting dalam pembelajaran. Tanpa bantuan alat dan media untuk menyebarkan pesan / materi, komunikasi tidak akan efektif. Setiap kegiatan pembelajaran yang memerlukan perhatian guru harus melibatkan penggunaan media. Untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran selama proses belajar mengajar, guru harus pandai memilih dan memilih media pembelajaran yang hendak digunakan.

b. Jenis Dedia Pembelajaran

Secara sederhana media pembelajaran diklompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu:³⁰

²⁹ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta Prenadamedia Group, 2012 hlm 60

- 1) Media visual yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indra pengliatan misalnya media cetak seperti buku, jurnal, peta, gambar, dan lain sebagainya;
- 2) Media audio adalah jenis media yang digunakan hanya mengandalkan pendengaran saja, contohnya tape recorder, dan radio;
- 3) Media audio visual adalah film, video, program TV, dan lain sebagainya;
- 4) Multimedia yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran.

c. Tujuan Media Pembelajaran

Tujuan utama penggunaan media pembelajaran adalah meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran.³¹ Pembuatan media selalu memiliki tujuan untuk pembuatannya. Adapun tujuan pembuatan media pembelajaran yang dikemukakan oleh Sanaky adalah sebagai berikut:³²

- 1) Mempermudah proses pembelajaran dikelas.
- 2) Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran

³⁰ Hamzah Pagarra et al., *Media Pembelajaran*, Badan Penerbit UNM, 2022, 25.

³¹ Wulandari Amelia Putri, Annisa Anastasia Salsabila, Karina Cahyani, Tsani Shofiah Nurazizah, Zakiah Ulfiah, *Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar*, Journal on Education Volume 05, No. 02, Januari-Februari 2023,

³² Sanaky, Hujair AH. 2011. *Media Pembelajaran: Buku Pegangan Wajib Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Kaubaka DipantaraTrianto. 2010. Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik. Jakarta:Prestasi Pustaka Publisher.

- 3) Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan pembelajaran.
- 4) Membantu konsentrasi pembelajar atau siswa dalam proses pembelajaran.

d. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat banyak, Hamalik (1985) mengemukakan sebagai berikut:³³

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- 2) Memperbesar perhatian para siswa, meningkatkan kegairahan belajar, meningkatkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
- 3) Meletakkan dasar-dasar penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.
- 4) Memberikan pengalaman yang nyata sehingga dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa menurut kemampuan dan minatnya.
- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan terus-menerus, hal itu terutama terdapat dalam gambar hidup.
- 6) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.

e. Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran

³³Andi Kristanto, *Media Pembelajaran*, Penerbit Bintang Sutabaya Anggota IKAPI, 2016
hlm 12

Secara umum lingkungan dapat diartikan sebagai kombinasi dari berbagai unsur fisik meliputi sumber daya alam seperti flora dan fauna, air, tanah, mineral, serta energi matahari. Lingkungan juga mencakup hal-hal yang diciptakan manusia termasuk bagaimana cara mengelola lingkungan fisik.

Pengertian lain dari lingkungan secara umum adalah segala hal yang berada di sekitar manusia yang tinggal secara bersama-sama dan kemudian saling mempengaruhi satu sama lain terhadap kondisi kehidupan manusia. Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari dan keadaan alam sekitar dengan iklimnya, flora faunanya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangannya bergantung pada lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.³⁴

Pemilihan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran untuk sumberbelajar dan sarana belajar bagi peserta didik dengan tetap mengacu pada karakteristik serta tugas perkembangan peserta didik sehingga penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran dapat memperoleh hasil optimal media membantu dan mempermudah proses pembelajaran peserta didik diantaranya:

³⁴ Sri Hartini dan Saring Marsudi Suwarno, Psikologi Pendidikan (Surakarta: FKIP UMS, 2008), 54.

- 1) Pengalaman lansung yaitu peserta didik berhubungan lansung dengan objek yang di pelajari tanpa menggunakan perantara.
- 2) Observasi yaitu pengalaman peninjauan secara cermat yang dilakukan oleh peserta didik.
- 3) Partisipasi pengalaman yang di peroleh melalui situasi kegiatan menggunakan skenario yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menggunakan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran terdapat didalamnya seperti halnya lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, ketiga jenis lingkungan ini akan sangat membantu dalam proses pembelajaran baik yang dituangkan dalam audio visual maupun secara lansung yang nantinya peserta didik mampu mengobservasi sendiri apa yang di amati dan peserta didik memperoleh pengalaman lansung sebagai ilmu yang di aplikasikannya dari teori ke penerapan.

Media pembelajaran lingkungan adalah pemahaman terhadap gejala atau tingkah laku tertentu dari objek atau pengamatan ilmiah terhadap sesuatu yang ada di sekitar sebagai bahan pengajaran peserta didik sebelum dan sesudah menerima materi dari sekolah dengan membawa pengalaman dan penemuan dengan apa yang mereka temui di lingkungan mereka dengan tujuan untuk mengupayakan agar terjadinya proses komunikasi atau interaksi antara peserta didik dan lingkungan atau masyarakat.³⁵

³⁵ Arif Sardiman, Media Pendidikan (Jakarta: Rajawali Pers. 2011), 22-24

Mengapa lingkungan bisa dijadikan media pembelajaran karena lingkungan tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan manusia bisa juga dimanfaatkan sebagai pembelajaran sebagai pendidikan. Belajar tidak harus menggunakan buku sebagai media belajar kita bisa memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran.

Mengajar tidak harus menyampaikan materi. saat berada didalam kelas murid sering kali merasakan yang namnya jemu tugas pengajar bagaimana cara kita agar proses belajar jadi lebih aktif. Guru yang kreatif serta memiliki kemampuan untuk mengubah proses belajar lebih menarik. Dengan kata lain belajar adalah suatu proses yang kompleks dan terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya sejak lahir hingga manusia mati.³⁶ Aktifitas diluar sekolah sangatlah disukai oleh murid tetapi kita harus memperhatikan dan memberi arahan.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian IPS

NCSS yang dikutip Alan J Singer (2009: 24) memberi pengertian IPS sebagai berikut.

Social studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural sciences.

³⁶<https://variedzzz.wordpress.com/2011/05/10/lingkungan-sebagai-media-pembelajaran/>

IPS merupakan studi integrasi dari ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu humaniora guna mengembangkan kemampuan kewarganegaraan. Pada program sekolah, IPS mengkaji secara sistematis dan terkordinasi berbagai disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi serta ilmu humaniora, matematika dan ilmu alam.

IPS adalah integrasi/perpaduan beberapa disiplin ilmu sosial (antropologi, politik, sosiologi, psikologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan politik) dan humaniora yang dipadukan secara sistematis untuk mendukung tujuan pendidikan di sekolah. Penjelasan ini menyoroti fakta bahwa IPS bukan seperti ilmu-ilmu sosial lainnya, namun terdapat hubungan yang kuat dengan ilmu-ilmu sosial. Salah satu sumber bahan kajian dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan IPS mengambil salahsatu sumber yang terdapat pada disiplin ilmu-ilmu sosial. Dengan kata lain IPS tidak dapat terlepas dengan disiplin ilmu-ilmu sosial.³⁷

b. Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah

Menurut Sapriya (2008:8) tujuan IPS secara umum adalah memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan nilai yang memungkinkan mereka dapat menjadi warganegara yang berpartisipasi dalam masyarakat yang demokratis. Tujuan IPS menurut NCSS yang dikutip Alan J Singer (2009:24).

³⁷ Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, dan Nasobi Niki Suma, *Konsep Dasar IPS* (Sleman: Komojoyo Press, 2021), 2–3.

“The primary purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizens of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world”

Tujuan mendasar IPS yaitu membantu generasi muda untuk mengembangkan kemampuannya untuk membuat informasi dan mengambil keputusan untuk kebaikan masyarakat sebagai warga negara yang didalamnya terdapat berbagai budaya, masyarakat demokratis dalam dunia yang saling memiliki ketergantungan.

Asori Ibrahim (2018) menegaskan tujuan pendidikan IPS yaitu membentuk warga negara yang memiliki pengetahuan tentang masyarakat dan bangsanya, religius, jujur, demoratis, kreatif, kritis, analitis, suka membaca, memiliki kemampuan belajar, rasa ingin tahu, peduli dengan lingkungan sosial dan fisik, berkontribusi pada pengembangan kehidupan sosial, budaya, berkomunikasi dan produktif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Tujuan mata pelajaran IPS sebagaimana dalam Permendiknas nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk mata pelajaran pendidikan dasar dan menengah, antara lain:

- 1) Peserta didik mampu mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dan kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan;
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Tujuan IPS dalam Permendikbud no. 68 tahun 2013 adalah menekankan pada pemahaman tentang bangsa, semangat kebangsaan, patriotisme, dan aktivitas masyarakat pada bidang ekonomi dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sardiman (2010:151) menegaskan bahwa kompetensi dan tujuan pembelajaran IPS di sekolah yaitu:

- 1) Mengantarkan, membimbing, dan mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi warga Negara dan warga dunia yang baik;
- 2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan penuh kearifan untuk dapat memahami, menyikapi dan ikut memecahkan masalah sosial;
- 3) Membangun komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan menghargai serta ikut mengembangkan nilai luhur dan budaya Indonesia.

Pendidikan IPS di sekolah memiliki tujuan dan tanggungjawab untuk membentuk manusia Indonesia yang memiliki pengetahuan, keterampilan berfikir dan bertindak, kepedulian, kesadaran sosial yang tinggi sebagai bagian dari masyarakat, bangsa, dan warga dunia yang baik. Pendidikan IPS menjadi fondasi penting bagi pengembangan intelektual, emosional, kultural, dan sosial, peserta didik, yaitu mampu menumbuhkembangkan cara berpikir, bersikap, dan berperilaku yang bertanggungjawab selaku individu, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.

IPS membantu pengembangan individu peserta didik untuk peduli terhadap kondisi riil masyarakat serta mampu melakukan problem solving terhadap persoalan yang ada secara kritis, analitis dan

bertanggungjawab. IPS bertujuan untuk melatih peserta didik agar berfikir sistematis, kritis, bersikap dan bertindak sehingga adaptabel terhadap kehidupan masyarakat.³⁸

c. Karakteristik IPS

Mata pelajaran IPS memiliki karakteristik tersendiri yang membedakan dengan mata pelajaran yang lain. Yulia Siska (2016) menyatakan karakteristik yang menjadi ciri pembelajaran IPS yaitu:

- 1) Bahan pelajarannya akan lebih banyak memperhatikan minat siswa, masalah-masalah sosial, keterampilan berfikir serta pemeliharaan/ pemanfaatan lingkungan alam.
- 2) Mencerminkan berbagai kegiatan dasar manusia.
- 3) Pengorganisasian kurikulum IPS bisa dilakukan secara *integrated* (terpadu), *correled* (berhubungan), dan *separated* (terpisah).
- 4) Susunan bahan pembelajaran dapat bervariasi dari pendekatan kewarganegaraan, fungsional, humanitis, dan struktural.
- 5) Kelas pengajaran IPS akan dijadikan laboratorium demokrasi.
- 6) Evaluasi pembelajaran IPS meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotor dan mengembangkan *democratic quotient* dan *citizenship quotient*.
- 7) Sosiologi dan ilmu sosial lainnya melengkapi program pembelajaran IPS. Demikian halnya *science*, teknologi, matematika, dan agama.

³⁸Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, dan Nasobi Niki Suma, *Konsep Dasar IPS* (Sleman: Komojoyo Press, 2021), 3-5.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga humaniora, pendidikan dan agama. Kompetensi inti dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan.³⁹

d. Capaian Pembelajaran (CP) Dan Tujuan Pembelajaran IPS diSPM/MTs Kelas VIII

Dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum merdeka memiliki materi dan struktur yang lebih sederhana, mendalam, independen, relevan, dan interaktif. Kurikulum merdeka memungkinkan sekolah menerapkan model pembelajaran kolaboratif antar mata pelajaran dan melakukan penilaian lintas mata pelajaran, seperti evaluasi berbasis proyek atau asesmen sumatif.

Materi yang dipilih difokuskan pada materi yang penting dan esensial sesuai yang menyenangkan. Dalam Kurikulum Merdeka, salah satu materi penting IPS kelas VIII adalah "Peninggalan Sejarah Hindu-Buddha di Candi Kedaton." Materi ini mencakup pengenalan terhadap peninggalan-peninggalan bersejarah dari masa Hindu-Buddha, seperti candi, prasasti, arca, dan karya seni lainnya yang mencerminkan kehidupan masa lalu. Untuk memperkuat pemahaman terhadap materi tersebut, siswa dapat mempelajari secara langsung situs-situs sejarah yang masih ada hingga saat ini. Salah satu peninggalan penting dari

³⁹ Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, dan Nasobi Niki Suma, *Konsep Dasar IPS* (Sleman: Komojoyo Press, 2021), 8-9.

masa Hindu-Buddha yang terdapat di daerah Probolinggo adalah Candi Kedaton, yang berlokasi di Kecamatan Tiris. Candi ini menjadi sumber belajar yang relevan untuk mengenal lebih jauh bentuk arsitektur, fungsi keagamaan, serta nilai-nilai budaya dan spiritual yang berkembang pada masa Hindu-Buddha di Indonesia.

Elemen	Fase D
Pemahaman Konsep	<p>Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami dan memiliki kesadaran akan keberadaan diri serta mampu berinteraksi dengan lingkungan terdekatnya. Ia mampu menganalisis hubungan antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik masyarakat dan memahami potensi sumber daya alam serta kaitannya dengan mitigasi kebencanaan. Ia juga mampu menganalisis hubungan antara keragaman kondisi geografis nusantara terhadap pembentukan kemajemukan budaya. Ia mampu memahami bagaimana masyarakat saling berupaya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Ia mampu menganalisis peran pemerintah dan masyarakat dalam mendorong pertumbuhan perekonomian. Peserta didik juga mampu memahami dan memiliki kesadaran terhadap perubahan sosial yang sedang terjadi di era kontemporer. Ia dapat menganalisis perkembangan ekonomi di era digital. Peserta didik memahami tantangan pembangunan dan potensi Indonesia menjadi negara maju. Ia menyadari perannya sebagai bagian dari masyarakat Indonesia dan dunia di tengah isu-isu regional dan global yang sedang terjadi dan ikut memberikan kontribusi yang positif.</p>
Keterampilan Proses	<p>Pada akhir fase ini, Peserta didik mampu memahami dan menerapkan materi pembelajaran melalui pendekatan keterampilan proses dalam belajarnya, yaitu mengamati, menanya dengan rumus 5W 1H. Kemudian mampu memperkirakan apa yang akan terjadi berdasarkan jawaban-jawaban yang ditemukan. Peserta didik juga mampu mengumpulkan informasi melalui studi pustaka, studi dokumen lapangan, wawancara, observasi, kuesioner, dan teknik pengumpulan informasi lainnya. merencanakan dan mengembangkan penyelidikan.</p>

Elemen	Fase D
	<p>Peserta didik mengorganisasikan informasi dengan memilih mengolah dan menganalisis informasi yang diperoleh. Proses analisis informasi dilakukan dengan cara verifikasi, interpretasi, dan triangulasi informasi. Peserta didik menarik kesimpulan, menjawab, mengukur dan mendeskripsikan serta menjelaskan permasalahan yang ada dengan memenuhi prosedur dan tahapan yang ditetapkan. Peserta didik mengungkapkan seluruh hasil tahapan di atas secara lisan dan tulisan dalam bentuk media digital dan non digital. Peserta didik lalu mengomunikasikan hasil temuannya dengan mempublikasikan hasil laporan dalam bentuk presentasi digital atau non digital, dan sebagainya. Selain itu peserta didik mampu mengevaluasi pengalaman belajar yang telah dilalui dan diharapkan dapat merencanakan proyek lanjutan dengan melibatkan lintas matapelajaran secara kolaboratif</p>

4. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Asal kata motivasi adalah “*move*” dalam bahasa Latin yang artinya bergerak serta dalam bahasa Inggris adalah *to move*. Motif didefinisikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri yang mendorong untuk berbuat (*driving force*). Motif tidak berdiri sendiri, namun berhubungan dengan faktor lain, baik faktor internal ataupun eksternal. Hal yang memberikan pengaruh pada motif disebut dengan motivasi.⁴⁰

Motivasi belajar merupakan salah satu permasalahan penting dalam bidang pendidikan yang masih sangat perlu ditingkatkan. Permasalahan ini masih merupakan permasalahan yang serius. Dalam

⁴⁰ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), Hal 64.

hal motivasi, sebagian besar dari mereka tidak diragukan lagi dimotivasi oleh keyakinan pribadi mereka. Namun, intervensi dari luar diperlukan untuk menciptakan “pembiasaan” (pengkondisian) yang efektif guna meningkatkan motivasi intrinsik.⁴¹

Brophy dalam Danica M. Nikolić Vesković mengatakan motivasi belajar mengacu pada sejauh mana peserta didik menginvestasikan perhatian dan energinya dalam upaya yang mungkin diinginkan atau tidak. Motivasi peserta didik bergantung pada pengalaman subjektif peserta didik, yaitu kemauan dan alasan untuk melakukan kegiatan belajar.⁴² Howard L. Kingskey menjelaskan bahwa *learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*. Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.⁴³

Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan baik dari dalam maupun luar peserta didik yang mengarah pada perubahan perilaku dan bertindak sebagai kekuatan penggerak, mencakup upaya untuk menciptakan kondisi-kondisi yang mendukung kelangsungan dan arah kegiatan belajar. Tujuannya adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Meskipun sebagian besar peserta didik mungkin terdorong oleh keyakinan pribadi mereka,

⁴¹ Ambros Leonangung, Margareta Saiman, dan Ismail Nasar, "Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2.2 (2021), 26–27.

⁴² Danica M. Nikolic Veskovic, "Motivation to Learn", *The Routledge International Companion to Educational Psychology*, 56 (2023), 1.

⁴³ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*. (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), Hal 1.

intervensi dari luar diperlukan untuk mengembangkan kebiasaan yang efektif dan meningkatkan motivasi intrinsik.

b. Macam Macam Motivasi Belajar

Dalam motivasi belajar terdapat dua sudut pandang, yakni “motivasi ekstrinsik” mengacu pada inspirasi yang berasal dari luar individu sedangkan “motivasi intrinsik” mengacu pada motivasi yang berasal dari dalam.

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang aktif atau fungsinya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena setiap orang mempunyai keinginan bawaan untuk bertindak. Ketika seorang individu memiliki motivasi intrinsik, maka ia akan melakukan aktivitas yang tidak memerlukan insentif eksternal. Sedangkan motivasi ekstrinsik kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif atau fungsinya memerlukan rangsangan dari luar. Motivasi dapat dikatakan ekstrinsik jika peserta didik menetapkan tujuan belajarnya terlepas dari keadaan lingkungan belajar, maka ia dianggap mempunyai motivasi belajar ekstrinsik. Anak-anak diajar untuk belajar karena mereka mempunyai tujuan yang tidak berhubungan dengan apa yang mereka pelajari. Untuk meraih angka yang besar, sertifikat, gelar, penghargaan, dan lain sebagainya, misalnya. Motivasi ekstrinsik diperlukan untuk membangkitkan

keinginan peserta didik untuk belajar; ini tidak sama dengan motivasi yang tidak perlu atau tidak efektif di dalam kelas.⁴⁴

c. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi memiliki pendekatan yang strategis dalam kegiatan belajar seseorang. Tidak ada seorangpun yang belajar tanpa motivasi. Kurangnya motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Untuk mendapatkan motivasi yang lebih optimal, prinsip-prinsip belajar tidak hanya harus diketahui, tetapi juga harus dipahami.

Menurut Rahmah dalam Sunarti Rahman terdapat beberapa prinsip motivasi dalam belajar yakni:

- 1) Motivasi sebagai Dasar Penggerak yang Mendorong Aktivitas Belajar
Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi sebagai dasar penggeraknya yang mendorong seseorang minat belajar. Minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.
- 2) Motivasi Intrinsik Lebih Utama daripada Motivasi Ekstrinsik dalam Belajar

⁴⁴Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, 66-67.

Dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap anak didik. Anak didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya dia rajin belajar. Efek yang tidak diharapkan pada pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Oleh karena itu motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

3) Motivasi Berupa Pujian Lebih Baik daripada Hukuman

Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya.

4) Motivasi Berhubungan Erat dengan Kebutuhan Belajar

Dalam kehidupan anak didik, membutuhkan penghargaan, perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak didik. Semuanya dapat memberikan motivasi bagi anak didik dalam belajar. Seorang guru yang berpengalaman harus mampu memenuhi kebutuhan anak berkebutuhan khusus agar dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri anak. Untuk memenuhi kebutuhannya, anak didik pun giat mengakomodasi rasa ingin mengetahuinya terhadap sesuatu.

5) Motivasi dapat Memupuk Optimisme dalam Belajar

Peserta didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan. Meyakini bahwa belajar bukan kegiatan yang sia-sia, tetapi akan berguna dikemudian waktu.⁴⁵

d. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Afi Parnawi, motivasi belajar siswa dipengaruhi keberhasilan proses belajar, tiga fungsi motivasi belajar dapat dijelaskan yaitu :⁴⁶

1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Awalnya siswa tidak ada kemauan belajar, namun sebab adanya sesuatu yang dicari maka timbullah keinginan belajar. Sesuatu yang belum diketahui itu dapat memotivasi pelajar agar belajar sebagai upaya mencari tahu, siswa pun kadang memilih sikap seiring minat pada objek. Siswa mempunyai pendirian atau keyakinan terkait apa yang semestinya dilaksanakan guna mencari tahu mengenai hal yang ingin diketahui. Sikap itu yang menjadi dasar serta pendorong ke arah tindakan saat belajar. Motivasi memiliki fungsi selaku pendorong ini memberi pengaruh pada sikap yang semestinya pelajar lakukan sebagai upaya belajar.

2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

⁴⁵Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar", Merdeka Belajar, 2021, 293-294.

⁴⁶Afi Parnawi, Psikologi Belajar, Hal 68 – 69.

Dorongan psikologis yang menciptakan sikap pada pelajar ialah kekuatan yang tidak dapat dibendung, yang bertransformasi ke wujud psikofisik. Di sini, siswa telah melaksanakan kegiatan belajar dengan bersungguh-sungguh. Akal pikiran bertahap dengan sikap raga yang cenderung mengikuti kehendak belajar. Sikap yang berada pada kepastian perbuatan dan akal pikiran mencoba mencari nilai yang terpatri pada wacana, dalil, prinsip, dan hukuman, hingga mengerti betul isi yang terkandung.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Siswa yang mempunyai motivasi mampu menyeleksi tindakan yang perlu dilaksanakan atau dihindari. Melalui mata pelajaran tertentu, seorang siswa yang ingin memperoleh sesuatu, tidak mungkin dipaksa agar belajar mata pelajaran lainnya. Pasti siswa belajar mata pelajaran dimana tersimpan suatu hal yang sedang dicari itu. Sesuatu yang sedang dicari siswa ialah tujuan belajar yang ingin dicapai, tujuan belajar itu pemberi arah yang memberi dorongan pada siswa saat belajar.

Fungsi motivasi sebagai pendorong upaya agar tercapai prestasi, karena seorang individu melaksanakan usaha perlu mendorong keinginannya, serta menetapkan arah tindakannya ke arah tujuan yang ingin tercapai. Dengan demikian, siswa bisa memilih tindakan guna menetapkan apa yang perlu dilaksanakan yang berguna bagi tujuan yang ingin dicapai.

e. Tujuan Memberikan Motivasi Belajar

Motivasi tertentu memberikan dorongan kepada peserta didik untuk melanjutkan suatu kegiatan belajar. Munculnya motivasi belajar pada peserta didik disebabkan oleh banyaknya kebutuhan dan keinginan yang memungkinkan mereka melakukan kegiatan belajar berdasarkan tema tertentu.⁴⁷

Terdapat beberapa tujuan dalam memberikan motivasi, antara lain:

- 1) Mendorong gairah dan semangat belajar.
- 2) Meningkatkan moral dan kepuasan belajar.
- 3) Meningkatkan produktivitas hasil belajar.
- 4) Meningkatkan kedisiplinan dan menurunkan tingkat absensi.
- 5) Menciptakan suasana dan hubungan.
- 6) Meningkatkan Kreativitas dan partisipasi belajar.
- 7) Mempertinggi rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugasnya.

Menurut Afi Parnawi, motivasi belajar siswa dipengaruhi keberhasilan proses belajar, tiga fungsi motivasi belajar dapat dijelaskan yaitu :⁴⁸

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Awalnya siswa tidak ada kemauan belajar, namun sebab adanya sesuatu yang dicari maka timbulah keinginan belajar. Sesuatu yang belum diketahui itu dapat memotivasi pelajar agar

⁴⁷Dian Satria Charismana, Heri Retnawati, dan Happri Novriza Setya Dhewantoro, "Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta", *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 9.2 (2022), 110.

⁴⁸Afi Parnawi, Psikologi Belajar, Hal 68 – 69.

belajar sebagai upaya mencari tahu, siswa pun kadang memilih sikap seiring minat pada objek. Siswa mempunyai pendirian atau keyakinan terkait apa yang semestinya dilaksanakan guna mencari tahu mengenai hal yang ingin diketahui. Sikap itu yang menjadi dasar serta pendorong ke arah tindakan saat belajar. Motivasi memiliki fungsi selaku pendorong ini memberi pengaruh pada sikap yang semestinya pelajar lakukan sebagai upaya belajar.

2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang menciptakan sikap pada pelajar ialah kekuatan yang tidak dapat dibendung, yang bertransformasi ke wujud psikofisik. Di sini, siswa telah melaksanakan kegiatan belajar dengan bersungguh-sungguh. Akal pikiran bertahap dengan sikap raga yang cenderung mengikuti kehendak belajar. Sikap yang berada pada kepastian perbuatan dan akal pikiran mencoba mencari nilai yang terpatri pada wacana, dalil, prinsip, dan hukuman, hingga mengerti betul isi yang terkandung.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Siswa yang mempunyai motivasi mampu menyeleksi tindakan yang perlu dilaksanakan atau dihindari. Melalui mata pelajaran tertentu, seorang siswa yang ingin memperoleh sesuatu, tidak mungkin dipaksa agar belajar mata pelajaran lainnya. Pasti siswa belajar mata pelajaran dimana tersimpan suatu hal yang sedang dicari itu. Sesuatu yang sedang dicari siswa ialah tujuan

belajar yang ingin dicapai, tujuan belajar itu pemberi arah yang memberi dorongan pada siswa saat belajar.

Fungsi motivasi sebagai pendorong upaya agar tercapai prestasi, karena seorang individu melaksanakan usaha perlu mendorong keinginannya, serta menetapkan arah tindakannya ke arah tujuan yang ingin tercapai. Dengan demikian, siswa bisa memilih tindakan guna menetapkan apa yang perlu dilaksanakan yang berguna bagi tujuan yang ingin dicapai..

f. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dijelaskan Imron sebagaimana dikutip Siregar dan Nara bahwa terdapat 6 (enam) faktor yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Cita-cita atau aspirasi peserta didik, keinginan untuk mewujudkan cita-cita akan menimbulkan kemauan yang kuat untuk bersemangat belajar sehingga mempertinggi motivasi belajar.
- 2) Kemampuan peserta didik, dengan dimilikinya kemampuan menyelesaikan tugas yang diberikan guru, maka akan timbul kepuasan hati peserta didik yang pada akhirnya mempertinggi motivasi belajarnya.
- 3) Kondisi peserta didik, kondisi jasmani dan psikologis peserta didik yang stabil akan mempertinggi motivasi peserta didik, sebaliknya yang labil dan sakit akan menimbulkan rasa enggan serta malas belajar.

- 4) Kondisi lingkungan peserta didik, dengan adanya kondisi lingkungan yang aman dan nyaman, maka motivasi belajar peserta didik akan meningkat.
- 5) Unsur-unsur dinamis belajar/pembelajaran, dalam hal ini meliputi bahan pelajaran, alat bantu belajar, suasana belajar dan sebagainya yang dapat mendinamisasi proses pembelajaran. Upaya guru dalam membelajarkan peserta didik, hal ini mencakup upaya di saat belajar dalam kelas di sekolah maupun di luar sekolah. Kepiawaian seorang guru dalam mengorganisir peserta didik dalam pembelajaran akan mempertinggi motivasi belajar peserta didiknya.⁴⁹

g. Pengaruh Pemanfaata Candi Terhadap Motivasi Belajar

Dalam konteks pemanfaatan candi sebagai media pembelajaran, teori konstruktivisme menjelaskan bahwa siswa memperoleh pengalaman konkret yang tidak dapat diberikan hanya melalui buku atau ceramah. Melalui kunjungan ke candi, siswa dapat melihat langsung struktur bangunan, relief, pola arsitektur, simbol-simbol, serta konteks budaya dan sejarahnya. Aktivitas ini mendorong siswa untuk mengonstruksi pemahamannya secara aktif, misalnya dengan mengamati detail, bertanya, menginterpretasikan makna, dan menarik kesimpulan sendiri.

⁴⁹Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep*, (Medan: Pusdikra MJ, 2020), 166.

Proses belajar yang aktif dan bermakna seperti ini secara langsung berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Lingkungan belajar yang autentik seperti candi menstimulasi rasa ingin tahu dan menciptakan pembelajaran yang lebih menarik serta menantang. Siswa merasa bahwa materi yang dipelajari relevan dengan kehidupan dan budaya mereka, sehingga mereka terdorong untuk lebih fokus, antusias, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.⁵⁰

Teori konstruktivisme menyatakan bahwa proses belajar terjadi ketika siswa secara aktif membangun sendiri pengetahuannya melalui pengalaman langsung, bukan hanya menerima informasi secara pasif dari guru. Menurut Bruner dan Vygotsky, pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa terlibat dalam kegiatan eksploratif, mengamati objek nyata, berdiskusi, dan menghubungkan pengalaman baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya.⁵¹

Dengan demikian, pemanfaatan candi berpengaruh positif terhadap motivasi belajar karena memberikan pengalaman belajar nyata yang selaras dengan prinsip konstruktivisme. Pengalaman langsung di candi mampu meningkatkan ketertarikan, keterlibatan, dan rasa ingin tahu siswa, yang akhirnya memperkuat dorongan internal mereka untuk belajar IPS dengan lebih aktif dan bermakna.

⁵⁰Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society*. Harvard University Press.

⁵¹Bruner, J. (1966). *Toward a Theory of Instruction*. Harvard University Press.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono, metode kuantitatif merupakan metode dengan menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁵² Sidik Priadana dan Denok Sunarsi mengungkapkan bahwa penelitian kuantitatif adalah studi sistematis terhadap suatu fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat dianalisis menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputer. Banyak orang menggunakan penelitian kuantitatif, baik dalam ilmu alam maupun ilmu fisika.⁵³

Penelitian kuantitatif adalah pendekatan sistematis untuk memahami fenomena tertentu dengan mengumpulkan data yang dapat diperiksa dan dianalisis menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputer. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan dan dianalisis biasanya berupa angka tunggal, baik dari data mentah maupun hasil analisis statistik, guna memberikan pemahaman lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Metode ini banyak digunakan dalam berbagai bidang, termasuk fisika dan seni, untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang berbagai aspek fenomena yang diteliti.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 16.

⁵³ Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Tangerang: Pascal Books, 2021), 24.

Pendekatan kuantitatif meliputi data penelitian berbentuk angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif akan berupa data numerik, angka mewakili bentuk jumlah. Sumber data juga dapat berasal dari bahan tertulis atau textual di lapangan. Pendekatan tersebut untuk mengukur pengaruh pengaruh pemanfaatan candi Kedaton sebagai media pembelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII Mts Raudlatul Mutallimin Tiris Probolinggo Tahun Ajaran 2025/2026

2. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian Pre experimental design dengan model *One Group Pretest Posttest Design*. Sugiyono mengatakan bahwa *pre experimental design* merupakan teknik yang hanya diterapkan pada satu kelompok atau kelas yang diberikan pra dan passca uji.⁵⁴ Dilakukan untuk menentukan bagaimana perlakuan tertentu mempengaruhi suatu obyek. Sesuai dengan tujuan peneliti antara lain untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pemanfaatan candi Kedaton sebagai media pembelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Raudlatul Mutallimin Tiris Probolinggo Tahun Ajaran 2025/2026.

Bentuk *Pre-Experiment Design* yang digunakan peneliti adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Rancangan *One Group pretest-postest* ini digunakan pada satu kelompok tanpa menggunakan kelompok kontrol atau kelompok pembanding dan akan diberi perlakuan dengan

⁵⁴Nindynar Rikatsih dan others, *Metodologi Penelitian Di Berbagai Bidang, Media Sains Indonesia* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 26.

menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran IPS. Untuk melihat pengaruh perlakuan, kelompok tersebut akan melakukan tes sebanyak dua kali menggunakan angket, yakni pretest untuk mengukur variabel dependen sebelum diberi perlakuan dan posttest untuk mengukur variabel dependen setelah diberi perlakuan.

Rancangan *One Group Pretest-Posttest Design* dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelompok (X)	Pretest	Posttest
Kelompok yang diberi perlakuan	O1	O2

Keterangan:

O1 : Nilai Pretest pembelajaran menggunakan media PPT

O2 : Nilai Posttest setelah pembelajaran menggunakan Candi Kedaton

X : Perlakuan

Tahap-tahap yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini sejalan dengan metode eksperimen dengan desain *“One Group Pretest-Posttest Design”* yaitu:

- Pemberian pretest di kelas VIII dilakukan melalui pembelajaran IPS menggunakan media PPT. Kegiatan ini bertujuan memberikan pengalaman awal kepada siswa melalui penyajian materi secara visual dan sistematis, sehingga dapat mengukur kondisi awal motivasi belajar siswa sebelum diterapkannya media pembelajaran lainnya.
- Pemberian posttest berupa angket untuk mengukur motivasi belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan media

Candi Kedaton. Posttest ini diberikan setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran yang bersifat kontekstual dan langsung berkaitan dengan objek Candi Kedaton.

- c. Desain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS setelah diterapkannya media pembelajaran Candi Kedaton. Pengaruh media pembelajaran Candi Kedaton terhadap motivasi belajar siswa diukur melalui perbandingan hasil pretest (setelah pembelajaran dengan PPT) dan posttest (setelah pembelajaran menggunakan Candi Kedaton), sehingga selisih nilai (O) dapat menggambarkan peningkatan motivasi belajar.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subjek yang menjadi perhatian oleh peneliti untuk diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di MTs Raudlatul Muttaallimin Tiris Probolinggo yang berjumlah 1 kelas dengan jumlah keseluruhan 24 peserta didik.

2. Sampel

Sampling Jenuh adalah teknik pengambilan sampel di mana seluruh populasi dijadikan sampel sehingga tidak ada yang dipilih sebagian, dan semua anggota populasi diteliti atau diamati. Menurut Sugiono, sampling jenuh biasanya digunakan ketika populasi relatif kecil sehingga memungkinkan untuk meneliti semuanya, penelitian

membutuhkan data yang sangat lengkap tanpa pengecualian, serta waktu dan biaya memungkinkan untuk melakukan penelitian terhadap seluruh populasi. Kelebihan sampling sensus adalah hasil penelitian bisa lebih akurat karena tidak ada elemen populasi yang terlewat, namun kekurangannya adalah jika populasi sangat besar, sampling sensus bisa menjadi sangat mahal dan memakan waktu lama.⁵⁵

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, karena jumlah populasi yang digunakan relatif kecil sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Penggunaan teknik ini juga bertujuan untuk menghindari bias dalam pemilihan sampel, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan mampu menggambarkan kondisi sebenarnya. Selain itu, teknik sampling jenuh sesuai diterapkan pada desain penelitian one group yang menggunakan satu kelas utuh sebagai subjek penelitian, sehingga seluruh siswa dalam kelas tersebut diikutsertakan sebagai sampel.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah denganmenyebarluaskan angket motivasi belajar peserta didik untuk mencari tahu tingkat motivasi peserta didik terhadap mata pelajaran IPS.

- a. Angket atau kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau

⁵⁵Sugiyono, P. D. "Metode Penelitian *Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*"(2017).124

pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁵⁶ Dalam penelitian ini angket dibuat dalam bentuk pernyataan yang sesuai dengan indikator ARCS motivasi belajar peserta didik. Pada angket peserta didik terdiri dari 15 pernyataan dengan pilihan jawaban sesuai dengan skala likert (1-4). Angket tersebut kemudian dibagikan kepada peserta didik di kelas VIIIMts Raudlatul Mutallimin . Tujuan dari penyebaran angket pada peserta didik yaitu untuk mendapatkan data atau informasi terkait sikap peserta didik terhadap mata pelajaran IPS selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut tabel nilai skala setiap pernyataan terhadap motivasi belajar:

Tabel 3.2
Kriteria Alternatif Bobot Jawaban

Alternatif Jawaban	Bobot Pernyataan Positif	Bobot Pernyataan Negatif
Sangat Tidak Setuju	1	4
Tidak Setuju	2	3
Setuju	3	2
Sangat Setuju	4	1

b. Observasi

Observasi dilakukan peneliti dengan menggunakan pedoman observasi berupa ceklist atau langkah-langkah pembelajaran yang digunakan oleh guru ketika menggunakan media tersebut. Pada saat

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 142.

pelaksanaan penerapan media yang dikembangkan yang mengenai tentang respons siswa pada saat pembelajaran serta faktor pendukung dan faktor penghambat dari penerapan media.

c. Dokumentasi

Catatan tentang kejadian masa lalu disebut dokumentasi. Tulisan, gambaran, atau karya besar adalah beberapa contoh dokumentasi yang dapat diterima. Pada tahap metode dokumentasi ini, peneliti melihat, menyelidiki, dan mempelajari informasi yang terkait di instansi penelitian. Ini termasuk dokumen, arsip, laporan, dan dokumen yang ada di Mts Raudlatul Mutaallimin dan lokasi candi.⁵⁷

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Angket atau kuisioner

Perolehan angket atau kuisioner pada peserta didik yang dilakukan peneliti melalui hasil posttest. Penggunaan angket posttest dilakukan apabila peserta didik telah mengikuti pembelajaran. Angket atau kuisioner pada penelitian ini berupa 20 pernyataan untuk mendapatkan respon peserta didik.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Sebelum Diberi Perlakuan

No	Variabel	Indikator	No Soal
1	Motivasi BelajarSiswa	Attention (Perhatian)	1,2,3,4,
		Relevance (Relevansi)	5,6,7
		Confidence(Kepercayaan Diri)	8,9,10

⁵⁷Faidah Yusuf, Hardianto Rahman," Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi, Informasi, Dan Dokumentasi: Pendidikan Di Majelis Taklim Annur Sejahtera", Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 2, No. 1 , April, 2023.

		Satisfaction (Kepuasan)	11,12,13,14,15
--	--	--------------------------------	----------------

Tabel 3.4
Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Setelah Diberi Perlakuan

No	Variabel	Indikator	No Soal
1	Motivasi Belajar Siswa	<i>Attention (Perhatian)</i>	1,2,3,4
		<i>Relevance (Relevansi)</i>	5,6,7
		<i>Confidence (Kepercayaan Diri)</i>	8,9,10
		<i>Satisfaction (Kepuasan)</i>	11,12,13,14,15

b. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan situasi atau kondisi lapangan yang dilakukan oleh peneliti.

Teknik observasi dilakukan untuk mengamati lingkungan sekolah dan proses pembelajaran IPS di Mts Raudlatul Mutallimin. Observasi ini dilakukan untuk memahami kondisi nyata dilapangan dengan memanfaatkan peninggalan dari masa Hindu-Bhudda yakni candi kedaton sebagai sumber belajar IPS.

Tabel 3.5 Indikator Observasi

No	Aspek	Indikator	Deskripsi
1.	Pembelajaran	Attention	Menunjukkan rasa senang dan bersemangat saat pembelajaran
			Menunjukkan rasa ingin tahu
			Bertanggungjawab terhadap tugas
			Keaktifan dalam kegiatan pembelajaran
2.	Relevance		Memahami apa yang dipelajari

c. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi berfungsi untuk menyelesaikan penelitian yang di dalamnya terdapat dokumen-dokumen yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya. Adapun bentuk dokumentasi dalam penelitian ini adalah, data nama dan jumlah

siswa yang akan dijadikan sampel serta daftar pendidik, profil sekolah, struktur organisasi sekolah, visi misi dan data sarana prasarana serta arsip, laporan, dokumen yang ada di lokasi candi kedaton. Metode ini menghasilkan:

- 1) Data modul tentang atau langkah-langkah pembelajaran ips melalui menggunakan pemanfaatan candi kedaton ;

Modul ini memuat langkah-langkah pemmbelajaran, yaitu panduan guru dalam mengajarkan materi IPS dengan menggunakan candi kedaton sebagai sumber belajar kontekstual.

- 2) Foto kondisi dan keadaan di candi kedaton:

Dokumentasi visual yang menunjukkan kondisi fisik Candi Kedaton pada saat penelitian dilakukan. Sebagai bukti lapangan, untuk mendukung analisis dalam modul, dan menjadi bahan ilustratif dalam pembelajaran IPS

- 3) Foto kegiatan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Foto kegiatan penelitian sangat bermanfaat sebagai bukti dokumentasi, pendukung laporan, media publikasi, serta alat evaluasi. Gambar-gambar ini memperkuat transparansi, memperjelas proses penelitian, dan dapat digunakan untuk menunjang penyebaran hasil penelitian kepada masyarakat maupun pihak akademik.

Tabel 3.6
Indikator Dokumentasi

No	Indikator
1.	Kegiatan observasi
2.	Data administratif sekolah
3.	Kegiatan pembelajaran di kelas
4.	Kegiatan di luar kelas
5.	Hasil karya siswa
6.	Administrasi pembelajaran

D. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen pada penelitian ini dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat keabsahan suatu instrumen. Untuk instrumen berupa tes, uji validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan materi yang ada dalam instrumen dengan materi yang telah diajarkan.⁵⁸ Untuk memastikan keabsahan kuesioner, pengumpulan data harus dilakukan sebelum kuesioner diberikan kepada siswa kelas VIII MTs Raudlatul Mutaallimin Tiris.

Instrumen dengan tingkat validitas yang tinggi lebih dapat diandalkan.

Validitas digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi keakuratan kuesioner berdasarkan isi. Pengumpulan data diperlukan untuk memulai validitas kuesioner sebelum disebarluaskan kepada siswa kelas VIII MTs Raudlatul Mutaallimin Tiris. Semakin baik instrumen, semakin tinggi tingkat validitasnya.

⁵⁸ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, (Bandung: Alfabeta, 2013), 129.

Dengan kriteria pengambilan keputusan uji validitas sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} < \alpha(0.37)$ maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.
- Jika $r_{hitung} \geq \alpha(0.37)$ maka instrumen tersebut dinyatakan valid.

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah setiap item dalam angket motivasi belajar siswa memiliki validitas sebelum diujicobakan pada kelas yang akan diteliti.

Dalam uji coba instrumen angket, peneliti menggunakan software SPSS versi 23. Hasil perhitungan uji validitas dengan menggunakan data hasil uji coba angket disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar Media PPT

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
P1	0,639	0,373	Valid
P2	0,293	0,373	Tidak Valid
P3	0,622	0,373	Valid
P4	0,422	0,373	Valid
P5	0,439	0,373	Valid
P6	0,611	0,373	Valid
P7	0,542	0,373	Valid
P8	0,852	0,373	Valid
P9	0,122	0,373	Tidak Valid
P10	0,611	0,373	Valid
P11	0,013	0,373	Tidak Valid
P12	0,402	0,373	Valid
P13	0,738	0,373	Valid
P14	0,702	0,373	Valid
P15	0,589	0,373	Valid
P16	0,312	0,373	Tidak Valid
P17	0,611	0,373	Valid
P18	0,433	0,373	Valid
P19	0,515	0,373	Valid
P20	0,199	0,373	Tidak Valid

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS Versi 23

Dari hasil uji validitas, terdapat 15 soal yang dinyatakan valid dan 5 soal yang dinyatakan tidak valid. Maka selanjutnya peneliti akan menggunakan soal yang valid sebanyak 15 soal untuk diuji cobakan.

Tabel 3.8
Rekapitulasi hasil Uji Validitas

Keterangan	No Soal	Jumlah
Valid	1,3,4,5,6,7,8,10,12,13,14,15,17,18,19	15
Tidak Valid	2,9,11,16,20	5

Tabel 3.9
**Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar
Media CandiKedaton**

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
P1	0,642	0,373	Valid
P2	0,326	0,373	Tidak Valid
P3	0,517	0,373	Valid
P4	0,710	0,373	Valid
P5	0,399	0,373	Valid
P6	0,673	0,373	Valid
P7	0,500	0,373	Valid
P8	0,550	0,373	Valid
P9	0,481	0,373	Valid
P10	0,485	0,373	Valid
P11	0,110	0,373	Tidak Valid
P12	0,626	0,373	Valid
P13	0,221	0,373	Tidak Valid
P14	0,500	0,373	Valid
P15	0,578	0,373	Valid
P16	0,544	0,373	Valid
P17	0,354	0,373	Tidak Valid
P18	0,609	0,373	Valid
P19	0,615	0,373	Valid
P20	0,370	0,373	Tidak Valid

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS Versi 23

Dari hasil uji validitas, terdapat 15 soal yang dinyatakan valid dan 5 soal yang dinyatakan tidak valid. Maka selanjutnya peneliti akan menggunakan soal yang valid sebanyak 15 soal untuk diuji cobakan.

Tabel 3.10
Rekapitulasi hasil Uji Validitas

Keterangan	No Soal	Jumlah
Valid	1,3,4,5,6,7,8,9,10,12,14,15,16,17,18,19,	15
Tidak Valid	2,11,13,17,20	5

2. Uji Reliabilitas

Tujuan uji reliabilitas adalah untuk mengukur konsistensi instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukurannya dapat dipercaya. Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak, digunakan uji *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan software *IBM SPSS Statistic 23*.

Dengan pengambilan keputusan uji reliabilitas sebagai berikut:

- Jika $\alpha < 0.60$ maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.
- Jika $\alpha \geq 0,60$ maka instrumen dinyatakan reliabel.

Hasil uji reliabilitas ditunjukkan pada tabeldi bawah ini:

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar Media PPT

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.843	20

Tabel 3.12
Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar Media Candi Kedaton

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.816	20

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS versi 23

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas dapat diketahui nilai alpha cronbach menunjukkan 0,843 dan 0,816 nilai tersebut lebih besar dari 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian dikatakan reliabel.

E. Analisis Data

Analisis data kuantitatif yaitu kegiatan yang dilakukan sesudah data terkumpulkan dari semua responden ataupun sumber lain. Analisis data kuantitatif dilaksanakan guna mengukur skor motivasi belajara siswa.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan analisis uji t, dalam penelitian ini uji t yang digunakan adalah teknik analisis statistik *Paired T-test*.

Sebelum melakukan uji t terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Berikut penjelasannya :

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak normal.⁵⁹ Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji statistic *Shapiro-Wilk* pada taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$).

Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini uji normalitas akan dianalisis menggunakan bantuan *software SPSS Versi 23 for windows*.

⁵⁹Nisrina Haniah, "Uji Normalitas Dengan Metode Liliefors", Statistika Pendidikan, 1, (2013), 3.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi serupa.⁶⁰ Uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Dengan kata lain, homogenitas berarti bahwa himpunan data yang kita akan teliti memiliki karakteristik yang sama.

Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$ maka varians dari dua kelompok data adalah sama (homogen), jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka varians dua kelompok data adalah tidak sama (tidak homogen). Dalam penelitian ini uji homogenitas akan dianalisis dengan menggunakan bantuan aplikasi *software SPSS Versi 23 for windows*.

2. Uji Hipotesis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

Uji hipotesis dilakukan dari hasil analisis uji beda rata-rata yang dilakukan pada subjek penelitian. Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan *Paired Sample T-test*, hal selanjutnya adalah melakukan tes signifikansi yang berdasarkan rumus $(df)=N-1$. Kemudian setelah hasil diperoleh lihat dalam tabel kritik t. Bila:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

⁶⁰ Rektor Sianturi, "Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis", *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 8.1 (2022), 386.

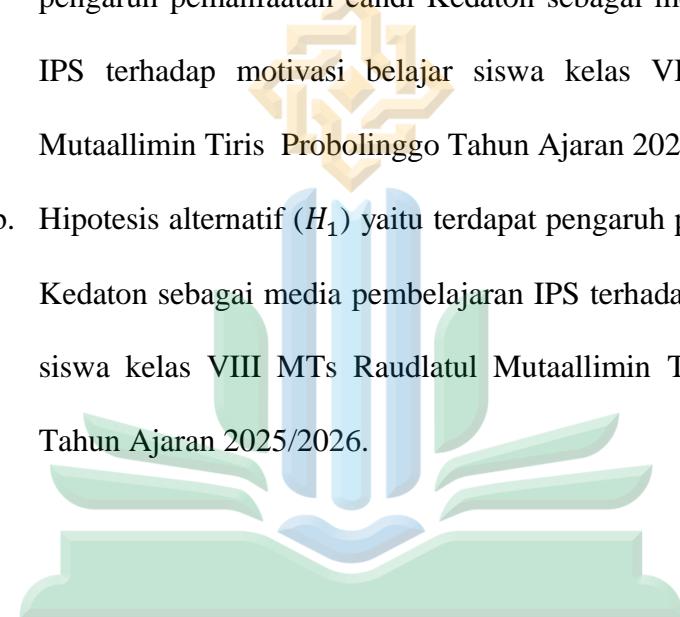
Keterangan:

H_0 = hipotesis nihil / hipotesis nol

H_1 = hipotesis alternatif / hipotesis penelitian

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

- a. Hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini yaitu tidak terdapat pengaruh pemanfaatan candi Kedaton sebagai media pembelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Rudlatul Mutaallimin Tiris Probolinggo Tahun Ajaran 2025/2026.
- b. Hipotesis alternatif (H_1) yaitu terdapat pengaruh pemanfaatan candi Kedaton sebagai media pembelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Raudlatul Mutaallimin Tiris Probolinggo Tahun Ajaran 2025/2026.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

Pada penelitian ini objek penelitian dilakukan di MTs Raudlatul Mutaallimin yang terletak di Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo. Untuk Spesifikasinya akan dipaparkan profil sekolah sebagai berikut:

1. Profil MTs Mutaallimin

Nama Madrasah : MTs Raudlatul Mutaallimin

NPSN : 20582034

Akreditasi : C

Alamat : Dusun Krajan Rt/01 Rw/01

Desa/Kelurahan : Andungbiru

Kecamatan : Tiris

Kabupaten : Probolinggo

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 67287

Email : MtsRaudlatulMut9@gmail.com

Status Sekolah : Swasta

Bentuk Pendidikan : MTs

Jenjang Pendidikan : Dikdas

Luas Lahan : 2.145 M2

Tahun Berdiri : 1999

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Terwujudnya madrasah yang unggul dilandasi imteq dan iptek serta berwawasan lingkungan.

b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mewujudkan pendidikan yang berkepribadian dinamis, cerdas, terampil, dan menguasai pengetahuan, teknologi dan seni.
- 3) Meningkatkan kualitas pendidik, tenaga kependidikan dan kompetensi kelulusan.
- 4) Mengembangkan kurikulum madrasah melalui pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan .
- 5) Meningkatkan dan mengembangkan sarana prasarana pendidikan

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi madrasah Tsanawiyah Raudhatul muta'allimin Tiris Probolinggo tahun pelajaran 2025/2026.⁶¹

Kepala Madrasah : Muhammad Efendi, S.Pd

Bendahara : Ratna Dian Ningsi

Operator Madrasah : Muzammil

Waka Kurikulum : Haseli,S.Pd

Waka Humas : Siti Amilatusa'diah

⁶¹MTs Raudlatul Mutaallimin Tiriss "Struktural Tahun 2025/2026", 07 Oktober 2025

Waka Kesiswaan : Ratna Dian Ningsi

Waka Sarpras : Zaiful Cholky

4. Data Guru dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.1
Keadaan guru MTs Raudlatul Mutaallimin Tahun 2025/2026⁶²

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Muhammad Efendi, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Haseli	Waka Kurikulum
3.	Ratna Dianingsih	Bendahara
4.	Siti Amilatus S	Waka Humas
5.	Zaiful Cholky	Waka Sarpras
6.	Abdul Muzammil	Operator Madrasah
7.	Sugiono	Guru
8.	Sutiono	Guru
9.	Syaiful Kholqi	Guru
10.	Dewi Lestari	Guru
11.	Ahmad Fauzan Aly	Guru
12.	Ahmad Faishol Aly	Guru
13.	Fitria	Guru
14.	Abdul Mufid	Guru

5. Data Peserta Didik

Jumlah keseluruhan siswa di MTs MTs Raudlatul Mutaallimin

Tiris tahun pelajaran 2025/ 2026 berjumlah 70 siswa dengan data sebagai

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Tabel 4.2
Jumlah Data Siswa MTs Raudlatul Mutaallimin Tiris
Tahun 2025/2026⁶³

Tingkat pendidikan	Jumlah	Kurikulum
7	24	Merdeka
8	24	Merdeka
9	22	K13

⁶²MTs Raudlatul Mutaallimin Tiriss ‘‘Dokumentasi Berkas Tahun 2025/2026’’, 07 Oktober 2025.

⁶³MTs Raudlatul Mutaallimin Tiriss ‘‘Data Siswa Tahun 2025/2026’’, 07 Oktober 2025.

6. Data Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan peralatan yang dipakai atau fasilitas penunjang yang terdapat di sekolah. Berikut ini merupakan data sarana dan prasarana yang ada di MTs Raudlatul Mutallimin Tiris.

Tabel 4.3
Sarana Prasarana MTs Raudlatul Mutallimin Tiris
Tahun 2025/2025

No	Jenis	Jumlah
1.	Ruang kelas	3
2.	Ruang Guru	1
3.	Musollah	1
4.	Kamar Mandi/WC Guru	1
5.	Kamar Mandi/WC Pelajar	2

B. Penyajian Data

Dalam kegiatan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan candi kedaton sebagai media pembelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa, peneliti menggunakan lembar observasi dan angket. Lembar observasi yang akan diisi oleh peneliti dan angket yang akan disebarluaskan untuk data (sebelum diberi perlakuan) dan (sesudah diberi perlakuan). Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel siswa kelas VIII yang terdiri dari 24 siswa.

1. Data Angket J E M B E R

Untuk mendapatkan data tentang motivasi belajar siswa terhadap pemanfaatan Candi Kedaton sebagai media pembelajaran IPS, peneliti menggunakan angket yang dijawab langsung oleh responden. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel siswa kelas VIII yang terdiri dari 24 siswa. Berikut merupakan skor hasil jawaban instrumen angket

motivasi belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran dengan memanfaatkan Candi Kedaton sebagai media pembelajaran IPS.

Tabel 4.4
Rekapitulasi Data Hasil Angket *Pretest* dan *Posttest*

No	Responden	Pretest	Posttest
1.	Abdul Hafiz	43	60
2.	Ali Zainal Abidin	45	60
3.	Andre Rohmatullah	57	57
4.	Asraf Magroby	56	59
5.	Dinda Ayunda	42	57
6.	Maulana Iqbal	55	57
7.	Ira Rahayu Ningsih	54	56
8.	Linda Kirana	53	56
9.	M Alfan Roziki	51	58
10.	M Amrullah Ilham Syamudra	48	55
11.	M Eksan Komaruz Zaman	52	57
12.	Muhammad Muslim	53	56
13.	Mohammad Nazril	55	58
14.	Muhammad Risky	42	52
15.	Muhammad Risky	51	57
16.	Muslimah	44	54
17.	Nawiratul Ramadani	43	54
18.	Reni Astutik	52	54
19.	Risa Bella Aulia	54	59
20.	Siti Nur Aisa	51	56
21.	Siti Zahra Rahmawati	47	60
22.	Sri Wahyuni	49	53
23.	Ulan Dari	45	59

24.	Sainab	48	55
	Jumlah	1190	1359

Tabel diatas menunjukkan perbandingan antara hasil angket sebelum tindakan dan angket sesudah tindakan yang diperoleh dari peserta didik kelas VIII (kelas eksperimen). Tabel ini digunakan untuk membandingkan perubahan skor antara angket sebelum dan sesudah tindakan.

Data hasil skor perbandingan motivasi belajar peserta didik sebagai berikut :

Tabel 4.5 Data Hasil Perbandingan Angket <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i>				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 PRETEST	49.5833	24	4.76323	.97229
POSTTES	56.6250	24	2.26144	.46162

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIO

Berdasarkan hasil analisis data motivasi belajar terhadap 24 peserta didik, diketahui bahwa pemanfaatan Candi Kedaton sebagai media pembelajaran memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

Hal ini dibuktikan dengan adanya kenaikan rata-rata skor motivasi belajar dari 49,58 sebelum tindakan menjadi 56,62 setelah tindakan. Selain itu, penurunan standar deviasi dari 4,763 menjadi 2,261 menunjukkan bahwa

motivasi belajar siswa setelah pembelajaran menjadi lebih stabil dan merata.

2. Data Lembar Observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk melihat kondisinya bagaimana motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan pada saat pembelajaran IPS di kelas VIII A kemudian akan disesuaikan dengan indikator yang telah ditentukan. Berikut merupakan skor hasil observasi motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran IPS.

Tabel 4.6
Skor Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII

Treatment	Sebelum diberi perlakuan	Setelah diberi perlakuan
Skor Perolehan	14	22
Skor Maksimal	25	25
Persentase	56%	88%
Kualifikasi	Cukup Baik	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4.7, persentase pencapaian diperoleh dengan membagi skor yang diperoleh dengan skor maksimal, kemudian dikalikan 100%. Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran sebelum menggunakan media Candi Kedaton yang dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media tersebut terhadap motivasi belajar siswa, mendapatkan skor perolehan sebesar 14 dari 25, yang merupakan skor maksimalnya. Dengan demikian, hasil tersebut dapat dikategorikan cukup baik dengan persentase sebesar 56%. Sedangkan pada saat proses pembelajaran menggunakan media Candi Kedaton yang dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pemanfaatan media tersebut terhadap motivasi belajar siswa, memperoleh skor perolehan sebesar 22

dari 25, yang merupakan skor maksimalnya. Dengan demikian, hasil tersebut dapat dikategorikan sangat baik dengan persentase sebesar 88%. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Candi Kedaton sebagai media pembelajaran sangat baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, serta berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Tabel 4.7
Kategori Aspek Observasi

Presentase	Kategori
1-20%	Tidak Baik
21-40%	Kurang Baik
41-60%	Cukup Baik
61-80%	Baik
80-100%	Sangat Baik

C. Analisis Dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan sudah berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan tingkat signifikansi pada uji normalitas yaitu $\alpha = 0,05$. Berikut merupakan hasil dari uji normalitas data:

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	.159	24	.122	.934	24	.118
Setelah	.108	24	.200 [*]	.958	24	.401

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai signifikansi motivasi belajar peserta didik pada data angket sebelum adalah $0,118 > 0,05$ maka dapat disimpulkan berdistribusi normal. Sedangkan angket posttest adalah $0,401 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Setelah melakukan analisis uji prasyarat yakni uji normalitas, selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis. Sesuai dengan hasil yang diperoleh dalam analisis uji prasyarat yaitu uji normalitas data menggunakan *Shapiro-Wilk* memperoleh hasil bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga dalam uji hipotesis ini peneliti menggunakan statistik parametrik yakni menggunakan uji *Paired Sample ttest*. Dalam pengujian hipotesis ini peneliti menggunakan bantuan dari aplikasi *SPSS Statistics 23*.

Uji Hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *pemanfaatan candi kedaton sebagai media pembelajaran IPS* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Raudatul Muttaallimin Tiris. Dasar pengambilan keputusan uji *Paired Sample ttest* sebagai berikut:

- 1) H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$
- 2) H_1 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

Jika nilai $Sig. (2-tailed) < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berikut dibawah ini adalah hasil *output* uji *Paired Sample t-test* menggunakan *SPSS* 23.

Tabel 4.9
Hasil Uji Paired Samples T-Test
Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference							
				Lower	Upper						
Pair 1 PRETEST - POSTTEST	-7.04167	4.92093	1.00448	-9.11959	-4.96374	-7.010	23	.000			

Dari tabel diatas diperoleh hasil *Paired Sample t-test* menggunakan *SPSS* 23 yakni $Sig. (2-tailed) 0,000$, dari hasil tersebut disesuaikan dengan dasar pengambilan keputusan *Paired Sample t-test* yaitu Jika nilai $Sig. (2-tailed) < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang mana hasil uji *Paired Sample t-test* pada penelitian ini adalah 0,000, sehingga $0,000 < 0,05$ yang mana artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari perolehan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemanfaatan Candi Kedaton sebagai media pembelajaran ips terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII Tiris Proolinggo.

D. Pembahasan

Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pemanfaatan Candi Kedaton sebagai media pembelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 24 siswa dengan rincian 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan 2 jam pelajaran di

setiap pertemuannya, pertemuan pertama dilakukan di dalam kelas dan pertemuan kedua dilakukan diluar kelas. Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini disusun oleh peneliti dan telah disesuaikan dengan fokus penelitian pada judul skripsi, yaitu “Pengaruh Pemanfaatan Candi Kedaton sebagai Media Pembelajaran IPS terhadap Motivasi Belajar Siswa.” Materi tersebut dikembangkan berdasarkan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran IPS yang relevan, sehingga isi materi berpusat pada peninggalan sejarah Hindu–Buddha yang terdapat di Candi Kedaton. Pada pertemuan pertama, peneliti melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, di mana siswa mengikuti pembelajaran seperti hari-hari biasanya.

Pertemuan kedua dilaksanakan di luar kelas. Pada kesempatan ini, para siswa mengikuti kegiatan pembelajaran yang berbeda dari biasanya. Peneliti mengajak siswa untuk belajar secara langsung di Candi Kedaton agar mereka dapat melihat kondisi candi secara nyata dan memahami situasi di lapangan. Kegiatan pembelajaran di luar kelas ini diharapkan dapat membantu siswa menjadi lebih aktif, fokus, dan bersemangat selama proses pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan tersebut, peneliti menyampaikan materi mengenai peninggalan sejarah Hindu–Buddha yang terdapat di Candi Kedaton secara langsung di situs candi. Selain itu, peneliti juga mengisi lembar observasi untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan data yang dikumpulkan pada penelitian ini, diketahui rata-rata skor motivasi belajar peserta didik sebelum penerapan pembelajaran

menggunakan media Candi Kedaton, angket sebelum tindakan adalah 49,58 dengan standar deviasi 4,763. Setelah penerapan pembelajaran menggunakan media Candi Kedato, angket sesudah tindakan menjadi 56,62 dengan standar deviasi 2,261. Dengan demikian, peningkatan ini menunjukkan adanya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Pada hari itu peneliti akan mengisi lembar observasi bagaimana keadaan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran IPS berlangsung. Setelah melihat kondisi secara nyata bagaimana motivasi belajar siswa di kelas VIII pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung, hasil observasi sebelum diberi perlakuan menunjukkan skor perolehan 14 dengan skor maksimal 25 dan dapat dikategorikan cukup baik dengan persentase 56%. Setelah melihat kondisi secara nyata bagaimana motivasi belajar siswa di kelas VIII pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung, hasil observasi setelah diberi perlakuan menunjukkan skor perolehan 22 dengan skor maksimal 25 dan dapat dikategorikan sangat baik dengan persentase 88%. Setelah melihat data hasil sebelum dan setelah diberi perlakuan dapat diketahui bahwa mengalami kenaikan secara signifikan. Kenaikan tersebut dilihat dari lembar observasi yang diisi oleh peneliti sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan, setelah melihat kondisi secara nyata bagaimana motivasi belajar siswa di kelas VIII pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung dan juga hasil tersebut diperkuat dengan banyaknya jawaban siswa yang setuju ketika mengisi angket tentang pernyataan yang berisi

pengaruh pemanfaatan candi kedaton sebagai media pembelajaran ips terhadap terhadap motivasi belajar siswa.

Secara teoritis, hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung. Menurut Piaget⁶⁴ dan Vygotsky⁶⁵, pembelajaran akan efektif ketika siswa berinteraksi dengan lingkungan, mengeksplorasi objek nyata, dan menghubungkan pengalaman tersebut dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Candi dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran kontekstual karena menghadirkan objek nyata yang berkaitan langsung dengan materi sejarah, kebudayaan, dan kehidupan masyarakat masa lalu. Melalui pembelajaran berbasis candi, siswa tidak hanya menerima teori dari buku, tetapi juga mengamati secara langsung peninggalan sejarah sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Pemanfaatan candi sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan minat, motivasi, dan pemahaman siswa karena mereka dapat melihat bentuk arsitektur, relief, fungsi, serta nilai historis yang terkandung di dalamnya. Kegiatan ini juga mendorong siswa lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan melakukan eksplorasi di lapangan. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih menarik, tidak monoton, dan memberi pengalaman belajar baru bagi siswa.⁶⁶

⁶⁴Zihniatul Ulya, “Penerapan Teori Konstruktivisme Menurut Jean Piaget Dan Teori Neuroscience Dalam Pendidikan,” journal of education 7, no. 1 (2024). 57 Yulia Rakhma Salsabila dan Muqowim Muqowim, “Korelasi

⁶⁵Yulia Rakhma Salsabila dan Muqowim Muqowim, “Korelasi Antara Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL),”

⁶⁶Barus, U., & Suratno, S. P. (2016). *Pemanfaatan candi bahal sebagai media pembelajaran Alam terbuka dalam proses belajar mengajar*. Perdana Mitra Handalan.

Selain itu, teori motivasi ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) ⁶⁷ yang dikembangkan oleh John Keller menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui metode yang mampu menarik perhatian siswa, relevan dengan kebutuhan mereka, membangun rasa percaya diri, dan memberikan kepuasan dalam belajar. Pemanfaatan Candi Kedaton sebagai media belajar memenuhi keempat aspek tersebut karena siswa dapat melihat objek nyata, memahami materi secara langsung, merasa mampu melakukan pengamatan sendiri, serta mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan. LKPD membantu mengarahkan kegiatan siswa sehingga proses belajar menjadi lebih terstruktur dan bermakna.

Dari hasil perhitungan melalui uji hipotesis dengan menggunakan rumus *Paired Sample t-test*, yang mana perhitungannya dibantu dengan aplikasi *SPSS Statistics* 23 mendapatkan hasil 0,000 dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai *Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dari hasil tersebut diketahui $0,000 < 0,05$ yang mana artinya H_0 di tolak dan H_1 diterima. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada pemanfaatan candi kedaton sebagai media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa.

Pada penelitian ini, motivasi belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil rata-rata observasi dan angket motivasi belajar, siswa terlihat lebih tertarik, bersemangat, serta menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

⁶⁷Sofie Putri Ardillani dan Sutama Sutama, “Perbedaan Hasil Belajar IPA Siswa dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran PDEODE dan ARCS di Kelas IV,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (23 Februari 2022): 2597–2605, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2413>.

Kegiatan kunjungan langsung ke situs Candi Kedaton mampu menghadirkan materi pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami, serta pengalaman yang nyata sehingga mendorong siswa untuk lebih fokus dan antusias dalam mengikuti pelajaran IPS. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh adanya kegiatan pembelajaran yang menarik, sesuai dengan indikator motivasi belajar menurut ARCS yang tercermin melalui penggunaan Candi Kedaton sebagai media pembelajaran yang relevan dan menyenangkan. Hal ini diperkuat oleh hasil kuesioner, di mana sebagian besar responden memilih skala 3–4 pada pernyataan yang berkaitan dengan indikator kegiatan pembelajaran yang menarik tersebut. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Candi Kedaton sebagai media pembelajaran memberikan pengaruh signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pemanfaatan lingkungan sekitar berupa Candi Kedaton sebagai media pembelajaran IPS diharapkan dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengenalkan sejarah lokal, membangkitkan rasa kepemilikan terhadap warisan budaya, serta menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan kontekstual. Dengan demikian, minat dan motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPS dapat meningkat secara signifikan. Dalam konteks ini, media pembelajaran interaktif berbasis situs sejarah lokal menjadi salah satu solusi yang potensial. Candi Kedaton, yang terletak di Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo, merupakan salah satu situs sejarah lokal yang

memiliki nilai historis dan budaya tinggi.⁶⁸ Candi ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran interaktif yang tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi sejarah lokal. Dengan memanfaatkan Candi Kedaton sebagai media pembelajaran interaktif, siswa diajak untuk belajar secara langsung melalui pendekatan kontekstual. Melalui kegiatan seperti kunjungan lapangan, diskusi kelompok, hingga pembuatan proyek kreatif berbasis candi, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Pendekatan ini sejalan dengan kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pada pengembangan keterampilan Abad Ke-21, yaitu kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas.⁶⁹

Penelitian ini juga didukung oleh Wahyu Widiasih Musholawati (2021) menyatakan bahwa penggunaan Candi Prambanan sebagai media belajar berdampak positif terhadap pemahaman dan motivasi siswa. Pembelajaran menjadi lebih kontekstual, menarik, dan membuat siswa lebih aktif karena mereka belajar tidak hanya secara teori, tetapi juga melalui pengamatan langsung di lapangan.⁷⁰ Srihayu Nurwati (2023) menyatakan

⁶⁸Alfarizi, Moh, Tuty Maryati, and Ketut Sedana Arta. Candi Kedaton di Desa Andungbiru, Tiris, Probolinggo : Sejarah, Struktur, Dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di SMA. Diss. Universitas Pendidikan Ganesha, 2024.

⁶⁹Heriman, M., Atung, D., Sutisna, E., Nurhayati, N., & Kartika, I. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Abad ke-21: Perspektif dan Tantangan. Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, 6(6), 2724-2741.

⁷⁰ Wahyu Widiasih Musholawati “Pemanfaatan Candi Prambanan sebagai Media dalam Pembelajaran IPS Materi Sejarah di SMP Negeri 2 Kalasan” Lumbung Pustaka UNY<https://eprints.uny.ac.id/16511/>

bahwa candi pringapus sebagai media pembelajaran berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.⁷¹

Kedua penelitian tersebut sama-sama menegaskan bahwa pemanfaatan situs candi sebagai media pembelajaran IPS efektif meningkatkan pemahaman, motivasi, dan minat belajar siswa. Pembelajaran menjadi lebih kontekstual, menarik, dan mendorong keaktifan peserta didik melalui pengalaman belajar langsung di lapangan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷¹Srihayu Nurwati, “*Pengaruh Pemanfaatan Situs Candi Pringapus sebagai Media Pembelajaran IPS Sejarah melalui Metode Lawatan Sejarah terhadap Minat Belajar Siswa pada Materi Perkembangan Agama Hindu Budha di Indonesia pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Bansari*” 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

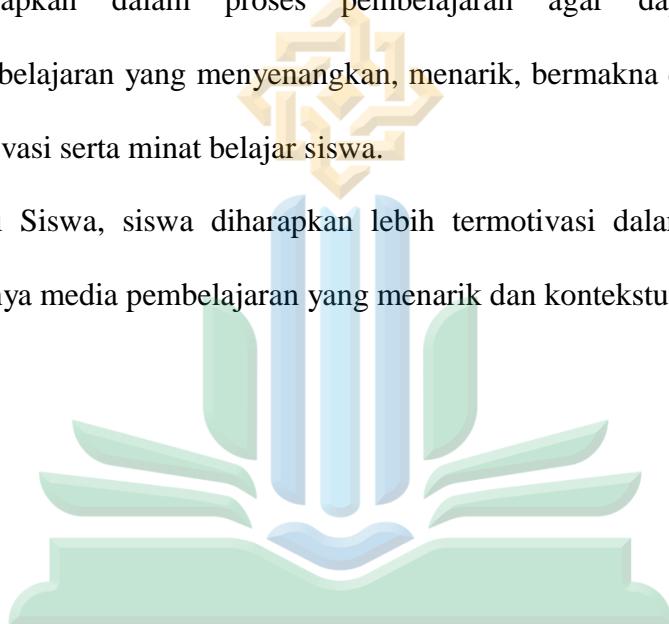
Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Candi Kedaton sebagai media pembelajaran IPS memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII. Hal ini terlihat dari peningkatan skor angket sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Temuan ini diperkuat oleh hasil uji *Paired Samplet-test* yang menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, pembelajaran langsung di situs Candi Kedaton mampu meningkatkan ketertarikan, keterlibatan, serta semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Candi Kedaton berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak keterbatasan dan kekeliruan pada penelitian ini. Beberapa saran yang dapat diajukan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan kajian serupa, khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan candi dalam pembelajaran IPS.

2. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan referensi baru yang dapat menunjang proses kegiatan belajar siswa sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.
3. Bagi guru, khususnya guru mata pelajaran IPS dapat menggunakan peninggalan sejarah Candi Kedaton sebagai media pembelajaran untuk diterapkan dalam proses pembelajaran agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menarik, bermakna dan meningkatkan motivasi serta minat belajar siswa.
4. Bagi Siswa, siswa diharapkan lebih termotivasi dalam belajar dengan adanya media pembelajaran yang menarik dan kontekstual.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Riyansyah A., Sumarno, dan Sumardi. *"Pemanfaatan Situs Megalitikum di Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso Sebagai Sumber Belajar Sejarah."* Skripsi, Universitas Jember, 2020.
- Alfarizi, Moh, Tuty Maryati, and Ketut Sedana Arta. CandiI Kedaton di Desa Andungbiru, Tiris, Probolinggo : Sejarah, Struktur, dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA. Diss. Universitas Pendidikan Ganesha, 2024.
- Alfin Fairuz Sofarina. *"Pemanfaatan Situs Seputih sebagai Sumber Belajar IPS di MTS Raudlatul Jannah Tegalrejo Mayang Tahun Pelajaran 2021/2022."* Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.
- Ambros Leonangung, Margareta Saiman, dan Ismail Nasar. "Guru dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2021)
- Aria Indah Susanti. *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK): Teori dan Praktik.* Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021.
- Barus, Ulian, dan S. Pd Suratno. Pemanfaatan Candi Bahal Sebagai Media Pembelajaran Alam Terbuka dalam Proses Belajar Mengajar. Medan: Perdana Mitra Handalan, 2016.
- Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Rosda Karya, 1994.

Danica M. Nikolic Veskovic. "Motivation to Learn." *The Routledge International Companion to Educational Psychology* 56 (2023)

Dhea Nanda Mayora, Penggunaan Wisata Candi Sanggrahan sebagai Media Sumber Belajar Guna Meningkatkan Kemampuan Belajar Sejarah Berbasis Metode Fieldtrip pada Siswa Kelas X SMK Islam Boyolangu Tulungagung, 2023

Dian Satria Charismana, Heri Retnawati, dan Happri Novriza Setya Dhewantoro. "Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran PPKn di Indonesia: Kajian Analisis Meta." *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn* 9, no. 2 (2022)

Faidah Yusuf dan Hardianto Rahman. "Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Komunikasi, Informasi, dan Dokumentasi: Pendidikan di Majelis Taklim Annur Sejahtera." *Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 1 (April 2023).

Friska Panjaitan, Corry, dan Ulung Napitu. "Pemanfaatan Situs Batu Persidangan Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah." *Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan* 11, no. 1 (April 2023)

Hamzah Pagarra dkk. *Media Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM, 2022.

Heriman, M., Atung, D., Sutisna, E., Nurhayati, N., & Kartika, I. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Abad ke-21: Perspektif dan Tantangan. Reslaj: *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(6), 2724-2741.

Hervina Nurullita, Nurul. "Nilai Karakter Damarwulan-Minakjinggo dan Relevansinya dengan Mata Kuliah Sejarah Lokal." IDEAS (Pendidikan Sosial dan Budaya) 8, no. 1.

James A. Bank. *Teaching Strategies for the Social Studies*. New York: Longman, 1985.

John M. Keller, *Motivational Design for Learning and Performance, Angewandte Chemie International Edition* (London: SPRINGER, 2010), 45.

Muli Umiaty Noer, Etos Kerja Islami Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran, BallaSulo Teknoporie (Gowa: BellaSulo Teknoporie, 2022), 70.

Mustadi dkk, Ali. *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press, 17 Desember 2020.

Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, dan Nasobi Niki Suma. "Konsep Dasar IPS" Sleman: Komojoyo Press, 2021.

Nindynar Rikatsih dkk. "Metodologi Penelitian di Berbagai Bidang" Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.

Nooryono, E. Lingkungan sebagai Sumber Belajar dalam Rangka Meningkatkan Minat Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA 2 Bae Kudus. Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009.

Nurfadillah Septi dkk. "Media Pembelajaran" Bandung: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2021.

Parnawi Afi. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020.

Rusydi Ananda dan Fitri Hayati. *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep*. Medan: Pusdikra MJ, 2020.

Sanaky, Hujair AH. *Media Pembelajaran*: Jakarta:Prestasi Pustaka Publisher.2011
Sekretariat Negara RI. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem
Pendidikan Nasional*.

Sidik Priadana dan Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang:
Pascal Books, 2021

Srihayu Nurwati, "Pengaruh Pemanfaatan Situs Candi Pringapus sebagai Media
Pembelajaran IPS Sejarah melalui Metode Lawatan Sejarah terhadap
Minat Belajar Siswa pada Materi Perkembangan Agama Hindu Budha di
Indonesia pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Bansari "Skripsi, 2023

Srihayu Nuryati. "Pengaruh Pemanfaatan Situs Candi Pringapus Sebagai Media
Pembelajaran IPS Sejarah Melalui Metode Lawatan Sejarah terhadap
Minat Belajar Siswa pada Materi Perkembangan Agama Hindu-Budha di
Indonesia pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Bansari Tahun Pelajaran
2009/2010." Skripsi, 2011

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta,
2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan
R&D* (Edisi ke-23). Bandung: Alfabeta, 2017

Sunarti Rahma, Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar,
(Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo,2021)

Sunarti Rahma. Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar.

Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, 2021.

Syahputra, Galih Rama. Pemanfaatan Video Candi Jawi sebagai Media Pembelajaran Sejarah bagi Siswa Kelas X MA NU Hasan Munadi Beji Kabupaten Pasuruan Tahun Ajaran 2022–2023. Skripsi, STKIP PGRI Sidoarjo, 2023.

Wahyu Widiasih Musholawati “Pemanfaatan Candi Prambanan sebagai Media dalam Pembelajaran IPS Materi Sejarah di SMP Negeri 2 Kalasan”

[Lumbung Pustaka UNYhttps://eprints.uny.ac.id/16511/](https://eprints.uny.ac.id/16511/)

Wina Sanjaya. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2012.

Wulandari Amelia Putri, Annisa Anastasia Salsabila, Karina Cahyani, Tsani Shofiah Nurazizah, Zakiah Ulfiah, Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar, *Journal on Education Volume 05*, No. 02, Januari-Februari 2023,

Yanti Karmila Nengsih, Mega Nurrizalia, Evy Ratna, dan Kartika Waty. Buku Ajar Media dan Sumber Belajar Pendidikan Luar Sekolah. Palembang: Bening Media Publishing, 2022.

Zainal Abidin dan Sugeng Purbawanto. "Pemahaman Siswa terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Livewire pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Kelas X Jurusan Audio Video di SMK Negeri 4 Semarang." *Edu Elektrika Journal 4*, no. 1 (2015)

Lampiran 1. Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nuviaty

Nim : 211101090021

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil dari penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka Saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R 



Nuviaty
211101090021

Lampiran 2. Permohonan Izin Penelitian SMP 1 Maron



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://fttk.uinkhas-jember.ac.id](http://fttk.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-13378/ln.20/3.a/PP.009/09/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP NEGERI 1 MARON

Krajan 1, Maron Wetan, Kec. Maron, Kab. Probolinggo, Jawa Timur 67276

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101090021

Nama : NUVIATI

Semester : Semester sembilan

Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PENGARUH PEMANFAATAN CANDI KEDATON SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN IPS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII MTS RAUDLATUL MUTAALLIMIN TIRIS PROBOLINGGO TAHUN AJARAN 2025- 2026" selama 1 (satu) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Tentrem Sri Rahayu, M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 14 September 2025

Dekan,

Vaku Dekan Bidang Akademik,




 KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 REPUBLIK INDONESIA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 KHOTIBUL UMAM

Lampiran 3. Surat Selesai Penelitian SMP 1 Maron



PEMERINTAH KABUPATEN PROBOLINGGO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SMP NEGERI 1 MARON

Desa Maron Wetan Kec. Maron (0335) 613643
Email : smpn1maron@yahoo.com , smpn1maron19@gmail.com
Website : www.smpn1maron.sch.id



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 800/166/426.101.417.3.1/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tentrem Sri Rahayu, M.Pd.
NIP : 19681004 199402 2 002
Pangkat/Gol : IV-c / Pembina Utama Muda
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Maron

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nuvianti
NIM : 211101090021
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan UIN KH. Achmad Siddiq Jember
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Mahasiswa dari UIN Khas Jember yang benar-benar telah mengadakan Penelitian Uji Instrumen di SMP Negeri 1 Maron pada tanggal 15 September 2025 dengan Judul " Pengaruh Pemanfaatan Candi Kedaton sebagai Media Pembelajaran IPS terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Raudlatul Mutallimin Tiris Probolinggo Tahun Ajaran 2025/2026 "

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Maron, 15 September 2025

Kepala,



Lampiran 4. Permohonan Izin Penelitian MTs Raudlatul Mutaallimin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp (0331) 428104 Fax. (0331) 427006 Kode Pos. 68136
 Website [www http://ftk.uinjabar.jember.ac.id](http://ftk.uinjabar.jember.ac.id) Email: tarbiyah.jember@ugm.ac.id

Nomor : B-13625/ln.20/3.a/PP.009/10/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs Raudlatul Mutaallimi
 Desa Andungbiru, Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101090021
 Nama : NUVIATI
 Semester : Semester sembilan
 Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
 untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pengaruh Pemanfaatan Candi Kedaton sebagai Media Pembelajaran IPS terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Raudlatul Mutaallimi Tiris Probolinggo Tahun Ajaran 2025/2026" selama 20 (dua puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Muhammad Efandi S.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 06 Oktober 2025

Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Lampiran 5. Surat Selesai Penelitian MTs Raudlatul Mutaallimin



YAYASAN RAUDLATUT THOLIBIN AL - BASITI
" MTs RAUDLATUL MUTAALLIMIN "
ANDUNGBIRU - TIRIS - PROBOLINGGO
NSM : 121235130003 NPSN : 20582034

Sekretariat : Jl. Dsn Krajan RT 01 RW 01 Desa Andungbiru Tiris - Probolinggo Kode POS 67287 Telp. 085230840546

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 23-0675/MTs-RM/I/X/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Raudhatul mutaallimin Tiris, Probolinggo menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : Nuviaati
 NIM : 211101090021
 Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Tadris IPS
 Judul : Pengaruh Pemanfaatan Candi Kedaton sebagai Media Pembelajaran IPS Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Raudhatul Muta'allimin Tiris Probolinggo Tahun Ajaran 2025/2026

Bahwa nama tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian pada tanggal 7 Oktober 2025 - 25 Oktober 2025 di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Mutaallimin Tiris Probolinggo dengan judul : "Pengaruh Pemanfaatan Candi Kedaton sebagai Media Pembelajaran IPS Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Raudhatul Muta'allimin Tiris Probolinggo Tahun Ajaran 2025/2026"

Terimakasih atas perhatian dan kerja sama yang baik, disampaikan terimakasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



Lampiran 6. Matrik Penelitian

Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Pengaruh Pemanfaatan Candi Kedaton sebagai Media Pembelajaran IPS terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Raudlatul Mutaallimin Tiris Probolinggo Tahun Ajaran 2025/2026	<p>1. Variabel Independen (X) pemanfaatan Candi Kedaton sebagai media pembelajaran IPS</p> <p>2. Variabel Dependen (Y) Motivasi Belajar</p>	<p>1. Variabel Independen (X)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kesesuaian materi pelajaran dengan objek candi kedaton. 2) Penggunaan media pembelajaran berbasis candi kedaton. 3) Tingkat keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran saat kunjungan. 4) Kemampuan siswa memahami dan menginterpretasikan hasil kunjungan. 5) Kreativitas siswa dalam menindaklanjuti materi kunjungan melalui tugas atau diskusi. 6) Efektivitas kunjungan dalam membantu tercapainya tujuan pembelajaran. <p>2. Variabel Dependen (Y)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Attention</i> (Perhatian) b. <i>Relevance</i> (Relevansi) c. <i>Confidence</i> (Kepercayaan Diri) d. <i>Satisfaction</i> (Kepuasan) 	<p>1. Populasi : seluruh siswa kelas VIII MTs Raudlatul Mutaallimin Tiris</p> <p>2. Sampel : kelas VIII MTs Raudlatul Mutaallimin Tiris</p>	<p>1. Pendekatan penelitian : kuantitatif</p> <p>2. Jenis Penelitian : <i>Pree Eksperiment</i></p> <p>3. Desain penelitian : <i>One Group Pre-test, post-test</i></p> <p>4. Teknik pengumpulan data : Observasi, angket / kuisioner, dan dokumentasi.</p>	<p>apakah terdapat pengaruh dari pemanfaatan Candi Kedaton sebagai media pembelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Raudlatul Mutaallimin Tiris Probolinggo Tahun Ajaran 2025/2026</p>

Lampiran 7. Jurnal Penelitian

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MTS RAUDLATUL MUTAALLIMIN TIRIS PROBOLINGGO**

NO	TANGGAL	KEGIATAN	TTD
1.	21 Mei 2025	Observasi Lokasi Candi	
2.	22 Mei 2025	Koordinasi dengan guru IPS dan observasi kelas VIII	
3.	15 September 2025	Penyerahan surat izin penelitian uji instrumen & menyebarkan angket di kelas 8F SMP 1 Maron untuk uji validitas angket	
4.	7 Oktober 2025	Penyerahan surat izin penelitian dan meminta izin ke kepala sekolah MTs Raudlatul Mutalimmin	
5.	7 Oktober 2025	Penyerahan modul di dalam kelas dan pembelajaran di luar kelas kepada guru IPS	
5.	8 Oktober 2025	Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dengan media PPT & pengambilan data soal posttest terkait motivasi belajar	
6.	16 Oktober 2025	Pelaksanaan pembelajaran di luar kelas dengan media candi kedaton & pengambilan data soal posttest terkait motivasi belajar	
7.	25 Oktober 2025	Konfirmasi selesaiya penelitian ke kepala sekolah dan mengambil surat selesai penelitian	

Mengetahui,

Jember, 25 Oktober 2025

Kepala Madrasah

Peneliti


**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI KHATIMAD SIDDIQ**
J E M B E R

Muhammad Efendi, S.Pd
NIP : 211101090021
Nuviati
Nim : 211101090021

Lampiran 8. Validasi Ahli Angket Motivasi Belajar

LEMBAR VALIDASI AHLI

ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

A. Pengantar

Berkaitan dengan adanya penelitian tentang " Pengaruh Pemanfaatan Candi Kedaton sebagai Media Pembelajaran IPS Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Raudlatul Mutaallimi Tiris Probolinggo Tahun Ajaran 2025/2026 ". Penulis bermaksud mengadakan validasi angket motivasi belajar yang akan digunakan dalam penelitian titik validasi ini digunakan untuk mengukur tingkat kepakitan setiap butir pertanyaan pada angket dengan indikator angket motivasi belajar siswa, sehingga dapat diketahui layar atau tidak layak angket tersebut digunakan dalam proses penelitian, sebelumnya peneliti mengucapkan terima kasih atas ketersediaan bapak/ibu mengisi angket ini.

B. Tujuan

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu tentang angket motivasi belajar siswa.

C. Identitas Ahli Validasi Angket

Nama : Novita Nurul Islami, S.Pd., M.Pd
 NIP : 198711212020122002
 Jabatan : Dosen UIN Khar Jember

Tanggal Pengisian : 09 September 2025

D. Petunjuk Pengisian

Setelah mengisi angket validasi saya mohon bapak/ibu terlebih dahulu membaca petunjuk pengisian angket berikut:

1. bapak/ibu di mohon menulis data pribadi pada identitas ahli validasi angket.
2. Bapak/ibu di mohon untuk membaca dan mengoreksi, kemudian mengisi lembar instrumen dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom nilai yang menurut bapak/ibu sesuai.

3. Pedoman penilaian validasi angket motivasi belajar adalah sebagai berikut :

Skor 4: Sangat Baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Kurang Baik

Skor 1 : Tidak Baik

4. Selain memberikan jawaban sesuai dengan item di atas bapak/ibu juga diharapkan dapat memberikan masukan terhadap kesesuaian butir pertanyaan dengan indikator

E. Angket

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
	Konsep dan Kesesuaian Isi				
1.	Kesesuaian pertanyaan dengan indikator			✓	
2.	Konsep format angket				✓
	Kontruksi				
3.	Kejelasan petunjuk cara melakukan pengisian				✓
4.	Kejelasan butir pertanyaan pada lembar angket			✓	
	Bahasa				
5.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah serta penulisan berdasarkan EYD				✓
6.	Istilah yang digunakan mudah dipahami				✓
7.	Kejelasan huruf dan angka				✓

F. Catatan / Saran

Angket dapat digunakan dengan revisi :

- 1). harus konsisten, pertanyaan fokus ke media pembelajaran bukan metode pembelajaran
- 2). diperjelas media yg digunakan, agar siswa tidak salah memahami butir pertanyaan

.....
.....
.....

G. Kesimpulan

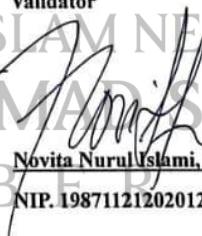
Angket motivasi belajar siswa ini dinyatakan :

1. Dapat digunakan tanpa adanya revisi
- 2). Dapat digunakan dengan revisi sedikit
3. Dapat digunakan dengan revisi banyak
4. Dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

Lingkarilah nomor yang sesuai dengan penilaian bapak/ibu

Jember, 9 September 2025

Validator

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Novita Nurul Islami, S.Pd.,M.Pd
NIP. 198711212020122002

Lampiran 9. Validasi Modul Ajar

LEMBAR VALIDASI AHLI
MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
MATERI KONFLIK SOSIAL

A. Pengantar

Berkaitan dengan adanya penelitian tentang “Pengaruh Pemanfaatan Candi Kedaton sebagai Media Pembelajaran IPS Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas VIII MTs Raudlatul Muttaallimin Tiris Probolinggo Tahun Ajaran 2025/2026” penulis bermaksud mengadakan validasi modul ajar kurikulum merdeka dengan model pembelajaran Discovery Learning pada materi Peninggalan Sejarah Hindu-Budha di Candi Kedaton yang akan digunakan dalam penelitian. Validasi ini gunakan untuk kelayakan instrument modul ajar dalam pembelajaran IPS sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya modul ajar tersebut digunakan dalam proses penelitian, sebelumnya, peneliti mengucapkan terimakasih atas kebersediaan Bapak / Ibu untuk mengisi angket validasi.

B. Tujuan

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak / Ibu tentang kelayakan instrument modul ajar dalam pembelajaran IPS dengan model Discovery Learning.

C. Identitas Ahli Validasi Angket

Nama	: Dr. Moh. Sutomo, M.Pd
NIP	: 19710151998021003
Jabatan	: Dosen uiu khas jember
Tanggal Pengisian	: 11 September 2025

D. Petunjuk Pengisian

Setelah mengisi angket validasi, saya mohon bapak / ibu terlebih dahulu membaca petunjuk pengisian angket berikut :

1. Bapak / Ibu dimohon menulis data pribadi pada identitas ahli validasi angket
2. Bapak / Ibu dimohon untuk membaca dan mengoreksi, kemudian mengisi lembar instrument dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom nilai yang menurut Bapak / Ibu sesuai.
3. Pedoman penilaian validasi angket pemahaman konsep adalah sebagai berikut :

	11. Bahasa yang digunakan komunikatif dan mudah dipahami oleh siswa.			✓	
	12. Kesederhanaan struktur kalimat dalam Bahasa yang dipergunakan			✓	
IV	Waktu				
	13. Kesesuaian alokasi waktu keseluruhan			✓	
V	Metode Sajian				
	14. Sebelum menyajikan konsep baru, terlebih dahulu membahas materi sebelumnya			✓	
	15. Memberi kesempatan untuk berfikir dan bertanya kepada siswa				✓
	16. Membimbing dan mengarahkan siswa melalui pemberian konsep selanjutnya				✓
	17. Memeriksa pemahaman siswa terhadap materi melalui latihan kerja				✓
	18. Kesesuaian proses pembelajaran dengan sintaks model pembelajaran yang digunakan				✓
VI	Penutup				
	19. Memberikan kesimpulan dan penguatan terhadap materi yang diajarkan				✓
	20. Memberikan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan				✓
	21. Memberikan gambaran terhadap materi selanjutnya				✓

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAIY ACHMAD SIDDIQ

F. Catatan / Saran

Taliha Soal / Materi Cognitif
 Dr. Sardius, M.Pd. M.M.
 Mengajar Terus Belajar.

Skor 5 : Sangat Baik (SB)

Skor 4 : Baik (B)

Skor 3 : Cukup Baik (CB)

Skor 2 : Kurang (K)

Skor 1 : Sangat Kurang (SK)

4. Selain memberikan jawaban sesuai dengan item diatas, bapak / ibu juga diharapkan dapat memberikan masukan terhadap kesesuaian butir pernyataan dengan indikator

E. Angket

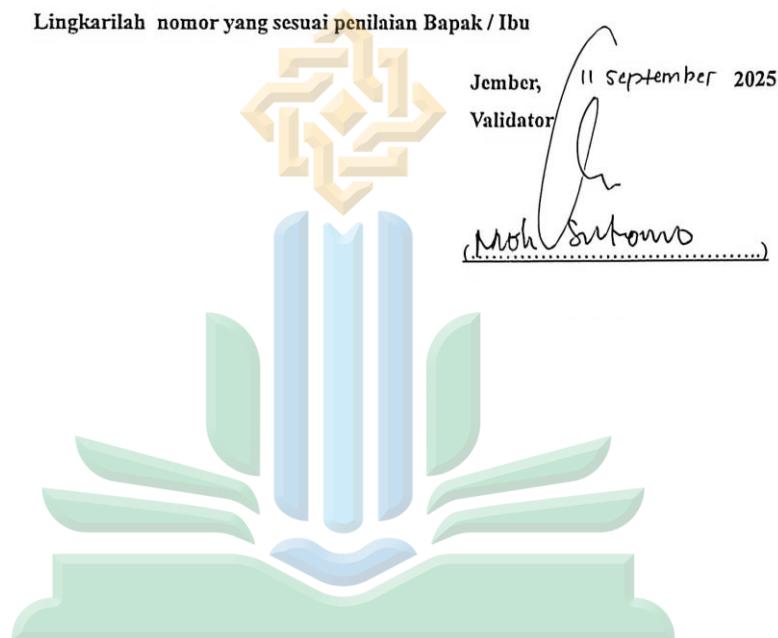
No	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	Indikator dan Tujuan					
	1. Kesesuaian materi dengan Capaian Pembelajaran dan ATP.				✓	
	2. Capaian pembelajaran dan ATP sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.				✓	
	3. Operasional Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)				✓	
II	Materi					
	4. Kelengkapan materi pembelajaran				✓	
	5. Kebenaran konsep dalam materi pembelajaran				✓	
	6. Urutan materi pembelajaran				✓	
	7. Latihan soal yang sesuai dengan materi pembelajaran			✓		
	8. Kesesuaian tingkat materi dengan tingkat pemahaman konsep siswa				✓	
	9. Kejelasan petunjuk atau arahan pembelajaran				✓	
III	Bahasa					
	10. Penggunaan Bahasa Indonesia sesuai kaidah EYD.				✓	

G. Kesimpulan

Angket pemahaman konsep siswa ini dinyatakan :

1. Dapat digunakan tanpa ada revisi
2. Dapat digunakan dengan revisi sedikit
3. Dapat digunakan dengan revisi banyak
4. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

Lingkarilah nomor yang sesuai penilaian Bapak / Ibu



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10Modul Ajar didalam Kelas

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKAIPS FASE D KELAS VIII

MATERI : PENINGGALAN SEJARAH HINDU-BUDDHA

DI CANDI KEDATON

No	Komponen	Deskripsi/ keterangan
1.	Informasi umum	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Nama penyusun Nuviasi ➤ Nama institusi MTs Raudlatul Mutaallimin ➤ Tahun penyusunan perangkat ajar 2025 ➤ Jenjang sekolah SMP ➤ Kelas VIII ➤ Pendekatan Kontekstual ➤ Alokasi waktu 2 JP (2 x 40menit)
2.	Kompetensi awal/ kompetensi pra syarat	Peserta didik telah memiliki pengetahuan dasar tentang konsep sejarah sebagai ilmu yang mempelajari masa lalu, mengenali berbagai bentuk peninggalan sejarah di lingkungan sekitar, serta memahami adanya pengaruh kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia. Selain itu, siswa juga menunjukkan rasa ingin tahu terhadap budaya dan sejarah lokal, yang menjadi landasan penting untuk mempelajari materi lebih lanjut tentang warisan sejarah seperti Candi Kedaton.
3.	Profil pelajar pancasila	Beriman dan bertaqwah kepada Tuhan yang maha Esa, berpikir kritis dan gotong royong.
4.	Sarana dan prasarana	<p>Media, sumber belajar, Alat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber utama <ol style="list-style-type: none"> a. Video b. Gambar-gambar c. Buku paket 2. Sumber alternatif <p>Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas</p> 3. Pengembangan sumber ajar <p>Guru dapat mengembangkan dan memberikan materi yang terdapat di lingkungan setempat sesuai</p>

		dengan tema yang akan dipelajari
5.	Target peserta didik	28 peserta didik reguler
6.	Model pembelajaran	Discovery Learning

Komponen inti

7.	Tujuan pembelajaran	
	➤ Fase capaian pembelajaran	D
	➤ Elemen/ domain capaian pembelajaran	<p>1. Pemahaman Konsep Peninggalan sejarah Hindu-Buddha di Candi Kedaton menunjukkan bahwa pada masa lampau, pernah berkembang kebudayaan dan agama Hindu-Buddha di Indonesia. Candi Kedaton merupakan salah satu bukti adanya peradaban maju yang mencakup aspek keagamaan, seni, dan arsitektur. Dari peninggalan ini, kita dapat mengetahui bagaimana masyarakat hidup, beragama, dan membangun kebudayaannya. Peninggalan ini penting untuk dipelajari agar generasi sekarang bisa menghargai sejarah dan budaya bangsa.</p> <p>2. Keterampilan Proses Peserta didik melakukan berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya keterampilan proses yang dibutuhkan untuk mempelajari dan menyelesaikan pembelajaran IPS kelas 8 antara lain: mengamati, mengumpulkan informasi, menganalisis, berdiskusi, menceritakan, dan mempresentasikan.</p>
	➤ Tujuan pembelajaran	<p>➤ Mengidentifikasi ciri-ciri peninggalan sejarah Hindu-Buddha yang terdapat pada Candi Kedaton melalui gambar atau tayangan Video dan gambar-gambar tentang candi kedaton secara cermat.</p> <p>➤ Peserta didik mampu menyajikan hasil temuan dan pemahaman tentang Candi Kedaton dalam bentuk presentasi, laporan sederhana, atau proyek kreatif yang relevan dengan lingkungan siswa.</p>
8.	Pemahaman bermakna	Melalui pembelajaran tentang peninggalan sejarah Hindu-Buddha di Candi Kedaton, peserta didik diharapkan mampu memahami makna penting dari warisan budaya dan sejarah masa lampau sebagai bagian dari jati diri bangsa. Peninggalan seperti Candi Kedaton bukan hanya merupakan bangunan fisik, tetapi juga mencerminkan perkembangan peradaban, sistem kepercayaan, seni arsitektur, dan nilai-nilai kehidupan

		masyarakat pada masa Hindu-Buddha.
9.	Pertanyaan pemantik/ essential question	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang dimaksud dengan peninggalan sejarah? 2. Sebutkan contoh peninggalan sejarah pada masa Hindu-Buddha di Indonesia! 3. Apakah kalian pernah mengetahui peninggalan sejarah yang ada disekitar kalian? 4. Apa yang kalian lakukan ketika disekitar kalian terdapat peninggalan Sejarah
10.	Kegiatan pembelajaran (pertemuan 1)	<p>Pendahuluan (10 menit)</p> <p>1. Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. • Guru memperhatikan kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapihan dan posisi duduk peserta didik • Mengaitkan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengingatkan kembali materi dengan bertanya, misalnya: Mengapa agama Hindu-Buddha bisa berkembang di Indonesia pada masa lalu? • Materi yang akan dipelajari oleh peserta didik adalah Peninggalan sejarah Hindu Budha di Candi Kedaton • Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran pertemuan yang sedang berlangsung • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari –hari • Menyampaikan materi yang akan dipelajari • Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan <p>Kegiatan Inti (60 menit)</p> <p>2. Stimulus</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi tugas pretest untuk mengetahui pemahaman siswa • Peserta didik dan guru saling melakukan tanya jawab tentang salah satu contoh peninggalan sejarah Hindu-Buddha yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat saat itu, seperti Candi Kedaton. • Peserta didik diberi motivasi atau

		<p>rangsangan melalui penayangan gambar dan video tentang Candi Kedaton sebagai salah satu peninggalan budaya Hindu-Buddha untuk memusatkan perhatian peserta didik.</p> <p>3. Identifikasi masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi kesempatan bertanya tentang materi pembelajaran hari ini • Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok yang setiap kelompok beranggotakan 5–6 orang untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas mengenai Candi Kedaton sebagai salah satu peninggalan sejarah Hindu-Buddha. • Setiap kelompok diberikan LKPD yang digunakan untuk menggali informasi dan mencatat temuan yang berkaitan dengan fungsi, struktur, dan nilai historis Candi Kedaton melalui sumber belajar berupa gambar, video, dan penjelasan dari guru. • Peserta didik bersama kelompoknya berdiskusi untuk mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang berkaitan dengan materi pembelajaran hari ini di dalam kelas. <p>4. Pengumpulan data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberikan kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok untuk mengumpulkan informasi dan menjawab pertanyaan yang terdapat pada LKPD. Mereka dapat mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber untuk menambah pengetahuan dan pemahaman terkait materi yang sedang dipelajari. <p>5. Pengolahan data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah mendapatkan materi pembelajaran tentang Candi Kedaton, peserta didik bersama kelompoknya mengolah dan menganalisis informasi yang diperoleh dari sumber belajar di kelas guna menjawab tugas pada LKPD. • Guru memberikan penjelasan singkat tentang Candi Kedaton sebagai salah satu peninggalan sejarah Hindu-Buddha, serta memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk bertanya jika mengalami
--	--	--

		<p>kesulitan dalam memahami materi.</p> <p>6. Verifikasi Hasil</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok mempresentasikan hasil tugas LKPD yang dikerjakan • Setiap perwakilan kelompok diberi kesempatan bertanya kepada kelompok yang presentasi <p>7. Generalisasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama guru saling mengapresiasi atas presentasi yang telah dilakukan • Peserta didik bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran • Guru memberikan penguatan materi yang telah disampaikan <p>Penutup (10 menit)</p> <p>1. Kesimpulan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami dari pembelajaran • Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan • Guru memberikan soal evaluasi berupa <i>posttest</i> Untuk langsung dijawab oleh peserta didik • Guru memberikan penghargaan untuk kelompok yang paling aktif • Peserta didik diberikan tindak lanjut berupa remidi dan pengayaan. Memberikan tugas kepada siswa (PR), dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya. (Kemajemukan Masyarakat Indonesia) • Guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat. • Berdoa dan Memberi salam
11.	Pengayaan dan remedial	<p>Pembelajaran remedial dapat dilakukan dengan cara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian bimbingan secara perorangan 2. Pemberian tugas-tugas atau latihan secara khusus, dimulai dengan tugas-tugas atau latihan sesuai dengan kemampuannya <p>Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar</p>

		diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan pendalaman materi tentang peninggalan sejarah Hindu-Buddha di Candi Kedaton serta dampaknya terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat di sekitarnya.
--	--	---

Asesmen

- a. Asesmen diagnostik
 - Siswa mampu menjawab beberapa pertanyaan pemantik dengan bahasa dan kepercayaan diri yang baik.
- b. Asesmen formatif
 - Selama kegiatan berlangsung, guru mengamati keaktifan peserta didik dalam kelompok.
 - Dalam kegiatan presentasi, guru memberikan penilaian keterampilan dalam menyampaikan hasil diskusi.
- c. Asesmen sumatif
 - Post Test / 5

Refleksi

Refleksi peserta didik

1. Manfaat apa yang kamu dapatkan dari kegiatan pembelajaran hari ini ?
2. Kesulitan apa yang kamu hadapi pada kegiatan pembelajaran hari ini ?
3. Apakah kalian senang pembelajaran hari ini ?

Refleksi pendidik

1. Apa kesulitan guru saat melakukan pembelajaran hari ini ?
2. Bagaimana cara guru mengatasi kesulitan pembelajaran hari ini ?
3. Kalau belum mencapai tujuan pembelajaran apa cara yang dilakukan guru ?
4. Apa hal berbeda yang akan dilakukan guru pada saat pembelajaran ?

Lampiran

- LKPD
- Instrument penilaian

12.	Daftar pustaka	Indah Kusumawati, Maryani, Lilik Harisuprihanto. 2022. Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SMP Kelas VIII. Surakarta : Putra Nugraha
-----	-----------------------	--

Mengetahui,

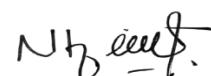
Jember, 09 September 2025

Guru Mapel

Mahasiswa UIN KHAS JEMBER



Muhammad Efendi S.Pd



Nuviaati

Lampiran 11 Modul Ajar diluar Kelas

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKAIPS FASE D KELAS VIII

MATERI : PENINGGALAN SEJARAH HINDU-BUDDHA

DI CANDI KEDATON

No	Komponen	Deskripsi/ keterangan
1.	Informasi umum	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Nama penyusun Nuviasi ➤ Nama institusi MTs Raudlatul Mutaallimin ➤ Tahun penyusunan perangkat ajar 2025 ➤ Jenjang sekolah SMP ➤ Kelas VIII ➤ Pendekatan Kontekstual ➤ Alokasi waktu 2 JP (2 x 40menit)
2.	Kompetensi awal/ kompetensi pra syarat	Peserta didik telah memiliki pengetahuan dasar tentang konsep sejarah sebagai ilmu yang mempelajari masa lalu, mengenali berbagai bentuk peninggalan sejarah di lingkungan sekitar, serta memahami adanya pengaruh kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia. Selain itu, siswa juga menunjukkan rasa ingin tahu terhadap budaya dan sejarah lokal, yang menjadi landasan penting untuk mempelajari materi lebih lanjut tentang warisan sejarah seperti Candi Kedaton.
3.	Profil pelajar pancasila	Beriman dan bertaqwah kepada Tuhan yang maha Esa, berpikir kritis dan gotong royong.
4.	Sarana dan prasarana	<p>Media, sumber belajar, Alat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber utama <ol style="list-style-type: none"> d. Candi Kedaton e. Buku paket
5.	Target peserta didik	28 peserta didik reguler
6.	Model pembelajaran	Discovery Learning
Komponen inti		
7.	Tujuan pembelajaran	
	➤ Fase capaian	D

	<p>pembelajaran</p> <p>➤ Elemen/ domain capaian pembelajaran</p>	<p>1. Pemahaman Konsep Peninggalan sejarah Hindu-Buddha di Candi Kedaton menunjukkan bahwa pada masa lampau, pernah berkembang kebudayaan dan agama Hindu-Buddha di Indonesia. Candi Kedaton merupakan salah satu bukti adanya peradaban maju yang mencakup aspek keagamaan, seni, dan arsitektur. Dari peninggalan ini, kita dapat mengetahui bagaimana masyarakat hidup, beragama, dan membangun kebudayaannya. Peninggalan ini penting untuk dipelajari agar generasi sekarang bisa menghargai sejarah dan budaya bangsa.</p> <p>2. Keterampilan Proses Peserta didik melakukan berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya keterampilan proses yang dibutuhkan untuk mempelajari dan menyelesaikan pembelajaran IPS kelas 8 antara lain: mengamati, mengumpulkan informasi, menganalisis, berdiskusi, menceritakan, dan mempresentasikan.</p>
	<p>➤ Tujuan pembelajaran</p>	<p>➤ Peserta didik mampu menganalisis peninggalan sejarah hindu-buddha yang ada disekitar dengan tepat melalui observasi ke peninggalan sejarah (Candi Kedaton)</p> <p>➤ Peserta didik mampu menyajikan hasil temuan dan pemahaman tentang Candi Kedaton dalam bentuk presentasi, laporan sederhana, atau proyek kreatif yang relevan dengan lingkungan siswa.</p>
8.	Pemahaman bermakna	Melalui pembelajaran tentang peninggalan sejarah Hindu-Buddha di Candi Kedaton, peserta didik diharapkan mampu memahami makna penting dari warisan budaya dan sejarah masa lampau sebagai bagian dari jati diri bangsa. Peninggalan seperti Candi Kedaton bukan hanya merupakan bangunan fisik, tetapi juga mencerminkan perkembangan peradaban, sistem kepercayaan, seni arsitektur, dan nilai-nilai kehidupan masyarakat pada masa Hindu-Buddha.
9.	Pertanyaan pemantik/ essential question	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apa yang dimaksud dengan peninggalan sejarah? 2) Sebutkan contoh peninggalan sejarah pada masa Hindu-Buddha di Indonesia! 3) Apakah kalian pernah mengetahui peninggalan sejarah yang ada disekitar kalian? 4) Apa yang kalian lakukan ketika disekitar kalian

		terdapat peninggalan sejarah
10.	Kegiatan pembelajaran (pertemuan 1)	<p>Pendahuluan (10 menit)</p> <p>A. Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. • Guru memperhatikan kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapihan dan posisi duduk peserta didik • Mengaitkan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengingatkan kembali materi dengan bertanya, misalnya: Mengapa agama Hindu-Buddha bisa berkembang di Indonesia pada masa lalu? • Materi yang akan dipelajari oleh peserta didik adalah Peninggalan sejarah Hindu Budha di Candi Kedaton • Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran pertemuan yang sedang berlangsung • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari –hari • Menyampaikan materi yang akan dipelajari • Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan <p>Kegiatan Inti (60 menit)</p> <p>A. Stimulus</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi tugas pretest untuk mengetahui pemahaman siswa • Peserta didik dan guru saling melakukan tanya jawab tentang salah satu contoh peninggalan sejarah Hindu-Buddha yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat saat itu, seperti Candi Kedaton. • Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan melalui kunjungan langsung ke Candi Kedaton sebagai salah satu peninggalan budaya Hindu-Buddha untuk memusatkan perhatian dan membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi pembelajaran. <p>3. Identifikasi masalah</p>

		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi kesempatan bertanya tentang materi pembelajaran hari ini • Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok yang setiap kelompok beranggotakan 5–6 orang untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas mengenai Candi Kedaton sebagai salah satu peninggalan sejarah Hindu-Buddha. • Setiap kelompok diberikan LKPD yang digunakan untuk menggali informasi dan mencatat temuan yang berkaitan dengan fungsi, struktur, dan nilai historis Candi Kedaton melalui kegiatan observasi langsung di lokasi candi serta bimbingan dari guru selama kunjungan berlangsung. • Peserta didik bersama kelompoknya berdiskusi untuk mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang berkaitan dengan materi pembelajaran hari ini di dalam kelas. <p>4. Pengumpulan data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberikan kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok untuk mengumpulkan informasi dan menjawab pertanyaan yang terdapat pada LKPD. Mereka dapat mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber untuk menambah pengetahuan dan pemahaman terkait materi yang sedang dipelajari. <p>5. Pengolahan data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah mendapatkan materi pembelajaran tentang Candi Kedaton, peserta didik bersama kelompoknya mengolah dan menganalisis informasi yang diperoleh dari sumber belajar di kelas guna menjawab tugas pada LKPD. • Guru memberikan penjelasan singkat tentang Candi Kedaton sebagai salah satu peninggalan sejarah Hindu-Buddha, serta memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk bertanya jika mengalami kesulitan dalam memahami materi. <p>6. Verifikasi Hasil</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok mempresentasikan hasil
--	--	--

		<p>tugas LKPD yang dikerjakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap perwakilan kelompok diberi kesempatan bertanya kepada kelompok yang presentasi <p>7. Generalisasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama guru saling mengapresiasi atas presentasi yang telah dilakukan • Peserta didik bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran • Guru memberikan penguatan materi yang telah disampaikan <p>Penutup (10 menit)</p> <p>8. Kesimpulan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal –hal yang belum dipahami dari pembelajaran • Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan • Guru memberikan soal evaluasi berupa <i>posttest</i> Untuk langsung dijawab oleh peserta didik • Guru memberikan penghargaan untuk kelompok yang paling aktif • Peserta didik diberikan tindak lanjut berupa remidi dan pengayaan. Memberikan tugas kepada siswa (PR), dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya. (Kemajemukan Masyarakat Indonesia) • Guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat. • Berdoa dan Memberi salam
11.	Pengayaan dan remedial	<p>Pembelajaran remedial dapat dilakukan dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pemberian bimbingan secara perorangan ➤ Pemberian tugas-tugas atau latihan secara khusus, dimulai dengan tugas-tugas atau latihan sesuai dengan kemampuannya <p>Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan pendalaman materi tentang peninggalan sejarah Hindu-Buddha di Candi Kedaton serta dampaknya</p>

		terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat di sekitarnya.
--	--	--

Asesmen

- 1) Asesmen diagnostik
 - Siswa mampu menjawab beberapa pertanyaan pemantik dengan bahasa dan kepercayaan diri yang baik.
- 2) Asesmen formatif
 - Selama kegiatan berlangsung, guru mengamati keaktifan peserta didik dalam kelompok.
 - Dalam kegiatan presentasi, guru memberikan penilaian keterampilan dalam menyampaikan hasil diskusi.
- 3) Asesmen sumatif
 - Post Test / 5

Refleksi

Refleksi peserta didik

1. Manfaat apa yang kamu dapatkan dari kegiatan pembelajaran hari ini ?
2. Kesulitan apa yang kamu hadapi pada kegiatan pembelajaran hari ini ?
3. Apakah kalian senang pembelajaran hari ini ?

Refleksi pendidik

1. Apa kesulitan guru saat melakukan pembelajaran hari ini ?
2. Bagaimana cara guru mengatasi kesulitan pembelajaran hari ini ?
3. Kalau belum mencapai tujuan pembelajaran apa cara yang dilakukan guru ?
4. Apa hal berbeda yang akan dilakukan guru pada saat pembelajaran ?

Lampiran

- LKPD
- Instrument penilaian

12.	Daftar pustaka	Indah Kusumawati, Maryani, Lilik Harisuprihanto. 2022. Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SMP Kelas VIII. Surakarta : Putra Nugraha
-----	-----------------------	--

Mengetahui,

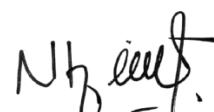
Guru Mapel

Jember, 09 September 2025

Mahasiswi UIN KHAS JEMBER



Muhammad Efendi S.Pd



Nuviaati

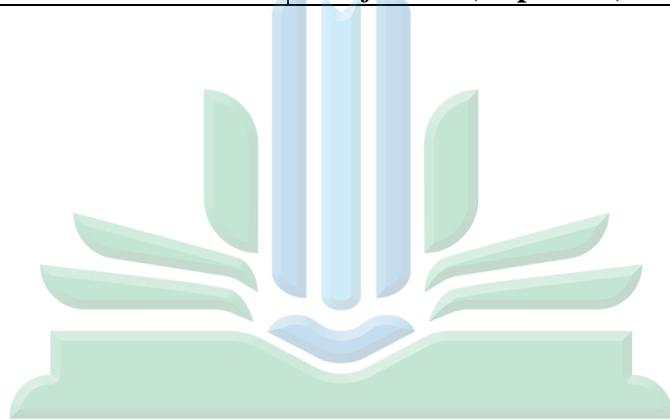
Lampiran 12 Kisi- Kisi Angket Motivasi Belajar

Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Pre-test

No	Variabel	Indikator	No Soal
1	Motivasi Belajar Siswa	<i>Attention (Perhatian)</i>	1,2,3,4,
		<i>Relevance (Relevansi)</i>	5,6,7
		<i>Confidence (Kepercayaan Diri)</i>	8,9,10
		<i>Satisfaction (Kepuasan)</i>	11,12,13,14,15

Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Posttest

No	Variabel	Indikator	No Soal
1	Motivasi Belajar Siswa	<i>Attention (Perhatian)</i>	1,2,3,4
		<i>Relevance (Relevansi)</i>	5,6,7
		<i>Confidence (Kepercayaan Diri)</i>	8,9,10
		<i>Satisfaction (Kepuasan)</i>	11,12,13,14,15



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 13 Angket Motivasi Belajar

Nama Mahasiswa : Nuviasi

Nim : 211101090021

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul : PENGARUH PEANFAATAN CANDI KEDATON

SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN IPS TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII MTS
RAUDLATUL MUTAALLIMIN TIRIS PROBOLINGGO
TAHUN AJARAN 2025- 2026

ANGKET MOTIVASI BELAJAR IPS DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PPT PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MTS MUTAALLIMIN TIRIS TAHUN PELAJARAN 2025-2026

Nama Siswa :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Petunjuk :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

1. Polakuesioner ini terdapat 15 pertanyaan. Baca dengan cermat dan teliti setiap kata pada pertanyaan berikut lalu kaitkan dengan pembelajaran IPS yang anda pelajari dan tentukan kebenarannya. Jawab sesuai yang anda rasakan!
2. Centang jawaban yang cocok menurut anda!
3. Jawablah dengan jujur sesuai dengan hati nurani anda. Jangan terpengaruh dengan teman anda!
4. Angket ini tidak mempengaruhi nilai anda. Jadi tidak perlu khawatir salah dalam menjawab.
5. Ikuti petunjuk yang sudah diberikan dengan baik!

Keterangan pilihan jawaban:

KETERANGAN		SKOR
SS	SANGAT SETUJU	4
S	SETUJU	3
TS	TIDAK SETUJU	2
STS	SANGAT TIDAK SETUJU	1

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Saya merasa tertarik belajar IPS dengan media PPT.				
2.	Saya lebih fokus saat guru menggunakan media PPT dalam pembelajaran.				
3.	Pembelajaran IPS menjadi lebih menyenangkan ketika menggunakan media PPT.				
4.	Saya lebih aktif saat belajar IPS menggunakan media PPT.				
5.	Saya memahami hubungan materi IPS dengan kehidupan sehari-harinya.				
6.	Materi IPS terasa lebih mudah dipahami ketika dikaitkan dengan contoh yang dekat dengan kehidupan saya.				
7.	Saya merasa belajar IPS lebih bermakna dengan dukungan media PPT.				

8.	Saya tidak kesulitan memahami pelajaran IPS saat menggunakan media PPT.				
9.	Saya aktif berpendapat saat guru menggunakan media PPT dalam pembelajaran IPS.				
10.	Saya merasa puas dengan proses belajar IPS menggunakan media PPT.				
11.	Saya puas dengan hasil belajar IPS setelah menggunakan media PPT dalam pembelajaran.				
12.	Belajar IPS dengan menggunakan media PPT sangat memudahkan saya memahami materi IPS.				
13.	Saya menikmati proses pembelajaran IPS dengan berbagai jenis media.				
14.	Saya merasa senang belajar IPS ketika materi disajikan dengan menarik.				
15.	Saya berharap media PPT ini terus digunakan dalam pelajaran IPS.				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nama Mahasiswa

: Nuvia

Nim

: 211101090021

Fakultas

: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi

: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul

: PENGARUH PEANFAATAN CANDI KEDATON

SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN IPS TERHADAP
 MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII MTS
 RAUDLATUL MUTAALLIMIN TIRIS
 PROBOLINGGOTAHUN AJARAN 2025- 2026

**ANGKET MOTIVASI BELAJAR IPS DENGAN MENGGUNAKAN
 MEDIA CANDI KEDATON PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MTS
 MUTAALLIMIN TIRIS TAHUN PELAJARAN 2025-2026**

Nama Siswa :



Kelas :

Hari/Tanggal :

Petunjuk :

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

1. Pola kuesioner ini terdapat 15 pertanyaan. Baca dengan cermat dan teliti setiap kata pada pertanyaan berikut lalu kaitkan dengan pembelajaran IPS yang anda pelajari dan tentukan kebenarannya. Jawab sesuai yang anda rasakan!
2. Centang jawaban yang cocok menurut anda!
3. Jawablah dengan jujur sesuai dengan hati nurani anda jangan terpengaruh dengan teman anda!
4. Angket ini tidak mempengaruhi nilai anda jadi tidak perlu khawatir salah dalam menjawab.
5. Ikuti petunjuk yang sudah diberikan dengan baik!

Keterangan pilihan jawaban:

KETERANGAN		SKOR
SS	SANGAT SETUJU	4
S	SETUJU	3
TS	TIDAK SETUJU	2
STS	SANGAT TIDAK SETUJU	1

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Saya merasa tertarik belajar IPS dengan media candi kedaton.				
2.	Saya lebih fokus saat guru menggunakan media candi kedaton dalam pembelajaran.				
3.	Pembelajaran IPS menjadi lebih menyenangkan ketika menggunakan media candi kedaton.				
4.	Saya lebih aktif saat belajar IPS menggunakan media candi kedaton.				
5.	Saya memahami hubungan materi IPS dengan kehidupan sehari-hari saya.				
6.	Materi IPS terasa lebih mudah dipahami ketika dikaitkan dengan contoh yang dekat dengan kehidupan saya.				
7.	Saya merasa belajar IPS lebih bermakna dengan dukungan media candi kedaton.				
8.	Saya yakin dapat memahami materi IPS dengan				

	bantuan media candi kedaton dalam pembelajaran.			
9.	Saya tidak kesulitan memahami pelajaran IPS saat menggunakan media candi kedaton.			
10.	Saya aktif berpendapat saat guru menggunakan media candi kedaton dalam pembelajaran IPS.			
11.	Saya merasa puas dengan proses belajar IPS menggunakan media candi kedaton.			
12.	Saya puas dengan hasil belajar IPS setelah menggunakan media candi kedaton dalam pembelajaran.			
13.	Belajar IPS dengan menggunakan media candi kedaton sangat memudahkan saya memahami materi IPS.			
14.	Saya merasa senang belajar IPS ketika materi disajikan dengan menarik.			
15.	Saya berharap media candi kedaton ini terus digunakan dalam pelajaran IPS.			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 14 Angket Motivasi Belajar *Pretest*

Nama Mahasiswa : Nuvianti
 Nim : 211101090021
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
 Judul : PENGARUH PEANFAATAN CANDI KEDATON
 SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN IPS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII MTS RAUDLATUL MUTAALLIMIN TIRIS PROBOLINGGO TAHUN AJARAN 2025-2026

ANGKET MOTIVASI BELAJAR IPS DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PPT

PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MTS MUTAALLIMIN TIRIS TAHUN

PELAJARAN 2025-2026

Nama Siswa : Abdul Hafiz

Kelas : VIII

Hari/Tanggal : Rabu, 08-10-2025

Petunjuk :

1. Pola kuesioner ini terdapat 15 pertanyaan titik baca dengan cermat dan teliti setiap kata pada pertanyaan berikut lalu kaitkan dengan pembelajaran IPS yang anda pelajari dan tentukan kebenarannya. Jawab sesuai yang anda rasakan!
2. Centang jawaban yang cocok menurut anda!
3. Jawablah dengan jujur sesuai dengan hati nurani anda titik jangan terpengaruh dengan teman anda!
4. Angket ini tidak mempengaruhi nilai anda titik jadi tidak perlu khawatir salah dalam menjawab.
5. Ikuti petunjuk yang sudah diberikan dengan baik!

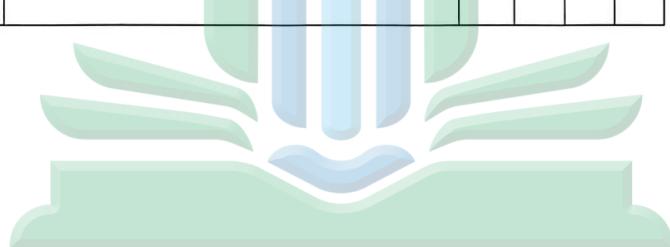
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHIMAD SIDDIQ
J E M B E R

Keterangan pilihan jawaban:

KETERANGAN		SKOR
SS	SANGAT SETUJU	4
S	SETUJU	3
TS	TIDAK SETUJU	2
STS	SANGAT TIDAK SETUJU	1

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Saya merasa tertarik belajar IPS dengan media PPT.			✓	
2.	Saya lebih fokus saat guru menggunakan media PPT dalam pembelajaran.				✓
3.	Pembelajaran IPS menjadi lebih menyenangkan ketika menggunakan media PPT.			✓	
4.	Saya lebih aktif saat belajar IPS menggunakan media PPT.			✓	
5.	Saya memahami hubungan materi IPS dengan kehidupan sehari-harinya.	✓			
6.	Materi IPS terasa lebih mudah dipahami ketika dikaitkan dengan contoh yang dekat dengan kehidupan saya.		✓		
7.	Saya merasa belajar IPS lebih bermakna dengan dukungan media PPT.			✓	
8.	Saya tidak kesulitan memahami pelajaran IPS saat menggunakan media PPT.				✓

9.	Saya aktif berpendapat saat guru menggunakan media PPT dalam pembelajaran IPS.			✓	
10.	Saya merasa puas dengan proses belajar IPS menggunakan media PPT.		✓		
11.	Saya puas dengan hasil belajar IPS setelah menggunakan media PPT dalam pembelajaran.			✓	
12.	Belajar IPS dengan menggunakan media PPT sangat memudahkan saya memahami materi IPS.		✓		
13.	Saya menikmati proses pembelajaran IPS dengan berbagai jenis media.			✓	
14.	Saya merasa senang belajar IPS ketika materi disajikan dengan menarik.			✓	
15.	Saya berharap media PPT ini terus digunakan dalam pelajaran IPS.			✓	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

NamaMahasiswa : Nuvia
 Nim : 211101090021
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
 Judul : PENGARUH PEANFAATAN CANDI KEDATON
 SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN IPS TERHADAP
 MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII MTS RAUDLATUL
 MUTAALLIMIN TIRIS PROBOLINGGO TAHUN AJARAN 2025-
 2026

ANGKET MOTIVASI BELAJAR IPS DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PPT

**PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MTS MUTAALLIMIN TIRIS TAHUN
PELAJARAN 2025-2026**

NamaSiswa : Andre Rohmatullah

Kelas : 8

Hari/Tanggal : Rabu , 08 - 10 - 2025

Petunjuk :

1. Pola kuesioner ini terdapat 15 pertanyaan titik baca dengan cermat dan teliti setiap kata pada pertanyaan berikut lalu kaitkan dengan pembelajaran IPS yang anda pelajari dan tentukan kebenarannya. Jawab sesuai yang anda rasakan!
2. Centang jawaban yang cocok menurut anda!
3. Jawablah dengan jujur sesuai dengan hati nurani anda titik jangan terpengaruh dengan teman anda!
4. Angket ini tidak mempengaruhi nilai anda titik jadi tidak perlu khawatir salah dalam menjawab.
5. Ikuti petunjuk yang sudah diberikan dengan baik!

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Keterangan pilihan jawaban:

KETERANGAN		SKOR
SS	SANGAT SETUJU	4
S	SETUJU	3
TS	TIDAK SETUJU	2
STS	SANGAT TIDAK SETUJU	1

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Saya merasa tertarik belajar IPS dengan media PPT.				✓
2.	Saya lebih fokus saat guru menggunakan media PPT dalam pembelajaran.				✓
3.	Pembelajaran IPS menjadi lebih menyenangkan ketika menggunakan media PPT.				✓
4.	Saya lebih aktif saat belajar IPS menggunakan media PPT.				✓
5.	Saya memahami hubungan materi IPS dengan kehidupan sehari-harinya.				✓
6.	Materi IPS terasa lebih mudah dipahami ketika dikaitkan dengan contoh yang dekat dengan kehidupan saya.				✓
7.	Saya merasa belajar IPS lebih bermakna dengan dukungan media PPT.				✓
8.	Saya tidak kesulitan memahami pelajaran IPS saat menggunakan media PPT.				✓

9.	Saya aktif berpendapat saat guru menggunakan media PPT dalam pembelajaran IPS.			✓
10.	Saya merasa puas dengan proses belajar IPS menggunakan media PPT.			✓
11.	Saya puas dengan hasil belajar IPS setelah menggunakan media PPT dalam pembelajaran.		✓	
12.	Belajar IPS dengan menggunakan media PPT sangat memudahkan saya memahami materi IPS.	✓		
13.	Saya menikmati proses pembelajaran IPS dengan berbagai jenis media.			✓
14.	Saya merasa senang belajar IPS ketika materi disajikan dengan menarik.			✓
15.	Saya berharap media PPT ini terus digunakan dalam pelajaran IPS.		✓	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 15 Angket Motivasi Belajar *Posttest*

Nama Mahasiswa : Nuviaati

Nim : 211101090021

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul : PENGARUH PEMANFAATAN CANDI KEDATON

SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN IPS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII MTS RAUDLATUL MUTAALLIMIN TIRIS PROBOLINGGO TAHUN AJARAN 2025-2026

ANGKET MOTIVASI BELAJAR IPS DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA CANDI KEDATON PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MTS MUTAALLIMIN TIRIS TAHUN PELAJARAN 2025-2026

Nama Siswa : Siti Zahra Rahmawati

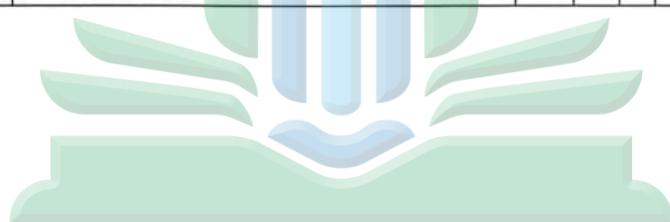
Kelas : VIII

Hari/Tanggal : Rabu, 16-10-2025

Petunjuk :

1. Polakuesioner ini terdapat 15 pertanyaan titik baca dengan cermat danteliti setiap kata pada pertanyaan berikut lalu kaitkan dengan pembelajaran IPS yang anda pelajari dan tentukan kebenarannya. Jawab sesuai yang anda rasakan!
2. Centang jawaban yang cocok menurut anda!
3. Jawablah dengan jujur sesuai dengan hati nurani anda jangan terpengaruh dengan teman anda!
4. Angket ini tidak mempengaruhi nilai anda jadi tidak perlu khawatir salah dalam menjawab.
5. Ikuti petunjuk yang sudah diberikan dengan baik!

	menggunakan media candi kedaton.			
10.	Saya aktif berpendapat saat guru menggunakan media candi kedaton dalam pembelajaran IPS.			✓
11.	Saya merasa puas dengan proses belajar IPS menggunakan media candi kedaton.			✓
12.	Saya puas dengan hasil belajar IPS setelah menggunakan media candi kedaton dalam pembelajaran.			✓
13.	Belajar IPS dengan menggunakan media candi kedaton sangat memudahkan saya memahami materi IPS.			✓
14.	Saya merasa senang belajar IPS ketika materi disajikan dengan menarik.			✓
15.	Saya berharap media candi kedaton ini terus digunakan dalam pelajaran IPS.			✓



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Keterangan pilihan jawaban:

KETERANGAN		SKOR
SS	SANGAT SETUJU	4
S	SETUJU	3
TS	TIDAK SETUJU	2
STS	SANGAT TIDAK SETUJU	1

No	Pertanyaan	ΣTS	TS	S	SS
1.	Saya merasa tertarik belajar IPS dengan media candi kedaton.				✓
2.	Saya lebih fokus saat guru menggunakan media candi kedaton dalam pembelajaran.				✓
3.	Pembelajaran IPS menjadi lebih menyenangkan ketika menggunakan media candi kedaton.				✓
4.	Saya lebih aktif saat belajar IPS menggunakan media candi kedaton.				✓
5.	Saya memahami hubungan materi IPS dengan kehidupan sehari-harinya.				✓
6.	Materi IPS terasa lebih mudah dipahami ketika dikaitkan dengan contoh yang dekat dengan kehidupan saya.				✓
7.	Saya merasa belajar IPS lebih bermakna dengan dukungan media candi kedaton.				✓
8.	Saya yakin dapat memahami materi IPS dengan bantuan media candi kedaton dalam pembelajaran.				✓
9.	Saya tidak kesulitan memahami pelajaran IPS saat				✓

Nama Mahasiswa : Nuvati
 Nim : 211101090021
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
 Judul : PENGARUH PEANFAATAN CANDI KEDATON

SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN IPS TERHADAP
 MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII MTS RAUDLATUL
 MUTAALLIMIN TIRIS PROBOLINGGO TAHUN AJARAN 2025-
 2026

**ANGKET MOTIVASI BELAJAR IPS DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA CANDI
 KEDATON PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MTS MUTAALLIMIN TIRIS TAHUN
 PELAJARAN 2025-2026**

Nama Siswa : *Risa bella aulia*

Kelas : *VIII*

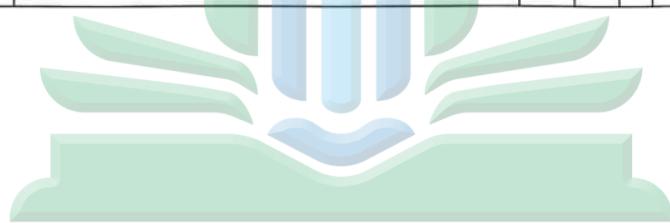
Hari/Tanggal : *Rabu, 16 -10 - 2025*

Petunjuk

1. Polakuesioner ini terdapat 15 pertanyaan titik baca dengan cermat dantelitisetiap kata padapertanyaan berikut lalu kaitkan dengan pembelajaran IPS yang anda pelajari dan tentukan kebenarannya. Jawab sesuai yang anda rasakan!
2. Centang jawaban yang cocok menurut anda!
3. Jawablah dengan jujur sesuai dengan hati nurani anda jangan terpengaruh dengan teman anda!
4. Angket ini tidak mempengaruhi nilai anda jadi tidak perlu khawatir salah dalam menjawab.
5. Ikuti petunjuk yang sudah diberikan dengan baik!

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHIMAD SIDDIQ**
J E M B E R

	menggunakan media candi kedaton.			
10.	Saya aktif berpendapat saat guru menggunakan media candi kedaton dalam pembelajaran IPS.		✓	
11.	Saya merasa puas dengan proses belajar IPS menggunakan media candi kedaton.			✓
12.	Saya puas dengan hasil belajar IPS setelah menggunakan media candi kedaton dalam pembelajaran.			✓
13.	Belajar IPS dengan menggunakan media candi kedaton sangat memudahkan saya memahami materi IPS.			✓
14.	Saya merasa senang belajar IPS ketika materi disajikan dengan menarik.			✓
15.	Saya berharap media candi kedaton ini terus digunakan dalam pelajaran IPS.			✓



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Keterangan pilihan jawaban:

KETERANGAN		SKOR
SS	SANGAT SETUJU	4
S	SETUJU	3
TS	TIDAK SETUJU	2
STS	SANGAT TIDAK SETUJU	1

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Saya merasa tertarik belajar IPS dengan media candi kedaton.				✓
2.	Saya lebih fokus saat guru menggunakan media candi kedaton dalam pembelajaran.				✓
3.	Pembelajaran IPS menjadi lebih menyenangkan ketika menggunakan media candi kedaton.				✓
4.	Saya lebih aktif saat belajar IPS menggunakan media candi kedaton.				✓
5.	Saya memahami hubungan materi IPS dengan kehidupan sehari-har saya.				✓
6.	Materi IPS terasa lebih mudah dipahami ketika dikaitkan dengan contoh yang dekat dengan kehidupan saya.				✓
7.	Saya merasa belajar IPS lebih bermakna dengan dukungan media candi kedaton.				✓
8.	Saya yakin dapat memahami materi IPS dengan bantuan media candi kedaton dalam pembelajaran.				✓
9.	Saya tidak kesulitan memahami pelajaran IPS saat				✓

Lampiran 16 Lembar Observasi

No	Indikator	Deskripsi	Skor perolehan					Ket
			5	4	3	2	1	
1.	Attention	Menunjukkan rasa senang dan bersemangat saat pembelajaran				✓		
		Menunjukkan rasa ingin tahu		✓				
		Bertanggung jawab terhadap tugas			✓			
		Keaktifan dalam kegiatan pembelajaran				✓		
2.	Relevance	Memahami apa yang dipelajari		✓				
Total			14					

Lembar Observasi Aktifitas
Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar IPS

Nama Guru : Nuviasi
Materi Pokok : Peninggalan Sejarah Hindu-Buddha di Candi Kedaton
Petunjuk : Beri tanda silang (✓) pada kolom yang tersedia
pengamatan : (Pretest)

Keterangan :
 Skor 5 : Sangat Baik
 Skor 4 : Baik
 Skor 3 : Cukup
 Skor 2 : Kurang
 Skor 1 : Sangat Kurang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R Jember, 03 Oktober 2025



Muhammad Efendi, S.Pd

Lembar Observasi Aktifitas

Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar IPS

Nama Guru : Nuviaty

Materi Pokok : Peninggalan Sejarah Hindu-Buddha di Candi Kedaton

Petunjuk : Beri tanda silang (✓) pada kolom yang tersedia

pengamatan : (Posttest)

No	Indikator	Deskripsi	Skor perolehan					Ket
			5	4	3	2	1	
1.	Attention	Menunjukkan rasa senang dan bersemangat saat pembelajaran	✓					
		Menunjukkan rasa ingin tahu		✓				
		Bertanggung jawab terhadap tugas		✓				
		Keaktifan dalam kegiatan pembelajaran		✓				
2.	Relevance	Memahami apa yang dipelajari	✓					
Total						22		

Keterangan :

Skor 5 : Sangat Baik

Skor 4 : Baik

Skor 3 : Cukup

Skor 2: Kurang

Skor 1: Sangat Kurang

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**
Jember, 16 Oktober 2025



Muhammad Efendi, S.Pd

Lampiran 17 Uji Validitas Angket SPSS

Uji Validitas Media PPT

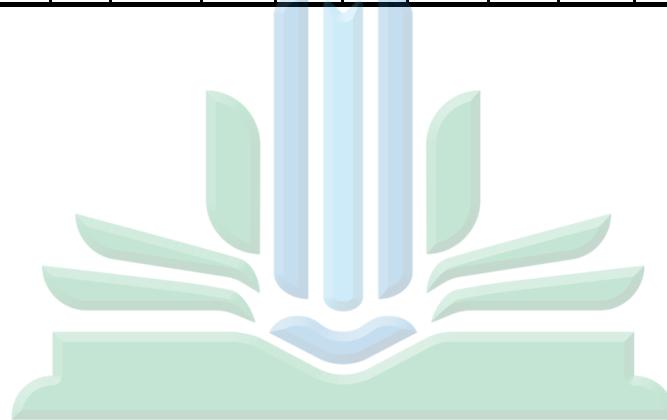
Correlation
s

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	TOTAL		
P1	Pearson Correlation	1	.398*	.565**	.439*	.003	.126	-.006	.446*	.130	.126	.148	.366	.207	.398*	.501**	.368	.292	.176	.464*	.323	.639**		
	Sig. (2-tailed)		.044	.003	.025	.989	.539	.977	.022	.527	.539	.471	.066	.309	.044	.009	.065	.148	.390	.017	.107	.000		
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26		
P2	Pearson Correlation		.398*	1	.252	.154	.154	-.054	.103	.206	.143	-.054	.223	.322	.107	-.052	.443*	.078	-.200	-.426*	.241	.078	.293	
	Sig. (2-tailed)		.044		.214	.452	.453		.793	.618	.312	.486	.793	.274	.109	.602	.802	.023	.705	.327	.030	.235	.705	.147
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	
P3	Pearson Correlation		.565**	.252	1	.483*	.282	.363	.160	.390*	-.295	.363	.319	.065	.135	.138	.489*	.208	.454*	.199	.475*	-.004	.622**	
	Sig. (2-tailed)		.003	.214		.013	.163	.068	.434	.049	.143	.068	.113	.753	.510	.500	.011	.308	.020	.330	.014	.985	.001	
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	
P4	Pearson Correlation		.439*	.154	.483*	1	.372	.084	.127	.151	-.099	.084	.069	.339	.232	.096	-.114	.300	.216	.247	.097	.168	.422*	
	Sig. (2-tailed)		.025	.452	.013		.062	.685	.538	.461	.630	.685	.738	.090	.255	.641	.580	.136	.289	.224	.638	.412	.032	
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	
P5	Pearson Correlation		-.003	.154	.282	.372	1	.158	.226	.317	.007	.158	.110	.395*	.467*	.257	-.003	.028	.147	.005	.032	.235	.439*	
	Sig. (2-tailed)		.989	.453	.163	.062		.440	.267	.115	.972	.440	.591	.046	.016	.204	.990	.892	.474	.979	.876	.247	.025	
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	
P6	Pearson Correlation		.126	-.054	.363	.084	.158	1	.389*	.637**	.085	1.000**	-.286	-.006	.523**	.367	.248	.333	.394*	.514**	.102	-.333	.611**	

P13	Pearson Correlation	.207	.107	.135	.232	.467	.523**	.649**	.658**	.276	.523**	-.295	.402*	1	.672**	.248	.033	.422*	.503**	.067	.184	.738**
	Sig. (2-tailed)	.309	.602	.510	.255	.016	.006	.000	.000	.173	.006	.144	.042		.000	.222	.871	.032	.009	.744	.369	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P14	Pearson Correlation	.398*	-.052	.138	.096	.257	.367	.446*	.758**	.059	.367	-.058	.167	.672**	1	.476*	-.069	.425*	.475*	.422*	.173	.702**
	Sig. (2-tailed)	.044	.802	.500	.641	.204	.065	.022	.000	.774	.065	.779	.416	.000		.014	.739	.031	.014	.032	.397	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P15	Pearson Correlation	.501**	.443*	.489*	-.114	.003	.248	.257	.650**	-.162	.248	.318	.042	.248	.476*	1	.080	.253	-.121	.772**	-.019	.589**
	Sig. (2-tailed)	.009	.023	.011	.580	.990	.222	.204	.000	.430	.222	.113	.838	.222	.014		.696	.213	.557	.000	.926	.002
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P16	Pearson Correlation	.368	.078	.208	.300	-.028	.333	-.056	.096	.234	.333	-.237	.250	.033	-.069	-.080	1	.234	.174	.147	.103	.312
	Sig. (2-tailed)	.065	.705	.308	.136	.892	.096	.786	.640	.251	.096	.243	.217	.871	.739	.696		.251	.395	.475	.616	.120
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P17	Pearson Correlation	.292	-.200	.454*	.216	.147	.394*	.294	.502**	.133	.394*	.015	-.043	.422*	.425*	.253	.234	1	.469*	.293	.306	.611**
	Sig. (2-tailed)	.148	.327	.020	.289	.474	.047	.145	.009	.516	.047	.943	.835	.032	.031	.213	.251		.016	.146	.128	.001
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P18	Pearson Correlation	.176	-.426*	.199	.247	.005	.514**	.509**	.308	.152	.514**	-.483*	-.017	.503**	.475*	-.121	.174	.469*	1	-.134	-.066	.433*
	Sig. (2-tailed)	.390	.030	.330	.224	.979	.007	.008	.126	.458	.007	.012	.934	.009	.014	.557	.395	.016		.515	.747	.027
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P19	Pearson Correlation	.464*	.241	.475*	.097	.032	.102	.129	.518**	-.359	.102	.327	.000	.067	.422*	.772**	.147	.293	-.134	1	.147	.515**
	Sig. (2-tailed)	.017	.235	.014	.638	.876	.620	.531	.007	.072	.620	.103	1.000	.744	.032	.000	.475	.146	.515	.475	.007	

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**
Correlation
is significant
at the 0.01
level (2-
tailed).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Uji Validitas Media Candi Kedaton

		Correlations																				
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.158	.409*	.603**	-.008	.517**	.123	.415*	.158	.077	.124	.357	-.181	.378	.675**	.256	-.089	.588**	.923**	.077	.642**
	Sig. (2-tailed)		.440	.038	.001	.970	.007	.548	.035	.440	.710	.545	.073	.377	.057	.000	.207	.664	.002	.000	.710	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	
P2	Pearson Correlation	.158	1	.485*	.104	.057	-.104	.405*	-.051	.000	.135	.000	.065	-.318	.219	.158	.116	.485*	.216	.272	.135	.326
	Sig. (2-tailed)	.440		.012	.614	.782	.614	.040	.803	1.000	.512	1.000	.753	.114	.283	.440	.573	.012	.290	.178	.512	.104
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	
P3	Pearson Correlation	.409*	.485*	1	.459*	.337	.031	.652**	-.025	-.081	.150	-.064	.031	-.040	.187	.243	.299	.490*	.190	.459*	-.020	.517**
	Sig. (2-tailed)	.038	.012		.018	.093	.879	.000	.904	.695	.464	.758	.879	.848	.360	.232	.137	.011	.354	.018	.924	.007
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	
P4	Pearson Correlation	.603**	.104	.459*	1	.111	.576**	.344	.480*	.389*	.459*	.061	.418*	-.064	.144	.443*	.324	.296	.359	.527**	.132	.710**

	Sig. (2-tailed)	.035	.803	.904	.013	.417	.000	.126		.125	.904	.555	.001	.775	.686	.207	.267	.504	.360	.106	.018	.003
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P9	Pearson Correlation	.158	.000	-.081	.389*	.245	.389*	.260	.309	1	.404*	.061	.234	.054	.000	.158	.309	.243	.081	.234	.243	.481*
	Sig. (2-tailed)	.440	1.000	.695	.049	.228	.049	.199	.125		.041	.769	.251	.792	1.000	.440	.125	.233	.695	.251	.233	.013
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P10	Pearson Correlation	.077	.135	.150	.459*	.028	.195	.105	-.025	.404*	1	.191	.359	.189	.187	.243	.462*	.320	.359	.132	-.190	.485*
	Sig. (2-tailed)	.710	.512	.464	.018	.893	.340	.609	.904	.041		.350	.072	.354	.360	.232	.018	.111	.071	.520	.354	.012
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P11	Pearson Correlation	.124	.000	-.064	.061	-.270	.061	-.205	-.121	.061	.191	1	.306	-.300	.364	-.124	-.243	-.191	.064	.061	.318	.110
	Sig. (2-tailed)	.545	1.000	.758	.766	.183	.766	.316	.555	.769	.350		.128	.136	.067	.545	.232	.350	.758	.766	.113	.593
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P12	Pearson Correlation	.357	.065	.031	.418*	-.011	.842**	.182	.613**	.234	.359	.306	1	.064	.480*	.197	-.012	.195	.296	.261	.359	.626**

	Sig. (2-tailed)	.073	.753	.879	.034	.956	.000	.373	.001	.251	.072	.128		.758	.013	.335	.954	.340	.142	.198	.072	.001
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26		26	26	26	26	26	26	26	26	26
P13	Pearson Correlation	-.181	-.318	-.040	-.064	.333	.174	-.033	.059	.054	.189	-.300	.064	1	.160	.267	.387	-.154	.269	-.174	-.040	.221
	Sig. (2-tailed)	.377	.114	.848	.758	.096	.396	.873	.775	.792	.354	.136	.758		.436	.187	.051	.452	.185	.396	.848	.278
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26		26	26	26	26	26	26	26	26
P14	Pearson Correlation	.378	.219	.187	.144	.030	.324	.040	.083	.000	.187	.364	.480	1	.378	-.071	.025	.462	.300	.187	.500**	
	Sig. (2-tailed)	.057	.283	.360	.482	.883	.106	.846	.686	1.000	.360	.067	.013	.436		.057	.729	.904	.018	.136	.360	.009
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26		26	26	26	26	26	26	26	26
P15	Pearson Correlation	.675**	.158	.243	.443*	.093	.357	-.055	.256	.158	.243	-.124	.197	.267	.378	1	.415*	-.256	.754**	.603**	-.089	.578**
	Sig. (2-tailed)	.000	.440	.232	.023	.652	.073	.790	.207	.440	.232	.545	.335	.187	.057		.035	.207	.000	.001	.664	.002
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26		26	26	26	26	26	26	26	26
P16	Pearson Correlation	.256	.116	.299	.324	.363	.144	.308	.226	.309	.462*	-.243	-.012	.387	-.071	.415*	1	.137	.511**	.324	-.025	.544**

	Sig. (2-tailed)	.207	.573	.137	.106	.069	.482	.126	.267	.125	.018	.232	.954	.051	.729	.035		.504	.008	.106	.904	.004
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P17	Pearson Correlation	-.089	.485*	.490*	.296	.234	.031	.834**	.137	.243	.320	-.191	.195	-.154	.025	-.256	.137	1	-.150	-.031	.150	.354
	Sig. (2-tailed)	.664	.012	.011	.142	.251	.879	.000	.504	.233	.111	.350	.340	.452	.904	.207	.504		.464	.879	.464	.076
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P18	Pearson Correlation	.588**	.216	.190	.359	.075	.296	-.105	.187	.081	.359	.064	.296	.269	.462	.754**	.511**	-.150	1	.522**	.020	.609**
	Sig. (2-tailed)	.002	.290	.354	.072	.715	.142	.609	.360	.695	.071	.758	.142	.185	.018	.000	.008	.464		.006	.924	.001
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P19	Pearson Correlation	.923**	.272	.459*	.527**	.011	.418*	.169	.324	.234	.132	.061	.261	-.174	.300	.603**	.324	-.031	.522**	1	-.031	.615**
	Sig. (2-tailed)	.000	.178	.018	.006	.956	.034	.410	.106	.251	.520	.766	.198	.396	.136	.001	.106	.879	.006		.879	.001
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
P20	Pearson Correlation	.077	.135	-.020	.132	.234	.359	.287	.462*	.243	-.190	.318	.359	-.040	.187	-.089	-.025	.150	.020	-.031	1	.370

Sig. (2-tailed)	.710	.512	.924	.520	.251	.072	.155	.018	.233	.354	.113	.072	.848	.360	.664	.904	.464	.924	.879		.063
N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
TOTAL Pearson Correlation	.642**	.326	.517**	.710**	.399*	.673**	.500**	.560**	.481*	.485*	.110	.626**	.221	.500**	.578**	.544**	.354	.609**	.615**	.370	1
Sig. (2-tailed)	.000	.104	.007	.000	.043	.000	.009	.003	.013	.012	.593	.001	.278	.009	.002	.004	.076	.001	.001	.063	
N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26

*. Correlation is significant at the 0.05

level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01

level (2-tailed).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 18 Reliabilitas Angket SPPSS

Uji Reabilitas Media PPT

Case Processing Summary

	N	%
Cases		
Valid	26	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	26	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.843	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	62.85	41.175	.573	.829
P2	62.69	44.942	.222	.843
P3	62.92	40.714	.545	.830
P4	62.73	44.045	.358	.839
P5	63.08	42.714	.342	.840
P6	62.92	41.194	.538	.830
P7	62.96	41.638	.456	.834
P8	62.73	38.445	.816	.816
P9	62.88	46.106	.042	.849
P10	62.92	41.194	.538	.830
P11	63.23	46.905	-.064	.852
P12	63.04	43.238	.306	.841
P13	63.04	39.878	.683	.823
P14	62.77	40.025	.639	.825
P15	62.85	40.935	.505	.832
P16	62.77	44.825	.244	.842

P17	63.08	42.154	.553	.831
P18	62.88	42.906	.340	.840
P19	62.69	41.662	.420	.836
P20	62.62	45.606	.127	.846

Uji Reabilitas Media Candi Kedaton

Case Processing Summary

	N	%
Cases	Valid	26
	Excluded ^a	0
	Total	26

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.816	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	63.31	22.542	.579	.799
P2	63.23	24.185	.239	.815
P3	63.58	23.214	.442	.806
P4	63.35	22.155	.655	.795
P5	64.73	22.925	.254	.821
P6	63.50	22.340	.613	.797
P7	63.65	23.435	.428	.807
P8	63.46	22.898	.484	.804
P9	63.42	23.294	.398	.808
P10	63.58	23.374	.406	.808
P11	63.42	25.214	-.018	.833
P12	63.50	22.580	.560	.800
P13	64.88	24.426	.080	.831

P14	63.38	23.206	.418	.807
P15	63.31	22.862	.507	.803
P16	63.46	22.978	.467	.804
P17	63.58	24.014	.266	.814
P18	63.27	22.765	.543	.801
P19	63.35	22.635	.547	.800
P20	63.58	23.934	.283	.813



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 19 Rekapitulasi Responden Angket *Pretest Posttest*

Pre-Test

No	Nama	Asal Sekolah	Kelas	Hari/Tanggal	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	TOTAL
1	Abdul Hafiz	MTs Raudlatul Mutaallimin	8	Rabu, 08-08-2025	3	4	3	3	2	2	3	4	3	2	3	2	3	3	43	
2	Ali Zainal Abidin	MTs Raudlatul Mutaallimin	8	Rabu, 08-08-2025	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	2	1	45
3	Andre Rohmatullah	MTs Raudlatul Mutaallimin	8	Rabu, 08-08-2025	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	57
4	Asraf Magroby	MTs Raudlatul Mutaallimin	8	Rabu, 08-08-2025	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	56
5	Dinda Ayunda	MTs Raudlatul Mutaallimin	8	Rabu, 08-08-2025	2	3	2	3	3	4	3	3	2	4	2	3	3	3	2	42
6	Maulana Iqbal	MTs Raudlatul Mutaallimin	8	Rabu, 08-08-2025	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	55
7	Ira Rahayu Ningsih	MTs Raudlatul Mutaallimin	8	Rabu, 08-08-2025	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	54
8	Linda Kirana	MTs Raudlatul Mutaallimin	8	Rabu, 08-08-2025	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	53
9	M Alfan Roziki	MTs Raudlatul Mutaallimin	8	Rabu, 08-08-2025	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	51
10	M Amrullah Ilham Syamudra	MTs Raudlatul Mutaallimin	8	Rabu, 08-08-2025	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	4	48
11	M Eksan Komaruz Zaman	MTs Raudlatul Mutaallimin	8	Rabu, 08-08-2025	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	52
12	Muhammad Muslim	MTs Raudlatul Mutaallimin	8	Rabu, 08-08-2025	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	53
13	Mohammad Nazril	MTs Raudlatul Mutaallimin	8	Rabu, 08-08-2025	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	55

14	Muhammad Risky	MTs Raudlatul Mutaallimin	8	Rabu, 08-08-2025	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	42
15	Muhammad Risky	MTs Raudlatul Mutaallimin	8	Rabu, 08-08-2025	4	4	3	4	4	2	3	3	4	2	4	4	3	4	3	51
16	Muslimah	MTs Raudlatul Mutaallimin	8	Rabu, 08-08-2025	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	44
17	Nawiratul Ramadani	MTs Raudlatul Mutaallimin	8	Rabu, 08-08-2025	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	43
18	Reni Astutik	MTs Raudlatul Mutaallimin	8	Rabu, 08-08-2025	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	52
19	Risa Bella Aulia	MTs Raudlatul Mutaallimin	8	Rabu, 08-08-2025	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	54
20	Siti Nur Aisa	MTs Raudlatul Mutaallimin	8	Rabu, 08-08-2025	4	3	4	4	2	4	2	4	3	4	3	3	4	4	3	51
21	Siti Zahra Rahmawati	MTs Raudlatul Mutaallimin	8	Rabu, 08-08-2025	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	47
22	Sri Wahyuni	MTs Raudlatul Mutaallimin	8	Rabu, 08-08-2025	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	2	3	3	4	49
23	Ulan Dari	MTs Raudlatul Mutaallimin	8	Rabu, 08-08-2025	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	45
24	Sainab	MTs Raudlatul Mutaallimin	8	Rabu, 08-08-2025	3	4	2	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	48

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Posttest

No	Nama	Asal Sekolah	Kelas	Hari/Tanggal	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	
1	Abdul Hafiz	MTs Raudlatul Mutaallimin	8	Kamis, 16-10-2025	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	
2	Ali Zainal Abidin	MTs Raudlatul Mutaallimin	8	Kamis, 16-10-2025	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	
3	Andre Rohmatullah	MTs Raudlatul Mutaallimin	8	Kamis, 16-10-2025	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	57	
4	Asraf Magroby	MTs Raudlatul Mutaallimin	8	Kamis, 16-10-2025	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	59	
5	Dinda Ayunda	MTs Raudlatul Mutaallimin	8	Kamis, 16-10-2025	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	57	
6	Maulana Iqbal	MTs Raudlatul Mutaallimin	8	Kamis, 16-10-2025	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	57	
7	Ira Rahayu Ningsih	MTs Raudlatul Mutaallimin	8	Kamis, 16-10-2025	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	56	
8	Linda Kirana	MTs Raudlatul Mutaallimin	8	Kamis, 16-10-2025	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	56	
9	M Alfan Roziki	MTs Raudlatul Mutaallimin	8	Kamis, 16-10-2025	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	58	
10	M Amrullah Ilham Syamudra	MTs Raudlatul Mutaallimin	8	Kamis, 16-10-2025	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	55	
11	M Eksan Komaruz Zaman	MTs Raudlatul Mutaallimin	8	Kamis, 16-10-2025	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	57	
12	Muhammad Muslim	MTs Raudlatul Mutaallimin	8	Kamis, 16-10-2025	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	56	
13	Mohammad Nazril	MTs Raudlatul Mutaallimin	8	Kamis, 16-10-2025	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	58	
14	Muhammad Risky	MTs Raudlatul Mutaallimin	8	Kamis, 16-10-2025	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	52	

15	Muhammad Risky	MTs Raudlatul Mutaallimin	8	Kamis, 16-10-2025	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	57
16	Muslimah	MTs Raudlatul Mutaallimin	8	Kamis, 16-10-2025	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	54
17	Nawiratul Ramadani	MTs Raudlatul Mutaallimin	8	Kamis, 16-10-2025	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	54
18	Reni Astutik	MTs Raudlatul Mutaallimin	8	Kamis, 16-10-2025	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	54
19	Risa Bella Aulia	MTs Raudlatul Mutaallimin	8	Kamis, 16-10-2025	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	59
20	Siti Nur Aisa	MTs Raudlatul Mutaallimin	8	Kamis, 16-10-2025	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	56
21	Siti Zahra Rahmawati	MTs Raudlatul Mutaallimin	8	Kamis, 16-10-2025	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
22	Sri Wahyuni	MTs Raudlatul Mutaallimin	8	Kamis, 16-10-2025	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	53
23	Ulan Dari	MTs Raudlatul Mutaallimin	8	Kamis, 16-10-2025	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	59
24	Sainab	MTs Raudlatul Mutaallimin	8	Kamis, 16-10-2025	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	55



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 20 Uji Normalitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PRETEST	24	100.0%	0	.0%	24	100.0%
POSTTEST	24	100.0%	0	.0%	24	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
PRETEST	Mean	49.58	.972
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	47.57	
	Upper Bound	51.59	
	5% Trimmed Mean	49.60	
	Median	51.00	
	Variance	22.688	
	Std. Deviation	4.763	
	Minimum	42	
	Maximum	57	
	Range	15	
	Interquartile Range	.9	
	Skewness	-.244	.472
	Kurtosis	-1.259	.918
POSTTEST	Mean	56.62	.462
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	55.67	
	Upper Bound	57.58	
	5% Trimmed Mean	56.69	
	Median	57.00	
	Variance	5.114	
	Std. Deviation	2.261	

Minimum	52	
Maximum	60	
Range	8	
Interquartile Range	4	
Skewness	-.203	.472
Kurtosis	-.673	.918

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.159	24	.122	.934	24	.118
POSTTEST	.108	24	.200*	.958	24	.401

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 21 Uji Paired Sample T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 PRETEST	49.5833	24	4.76323	.97229
POSTTEST	56.6250	24	2.26144	.46162

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PRETEST & POSTTEST	24	.166	.437

Paired Samples Test

	Paired Differences						t	Df	Sig. (2-tailed)			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference								
				Mean	Lower	Upper						
Pair 1 PRETEST - POSTTEST	-7.04167	4.92093	1.00448	-9.11959	-4.96374	-7.010	23		.000			

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 22 Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Uji coba angket motivasi belajar



Uji coba angket motivasi belajar dikelas VIII F SMP I Maron (kelas non eksperimen) pada hari Senin, 15 September 2025.

Pembelajaran didalam kelas dengan Media PPT



Proses pembelajaran dikelas VIII dengan Media Powertpoint menjelaskan materi terkait peninggalan peninggalan sejarah hindu-buddha di Candi Kedaton, pada hari Rabu. 08 Oktober 2025



Setelah mengamati peninggalan sejarah hindu-buddha di Candi Kedaton dengan menggunakan powerpoint siswa mempresentasikan hasil LKPD yang diberikan mengenai peninggalan sejarah hindu-buddha di Candi Kedaton

Penyebaran angket *pretest*

Penyebaran angket Pre-test pada kelas VIII pada hari Rabu, 08 Oktober 2025

Pembelajaran di luar kelas dengan Media Candi Kedaton

Proses pembelajaran kelas VIII di luar kelas (Kunjungan ke Candi Kedaton) dengan Media Candi Kedaton menjelaskan sejarah, struktur bangunan, serta fungsi candi kedaton pada masa lalu pada hari Kamis 16 Oktober 2025



Setelah mengamati peninggalan sejarah hindu-buddha di Candi Kedaton secara langsung siswa mempresentasikan hasil LKPD yang diberikan mengenai peninggalan sejarah hindu-buddha di Candi Kedaton

Penyebaran angket posttest



Penyebaran angket Posttest pada kelas VIII pada hari Kamis, 16 Oktober 2025

KIAI HAIY ACHMAD SIDDIO
J E M B E R

Lembar Keja Peserta Didik

LKPD Media Candi

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Nama/Kelompok : 5..... anggota = muslimah
 Ulan
 rawira
 Linda
 zaura

Kelas (VIII) derapan

Tujuan Pembelajaran :

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat:

1. Peserta didik mampu menganalisis peninggalan sejarah hindu-buddha yang ada disekitar dengan tepat melalui observasi ke peninggalan sejarah (Candi Kedaton)
2. Peserta didik mampu menyajikan hasil temuan dan pemahaman tentang Candi Kedaton dalam bentuk presentasi, laporan sederhana, atau proyek kreatif yang relevan dengan lingkungan siswa..

Petunjuk Pengisian :

LKPD ini dikerjakan secara berkelompok.

1. Perhatikan penjelasan guru tentang sejarah Hindu-Buddha serta informasi awal mengenai Candi Kedaton. Kemudian tulis apa yang ingin kalian ketahui lebih lanjut!
2. Setelah melihat sekilas kondisi Candi Kedaton, diskusikan dalam kelompok masalah atau hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.
3. Lakukan pengamatan langsung selama kunjungan ke Candi Kedaton.. Gunakan panduan berikut ini untuk mengumpulkan informasi:

Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan
Lokasi Candi Kedaton	Kedaton, Kec. Tiris, Kab. Probolinggo, Desa aindungbir
Struktur bangunan (bahan, bentuk, ornamen)	bahan : terbuat dari batu andesit bentuk : persegi
Fungsi Candi Kedaton pada masa lalu	fungsi : sebagai tempat pertemuan para pengawala kerajaan dan sebagai tempat tinggal Raja / Bangsawan Majapahit.
Nilai historis dan budaya	Memiliki relief yg menceritakan kisah dari mitologi hindu, seperti arjuna wijaya dan garudha, sambu. Relief ini terdapat 3 sisi bangunan candi

4. Diskusikan hasil pengamatan dalam kelompok. Apa makna atau informasi yang dapat disimpulkan dari data yang kalian dapatkan?
5. Cocokkan kesimpulan sementara kalian dengan informasi dari narasumber (guide/penjaga candi) atau sumber tertulis.
6. Kesimpulan

LKPD Media PPT

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Nama/Kelompok ...Rizky...Alfan , Andre , ali

Kelas ...VIII.....

Tujuan Pembelajaran

1. Mengidentifikasi ciri-ciri peninggalan sejarah Hindu-Buddha yang terdapat pada Candi Kedaton melalui gambar atau tayangan Video secara cermat.
2. Menyajikan hasil temuan dan pemahaman tentang Candi Kedaton dalam bentuk presentasi, laporan sederhana, atau proyek kreatif yang relevan dengan lingkungan siswa.

Petunjuk Pengisian :

1. Perhatikan gambar/video Candi Kedaton yang ditampilkan oleh guru, kemudian jawab pertanyaan berikut:
 - Apa kesan pertama kalian setelah melihat gambar/video Candi Kedaton?
 - Menurut kalian, mengapa Candi Kedaton dianggap sebagai peninggalan penting dari masa Hindu-Buddha?
2. Diskusikan bersama kelompokmu:
 - Apa saja pertanyaan yang muncul di benak kalian setelah melihat Candi Kedaton?
 - Tuliskan minimal 3 pertanyaan!
 - Mengapa peninggalan sejarah seperti Candi Kedaton perlu dipelajari oleh generasi sekarang?
3. Carilah informasi dari gambar, video, dan penjelasan guru untuk menjawab pertanyaan berikut:
 - Apa fungsi Candi Kedaton pada masa Hindu-Buddha?
 - Bagaimana struktur bangunan Candi Kedaton (bahan, bentuk, hiasan)?
 - Apa saja nilai historis yang terkandung dalam Candi Kedaton?
4. Diskusikan jawaban kalian, lalu tuliskan kesimpulan kalian dalam bentuk paragraf singkat (5-6 kalimat).
5. Bandingkan kesimpulan kelompok kalian dengan informasi yang dijelaskan oleh guru, atau sumber tertulis lain (misalnya buku ajet). Apakah ada yang perlu diperbaiki atau diperkuat?
6. Kesimpulan

* karena Bentuknya . Saya ingin berlengung (anggung) ke sana .
 * karena dari candi kedaton kita bisa tahu cara orang zaman dulu membangun bangunan dan menghormati dewa atau leluhur .

- 2 . * 1) Candi dibangun oleh siapa ?
 2) Batunya Batu apa ?
 3) kenapa candi bisa ditebut candi ?
 * Karena penting
- 3 . * Tempat ibadah
 * Berbentuk Kotak
 * Cerita tentang rakyat

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R**

BIODATA PENULIS



A. Identitas

Nama : Nuviaati
 NIM : 211101090021
 Tempat, tanggal lahir : Probolinggo, 07 Juli 2002
 Alamat : Dusun Gluguk, RT.24, RW 04, Desa Brumbungan
 Kidul, Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo
 Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Email : nofi7850@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

RA AL Fatimah (2007-2009)
 MI Qoimatul Islam (2010-2015)
 Mts Raudlatul Istiqomah (2016-2018)
 MA Raudlatul Istiqomah (2019-2021)
 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2021-2025)

C. Pengalaman Organisasi:

Anggota ICIS UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
 Kaderisasi Ikatan Mahasiswa Bayuangga Probolinggo